RESEPSI QS. AN-NISĀ' [4]:34 DALAM WACANA "SUAMI JADI BABU ISTRI" DI MEDIA SOSIAL: STUDI LIVING QUR'AN PADA AKUN INSTAGRAM @BARENGQURAN

SKRIPSI



Oleh:

Yurika Lina Soraya Arifin

NIM: 222104010030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA

JUNI 2026

RESEPSI QS. AN-NISĀ' [4]:34 DALAM WACANA "SUAMI JADI BABU ISTRI" DI MEDIA SOSIAL: STUDI LIVING QUR'AN PADA AKUN INSTAGRAM @BARENGQURAN

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Yurika Lina Soraya Arifin
NIM. 222104010030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2026

RESEPSI QS. AN-NISA [4]:34 DALAM WACANA "SUAMI JADI BABU ISTRI" DI MEDIA SOSIAL: STUDI LIVING QUR'AN PADA AKUN INSTAGRAM @BARENGQURAN

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Yurika Lina Soraya Arifin
NIM. 222104010030

Disetujui Pembimbing

Anggi Trivina Palupi, M.Pd
NIP. 199205192022032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RESEPSI QS. AN-NISA [4]:34 DALAM WACANA "SUAMI JADI BABU ISTRI" DI MEDIA SOSIAL: STUDI LIVING QUR'AN PADA AKUN INTAGRAM @BARENGQURAN

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari :
Tanggal :

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I.,M. Pd.I	**Sitti Zulaihah, M.A.**
NIP. 198408062019031004	**NIP. 198908202019032011**

Anggota :

1. Dr. Ah. Syukron Latif, M.A. ( )
2. Anggi Trivina Palupi M.Pd ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Prof. Dr. Abdul Asrof, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MOTTO

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

QS. Ar-Rum [30]:21[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan keruniaNya. Karya tulis ini penulis persembahkan pertama kepada diri sendiri, karena telah mampu bertahan, berjuang, dan tetap melangkah meski sering merasa lelah. Terima kasih sudah memilih untuk tidak menyerah hingga sampai pada titik ini. Penulis menyadari bahwa seluruh proses dan pencapaian ini tidak terlepas dari izin, kekuatan serta bantuan Allah SWT yang senantiasa membersamai di setiap langkah penulis.

Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta. Kepada almarhum Ayah, Syamsul Arifin, terima kasih atas segala kenangan indah yang pernah diberikan, meskipun kebersamaan itu hadir dalam waktu yang begitu singkat. Kehadiran dan kasih sayang Ayah telah mengajarkan penulis makna ketulusan dan keikhlasan yang sesungguhnya dalam menjalani kehidupan. Kepada mama tercinta, Nur Indah, penulis mengucapkan terima kasih atas segala perjuangan, dedikasi, kasih sayang, serta doa yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih karena telah menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi penulis untuk terus bertahan dan berjuang hingga mampu sampai pada tahap ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada mama.

Kepada adikku tersayang, Rania Ziffah Robbani Arifin, terima kasih karena telah menjadi adik yang baik dan selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menjalani setiap proses kehidupan. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bertanggung jawab. Penulis berharap dapat menjadi contoh yang baik bagimu, baik dalam pendidikan maupun kehidupan. Semoga kelak kamu tumbuh menjadi pribadi yang salehah, kuat, dan mampu meraih segala cita-cita serta kebahagiaan di masa depan.

Kepada kakak sepupuku, Elisa Shahbastiana Lubis, penulis mengucapkan terima kasih karena telah menjadi sosok panutan yang memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat dan dewasa dalam menghadapi kehidupan. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama ini.

Kepada para tante sekaligus orang tua bagi penulis, yaitu Ibu Asmaniyah, Ibu Isromiyah, Ibu Kurnia Fitria, dan Mama Rifa Kurniatin. penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang bukan hanya sebagai tante, tetapi juga sebagai orang tua yang selalu hadir dalam setiap proses kehidupan penulis.

Kepada Sudarjiyyan family yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan, perhatian, serta uluran tangan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih karena selalu hadir untuk saling menguatkan, memberikan semangat, dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Semoga tali kekeluargaan yang telah terjalin dengan baik ini senantiasa terjaga, dipenuhi keberkahan, dan tetap erat hingga akhir hayat.

Kepada Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB), penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan, kepercayaan, dan dukungan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas. Terima kasih karena telah membuka jalan bagi penulis untuk meraih pendidikan yang lebih baik, memberikan ruang untuk bertumbuh, serta mempertemukan penulis dengan banyak individu hebat yang menginspirasi dan memberikan pelajaran berharga dalam kehidupan. Segala pengalaman, kesempatan, dan relasi yang diperoleh melalui program ini menjadi bagian penting dari perjalanan akademik maupun pengembangan diri penulis.

Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2022, terkhusus pada teman-teman Ashabul Mufassirin dan Semangat Mengejar Toga, yaitu Mbak Dian, Mbak Imelda, Siti, Aisyah, Novia, Dila, Faizah, Irma, dan Uswah. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dukungan, serta semangat yang tidak pernah putus diberikan kepada penulis. Setiap kenangan, perjuangan, dan cerita yang telah kita lalui bersama akan selalu menjadi bagian indah yang tidak terlupakan. Semoga persahabatan dan silaturahmi yang telah terjalin ini senantiasa terjaga, serta semoga Allah Swt. memudahkan langkah kita semua dalam meraih cita-cita dan kesuksesan di masa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Bapak Prof. Dr. H. Kasman, M.Fil.I.
4. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bapak Abdulloh Dardum, M.Th.I.
5. Dosen Pembimbing Akademik Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bapak Makhrus, M.A, S.Th.I.
6. Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Kepada Ibu Anggi Trivina Palupi, M.Pd.
7. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran berharga selama masa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perkuliahan, serta seluruh pegawai yang telah membantu kelancaran proses administrasi penulis.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 09 Mei 2026

Yurika Lina Soraya Arifin
NIM: 222104010030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Yurika Lina Soraya Arifin, 2026: Resepsi Qs. An-Nisā' [4]:34 Dalam Wacana "Suami Jadi Babu Istri" Di Media Sosial: Studi *Living Qur'an* Pada Akun Instagram @Barengquran
Kata Kunci: Resepsi, *Living Qur'an* Digital, Representasi, Stuart Hall, Instagram, QS. An-Nisā':34.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya wacana "suami jadi babu istri" di media sosial yang memicu perdebatan mengenai relasi suami istri dan pembagian peran dalam rumah tangga. Fenomena tersebut kemudian dikaitkan oleh akun @barengquran dengan QS An-Nisā' [4]:34 sebagai landasan dalam menjelaskan konsep kepimpinan dan tanggung jawab laki-laki dalam keluarga. Tingginya respon audiens terhadap konten tesebut menunjukkan adanya beragam bentuk pemaknaan dan penerimaan terhadap ayat Al-Qur'an di ruang digital, sehingga penting dikaji dalam perspektif *Living Qur'an* .

Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah. *Pertama,* Bagaimana bentuk representasi QS. An-Nisā' [4]:34 dalam konten akun @barengquran terkait wacana suami jadi babu istri?. *kedua,* Bagaimana resepsi pengguna media sosial terhadap pemaknaan QS. An-Nisā' [4]:34 yang disajikan oleh akun @barengquran dalam isu relasi suami dan istri tersebut?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: *pertama,*Menganalisis bentuk representasi QS. An-Nisā' [4]:34 dalam konten akun @barengquran terkait wacana suami jadi babu istri. *kedua,* Mengkaji resepsi pengguna media sosial terhadap pemaknaan QS. An-Nisā' [4]:34 yang disajikan oleh akun @barengquran dalam isu relasi suami dan istri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi. Data penelitian diperoleh melalui unggahan konten dan komentar audiens pada akun Instagram @barengquran yang berkaitan dengan wacana "suami jadi babu istri". Analisis data dilakukan menggunakan teori representasi Stuart Hall, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi QS. An-Nisā' [4]:34 pada akun @barengquran dibangun melalui tiga bentuk utama, yaitu kritik terhadap narasi "suami sebagai babu istri", rekonstruksi pernikahan sebagai sistem kolaboratif, dan penegasan kepemimpinan laki-laki sebagai amanah. Adapun resepsi audiens didominasi oleh posisi *Dominant Hegemonic,* sedangkan posisi *Negotiated* dan *Oppositional* muncul melalui penyesuaian maupun penolakan terhadap pesan yang disampaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*). Pedoman ini menjadi acuan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ـا	ـا	ا	a/i/u
بـ	ـبـ	ـب	ب	B
تـ	ـتـ	ـت	ت	T
ثـ	ـثـ	ـث	ث	Th
جـ	ـجـ	ـج	ج	J
حـ	ـحـ	ـح	ح	H
خـ	ـخـ	ـخ	خ	Kh
د	ـد	ـد	د	D
ذ	ـذ	ـذ	ذ	Dh
ر	ـر	ـر	ر	R
ز	ـز	ـز	ز	Z
~	~	ـس	س	S
شـ	ـشـ	ـش	ش	Sh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ṣ	ص	ص	صـ	صـ
ḍ	ض	ض	ضـ	ضـ
ṭ	ط	ط	طـ	طـ
ẓ	ظ	ظ	ظـ	ظـ
‘(ayn)	ع	ع	عـ	عـ
Gh	غ	غ	غـ	غـ
F	ف	ف	فـ	فـ
Q	ق	ق	قـ	قـ
K	ك	ك	كـ	كـ
L	ل	ل	لـ	لـ
M	م	م	مـ	مـ
N	ن	ن	نـ	نـ
H	ه,ة	ھ	ھـ	ھـ
W	و	و	و	و
Y	ي	ي	يـ	يـ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan horizontal (*macron*) diatas huruf ā (آ), ī (إي), ū (أو). Semua nama Arab dan istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis sesuai kaidah transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus ditulis miring.[2]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Tim Penyusun, "Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS JEMBER (UIN KHAS JEMBER," 2022.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Istilah 7
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**
A. Penelitian Terdahulu 12
B. Kajian Teori 21
BAB III METODE PENELITIAN **32**
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 32
B. Sumber Data 33
C. Teknik Pengumpulan Data 34
D. Teknik Analisis Data 35
E. Keabsahan Data 37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS **39**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 39
1. Profil Akun Instagram @barengquran 39
B. Penyajian Data dan Analisis Data 40

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Bentuk Representasi QS. An-Nisā' [4]:34 dalam Wacana "Suami Jadi Babu Istri" pada Akun @barengquran 42
2. Resepsi Audiens terhadap QS. An-Nisā' [4]:34 dalam Wacana "Suami Jadi Babu Istri"..... 91

BAB V PENUTUP..... 120

A. Kesimpulan 120
B. Saran..... 121

DAFTAR PUSTAKA..... 123

LAMPIRAN..... 129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu..... 16
Tabel 4. 1 Jumlah *Like, Comment* Dan *Share*..... 92
Tabel 4. 2 Kategorisasi Respon Audiens Terhadap Wacana "Suami Jadi Babu Istri"..... 94
Tabel 4. 3 Jumlah Kategorisasi Resespsi Audiens..... 116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Profil Akun Instagram @Barengquran..... 40
Gambar 4. 2 caption konten “kritik terhadap narasi “suami jadi babu istri” 42
Gambar 4. 3 tangan saling menggenggam 44
Gambar 4. 4 wanita berhijab menaiki tangga..... 44
Gambar 4. 5 Perempuan Sedang Memukul Samsak 45
Gambar 4. 6 Laki-Laki Dan Perempuan Duduk Santai 45
Gambar 4. 7 Penutup *rells*..... 46
Gambar 4. 8 Postingan Kedua: Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif 51
Gambar 4. 9 Slide Kedua Dan Ketiga "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif"..... 53
Gambar 4. 10 Slide keempat dan kelima "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif"..... 57
Gambar 4. 11 Slide Keenam dan Ketujuh "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif"..... 60
Gambar 4. 12 Slide Kedelapan dan Kesembilan "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif"..... 63
Gambar 4. 13 Slide Kesepuluh dan Kesebelas "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif"..... 66
Gambar 4. 14 Slide kedua belas dan ketiga belas "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif" 69
Gambar 4. 15 *Caption* Postingan ketiga: penegasan kepemimpinan laki-laki sebagai amanah 74
Gambar 4. 16 Slide Kedua Dan Ketiga "Penegasan Kepemimpinan Laki-Laki Sebagai Amanah" 77
Gambar 4. 17 Slide keempat dan Kelima "penegasan kepemimpinan laki-laki sebagai amanah"..... 79
Gambar 4. 18 Slide Keenam, Ketujuh Dan Kedelapan "Penegasan Kepemimpinan Laki-Laki Sebagai Amanah" 82
Gambar 4. 19 Komentar Audiens HDP (Postingan Pertama) 101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4. 20 Komentar Audiens NP (Postingan Pertama) 103
Gambar 4. 21 Komentar audiens OP (Postingan Pertama) 105
Gambar 4. 22 Komentar Audiens DHP (Postingan Ketiga) 107
Gambar 4. 23 Komentar Audiens NP (Postingan Kedua) 110
Gambar 4. 24 Komentar Audiens OP (Postingan Kedua) 112
Gambar 4. 25 Komentar Audiens OP (Postingan Ketiga) 114

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bagaimana cara masyarakat memperoleh dan memaknai informasi keagamaan.[3] Di tengah arus informasi yang semakin cepat, Al-Qur'an tidak lagi hanya dikaji dalam ruang-ruang formal seperti majelis taklim atau lembaga pendidikan, tetapi juga hadir dan didialogkan dalam ruang media sosial yang lebih terbuka dan interaktif.[4] Media sosial menjadi salah satu ruang penting dalam pembentukan makna keagamaan, Karena memungkinkan ayat-ayat Al-Qur'an direpresentasikan, dibagikan, ditanggapi secara luas oleh masyarakat. Di Indonesia, tingginya penggunaan internet memperkuat peran media sosial sebagai sarana penyebaran informasi. Berdasarkan laporan Digital 2025 yang dirilis oleh DataReportal pada Februari 2025, mencatat bahwa dari sekitar 285 juta penduduk Indonesia, 212 juta diantaranya telah terhubung dengan internet, dan 143 juta merupakan pengguna aktif media sosial. Instagram sendiri menempati posisi kedua dengan tingkat pengguna mencapai 84,6% dari pengguna internet.[5] Angka ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki relevansi yang kuat sebagai media

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Heriyanto Heriyanto, "Potret Fenomena Tahfiz Online Di Indonesia," *SUHUF* 14, no. 1 (Juni 30, 2021): 153–177, https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.574.

[4] M. Baihaqi Fadhlil Wafi, Nuzula Ilhami, and Taufiqurohman Taufiqurohman, "Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an Di Era Digital," *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 11, no. 1 (Januari 28, 2022): 39, https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2503.

[5] Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We Are Social): Data Digital Indonesia 2025," Andilink, n.d., https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2025/.

penyebaran informasi, termasuk informasi keagamaan, sehingga menjadi ruang yang strategis untuk mengkaji bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an direpresentasikan dan dimaknai dalam konteks sosial kontemporer.

Dalam perspektif *Living Qur'an* , pemanfaatan Instagram dalam ranah keagamaan menunjukkan bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi juga dihidupi dan dimaknai dalam praktik sosial masyarakat Muslim di ruang digital. Instagram tidak lagi sekadar menjadi media berbagi konten visual secara personal, melainkan berkembang sebagai arena dakwah dan ekspresi keberagamaan yang memperlihatkan proses resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.[6] Sehingga media sosial Instagram dalam konteks *Living Qur'an* akan tampak melalui beragam respon, penafsiran populer dan negosiasi makna ayat-ayat oleh pengguna media sosial tersebut. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai akun dakwah digital yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an pada isu-isu sosial. Salah satu akun yang mempresentasikan praktik ini adalah akun Instagram @barengquran, yang secara konsisten mengaitkan fenomena sosial yang viral di media digital dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk praktik resepsi dan refleksi keagamaan. Sehingga Al-Qur'an hadir secara hidup dan bermakna dalam dinamika sosial masyarakat Muslim kontemporer.

Salah satu isu sosial yang menjadi perhatian publik dalam beberapa waktu terakhir berkaitan dengan relasi suami dan istri, yang viral dalam

[6] Erwan Efendi et al., "Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Trend Media Dakwah," *VISA: Journal of Vision and Ideas* 4, no. 1 (October 24, 2023): 20–26, https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.5465.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

wacana media sosial dengan istilah populer “suami jadi babu istri”. Istilah tersebut berawal dari salah satu pernyataan publik figure, dan kemudian mengalami perluasan makna sebagai simbol perdebatan mengenai pembagian peran serta tanggung jawab laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga. Dalam merespon isu tersebut, sejumlah akun dakwah digital menghadirkan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai rujukan normatif, salah satunya akun Instagram @barengquran. Akun ini secara spesifik mengaitkan perdebatan “suami jadi babu istri” dengan QS. An-Nisā’ [4]:34 sebagai dasar keagamaan dalam memahami relasi suami istri.

QS. An-Nisā’ [4]:34 merupakan ayat yang menjadi rujukan utama dalam pembahasan konsep qiwāmah, kepemimpinan laki-laki, serta tanggung jawab sosial dalam keluarga.[7] Penggunaan ayat tersebut oleh akun @barengquran menunjukkan adanya proses resepsi Al-Qur’an di ruang digital, di mana ayat tidak hanya disajikan sebagai teks normatif, tetapi juga dimaknai dan dihadirkan untuk merespon fenomena sosial yang sedang viral. Hal ini tercermin dari tingginya interaksi publik terhadap unggahan tersebut. Dalam konteks ini, akun Instagram @barengquran saat ini memiliki sekitar 950 ribu pengikut dan 4.526 unggahan, menjadi salah satu akun yang aktif merespon isu tersebut. Pada unggahannya yang secara khusus membahas mengenai isu “suami jadi babu istri”, konten tersebut memperoleh 169 ribu tanda suka, 12,3 ribu komentar, serta dibagikan ulang sebanyak 30,9 ribu kali. Hal ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Sayyidah Al-Adawiyah and Ahmad Kamil, “Kesetaraan Gender Dalam Rumah Tangga (Analisis Penafsiran Gus Dhofir Terhadap Surah An-Nisā’’ (4): 34 Pada Channel Youtube NU Online),” *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1, no. 2 (December 24, 2024): 13, https://doi.org/10.47134/jsiat.v1i2.143.

menunjukkan tingginya atensi dan keterlibatan audiens terhadap penggunaan ayat Al-Qur'an dalam merespon isu relasi suami istri di ruang digital.

Penelitian mengenai QS. An-Nisā' [4]:34 telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti kajian tafsir, relasi gender, budaya patriarki, hermeneutika, maupun Living Qur'an. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut berfokus pada penafsiran ayat, konsep kepemimpinan laki-laki, keadilan gender, serta relevansi makna ayat dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, terdapat pula penelitian yang mengkaji manifestasi QS. An-Nisā' [4]:34 dalam praktik sosial tertentu, seperti kepemimpinan perempuan di lingkungan pesantren. Meskipun menggunakan pendekatan yang beragam, sebagian besar penelitian masih menempatkan QS. An-Nisā' [4]:34 sebagai objek kajian tafsir atau analisis normatif, sehingga belum banyak yang mengkaji bagaimana ayat tersebut diterima dan dimaknai oleh masyarakat di ruang digital.

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut belum menjadikan resepsi masyarakat sebagai fokus utama analisis. QS. An-Nisā' [4]:34 lebih banyak dipahami sebagai objek penafsiran atau analisis akademik, bukan sebagai teks yang dihidupi dan dimaknai secara dinamis dalam praktik sosial keagamaan masyarakat kontemporer. Bahkan penelitian yang menggunakan pendekatan *Living Qur'an* masih terbatas pada konteks institusional pesantren. sehingga belum merepresentasikan dinamika pemaknaan Al-Qur'an di ruang publik digital yang lebih luas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus kajian terhadap isu "suami jadi babu istri" sebagai wacana kontemporer yang dikaitkan dengan QS. An-Nisā' [4]:34. Dengan menjadikan respon pengguna media sosial sebagai sumber data utama. Penelitian ini memperluas kajian QS. An-Nisā':34 dari pendekatan normatif-teoritis menuju pemahaman empiris tentang dinamika resepsi Al-Qur'an di era digital. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan penelitian terdahulu dengan menghadirkan perspektif baru mengenai hubungan antara teks Al-Qur'an, isu gender, dan praktik keagamaan masyarakat Muslim kontemporer.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk representasi QS. An-Nisā' [4]:34 dalam konten akun @barengquran terkait wacana suami jadi babu istri?
2. Bagaimana resepsi pengguna media sosial terhadap pemaknaan QS. An-Nisā' [4]:34 yang disajikan oleh akun @barengquran dalam isu relasi suami dan istri tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bentuk representasi QS. An-Nisā' [4]:34 dalam konten akun @barengquran terkait wacana suami jadi babu istri
2. Mengkaji resepsi pengguna media sosial terhadap pemaknaan QS. An-Nisā' [4]:34 yang disajikan oleh akun @barengquran dalam isu relasi suami dan istri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang mencakup dua aspek utama, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam studi Al-Qur'an, khususnya dalam perspektif *Living Qur'an* di era digital. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memahami bagaimana QS. An-Nisā' [4]:34 direpresentasikan, dimaknai, dan diresepsi dalam ruang media sosial sebagai respon terhadap isu relasi suami istri, khususnya terkait narasi "suami jadi babu istri". Dengan menggunakan pendekatan *Living Qur'an* dan teori resepsi Stuart Hall. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman tentang pergeseran pemaknaan Al-Qur'an dari ranah normatif tekstual ke praktik keagamaan di ruang digital. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai kajian *Living Qur'an* , khususnya terkait praktik resepsi dan representasi ayat-ayat Al-Qur'an di media sosial. Selain itu, penelitian ini membantu penulis dalam mengembangkan kemampuan analisis ilmiah terhadap fenomena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

keagamaan kontemporer, terutama dalam membaca relasi antara teks keagamaan, isu sosial, dan media digital.

b. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi program studi dalam pengembangan kajian Al-Qur'an kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan *Living Qur'an* dan studi Al-Qur'an di ruang digital. Penelitian ini juga dapat memperkaya bahan ajar, diskusi akademik, serta pengembangan kurikulum yang responsif terhadap dinamika praktik keagamaan dan wacana sosial di era digital.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai bagaimana ayat Al-Qur'an, khususnya QS. An-Nisā' [4]:34, diresepsi dan dimaknai di media sosial sebagai respon terhadap isu relasi suami istri. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pembaca dalam menyikapi konten keagamaan digital serta mendorong pemanfaatan media sosial secara lebih bijak dan konstruktif dalam penguatan nilai-nilai keislaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian yang menjelaskan makna dari setiap kata kunci yang terdapat dalam judul dan fokus atau rumusan masalah penelitian. Penjelasan ini didasarkan pada maksud serta pemahaman peneliti terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari bagian

ini adalah untuk memberikan batasan makna agar pembaca dapat memahami istilah yang dipakai sesuai dengan konteks kajian yang dibahas.[8] Adapun definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Resepsi

   Resepsi secara umum dipahami sebagai proses penerimaan dan pemberian makna terhadap suatu teks atau pesan oleh pembaca maupun audiens. Dalam kajian sosial dan budaya, resepsi tidak dianggap sebagai proses yang pasif, melainkan sebagai aktivitas aktif yang melibatkan penafsiran, respon, dan sikap tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan serta konteks sosial penerimanya.[9] Dalam penelitian ini, resepsi merujuk pada cara audiens di media sosial memahami dan memaknai QS. An-Nisā' [4]:34 ketika ayat tersebut dikaitkan dengan wacana "suami jadi babu istri" pada akun @barengquran, sehingga yang menjadi perhatian bukan hanya isi ayat secara normatif, tetapi bagaimana ayat tersebut direspon dan dimaknai dalam ruang diskusi digital sebagai bagian dari praktik *Living Qur'an* .

2. *Living Qur'an*

   Living Qur'an secara umum dipahami sebagai kajian yang menekankan bagaimana Al-Qur'an dipahami, dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya berfokus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[8] Sowjanya Pedada, "Kebingungan Menjadi Kejelasan: Definisi Istilah Dalam Makalah Penelitian," Blog Mind the Graph, n.d., https://mindthegraph.com/blog/id/definisi-istilah-dalam-artikel-penelitian/.

[9] Rangga, "Analisis Pembaca Tersirat Dan Ruang Kosong Dalam Cerpen Lintah Darat Karya Aris Kurniawan (Perspektif Teori Resepsi Pembaca Iser)," *Jurnal Iswara* 5, no. 2 (2025), https://doi.org/http://jos.unsoed.ac.id/index.php/iswara/index.

pada penafsiran teks secara normatif, tetapi bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an diterima, direspon, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku, praktik sosial, maupun tradisi.[10] Dalam penelitian ini, *Living Qur'an* merujuk pada bagaimana QS. An-Nisā' [4]:34 dimaknai dan didiskusikan dalam wacana "suami jadi babu istri" di media sosial, sehingga yang dikaji bukan hanya makna tekstual ayat, tetapi juga bentuk resepsi dan dinamika pemahamannya dalam ruang digital sebagai bagian dari realitas keagamaan kontemporer.

3. Representasi

Representasi merupakan proses pembentukan dan penyampaian makna melalui bahasa, visual, maupun simbol tertentu yang digunakan untuk menggambarkan atau menampilkan suatu realitas sosial.[11] Representasi dalam penelitian ini merujuk pada cara QS. An-Nisā' [4]:34 ditampilkan, dijelaskan, dikontruksikan maknanya dalam konten yang dipublikasikan oleh akun Instagram @barengquran.

4. Instagram

Instagram atau IG merupakan salah satu platform media sosial berbasis aplikasi yang memungkinkan penggunanya membagikan foto dan video (*rells*), pada aplikasi ini juga terdapat berbagai fitur sebelum konten tersebut disebarluaskan. Berdasarkan penjelasan Wikipedia,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[10] Rizki Hidayat and Laila Sari Masyhur, "Living Qur'an: Tafsir Sosial Atas Ayat Suci Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 01 (2025): 356.

[11] Mita Mita and Ilah Holilah, "Representasi Komunikasi Efektif Antara Orang Tua Dan Anak Di Media Sosial: Analisis Pada Akun Tiktok @Shabiraalula&Ayah," *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2025): 51–60, https://doi.org/10.47861/tuturan.v3i2.1668.

istilah Instagram terbentuk dari gabungan dua kata, yakni “insta” dan “gram”. Kata “insta” merujuk pada istilah instan, yang menggambarkan kemudahan pengguna dalam mengunggah serta membagikan foto maupun video secara cepat. Sementara itu, kata “gram” diambil dari kata telegram, yang mengandung makna penyampaian informasi secara singkat dan cepat kepada pengguna lain.[12]

5. Wacana “suami jadi babu istri”

   Wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, terdiri atas rangkaian kalimat yang saling berkaitan secara kohesif dan koheren sehingga membentuk makna yang utuh serta berfungsi sebagai media komunikasi untuk menyampaikan gagasan, informasi, atau pandangan kepada pembaca maupun pendengar.[13] Dalam penelitian ini, wacana yang dimaksud adalah wacana "suami jadi babu istri", yaitu sebuah konstruksi makna yang berkembang di media sosial sebagai bentuk perdebatan mengenai pembagian peran, tanggung jawab, dan relasi antara suami dan istri dalam rumah tangga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, peneliti akan menjelaskan bagaimana alur pada penelitian ini, dengan mengurutkan bab-bab dan sub bab yang akan disajikan peneliti ke dalam lima bab sesuai dengan kaidah buku pedoman

[12] Cindie Sya’bania Feroza and Desy Misnawati, “Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan,” *Jurnal Inovasi* 15, no. 1 (2021): 35, https://doi.org/10.33557/ji.v15i1.2204.

[13] Siti Aisiyah and Wardah Hanafiah, “Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Buletin Jumat,” *EPIGRAM (e-Journal)* 12, no. 1 (2015): 135–52, https://doi.org/10.32722/epi.v12i1.696.

penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai berikut:[14]

BAB I Pendahuluan:

pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka:

pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian:

merupakan bagian yang berisi pembahasan metode penelitian yang pokok pembahasannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-taha penelitian.

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis:

merupakan inti dari penelitian yang sudah dirumuskan pada fokus penelitian yang telah dilakukan yang berisi tentang gambaran obyek penelitan, penyajian data dan analisis dan hasil pembahasan pemuan peneliti.

BAB V Penutup:

merupakan bagian akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Penyusun, "Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS JEMBER (UIN KHAS JEMBER."

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kajian, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Febiana Adi Nugrayanti dengan judul **"Emansipasi Wanita Dalam Al-Qur'an (Studi Netnografi Pada Akun Instagram Mubadalah.Id)"** Mahasiswa UIN KHAS Jember, pada tahun 2024. Penelitian ini mengkaji bagaimana akun Instagram Mubadalah.id menginterpretasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan emansipasi wanita, keselarasan interpretasi tersebut dengan perspektif feminisme liberal, serta respon audiens terhadap konten yang diunggah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi. Hasil penelitian menunjukkan interpretasi yang dibangun oleh Mubadalah.id menekankan prinsip kesetaraan gender melalui pendekatan mubādalah yang berorientasi pada keadilan dan relevansi konteks sosial. Selain itu, respon audiens terhadap konten tersebut menunjukkan adanya kelompok yang menerima dan mendukung gagasan kesetaraan gender, serta kelompok yang menolak karena berpegang pada pemahaman yang lebih tekstual dan tradisional terhadap ayat Al-Qur'an.[15]

[15] Febiana Adi Nugrayanti, "Emansipasi Wanita Dalam Al-Qur'an (Studi Netnografi Pada Akun Instagram Mubadalah.Id)," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Abdus Somad dengan judul **"Otoritas Laki-Laki dan Perempuan: Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed terhadap QS. An-Nisā' 4: 34"** mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal NW Kembang Kerang, NTB pada tahun 2022. Penelitian ini menganalisis pendekatan kontekstual yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed terhadap QS. An-Nisā': 34. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan tafsir kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saeed mengkritik pembacaan tradisional yang cenderung tekstual dan kurang mempertimbangkan realitas sosial kontemporer. Ia menekankan bahwa penafsiran harus memperhatikan konteks sosio-kultural dan nilai-nilai universal Al-Qur'an, sehingga relasi laki-laki dan perempuan dapat dipahami secara lebih adil dan relevan dengan perkembangan zaman.[16]
3. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Mad Tuah dengan **judul "Penafsiran Hukum Syekh Abdul Halim Hasan Tentang Kepemimpinan Laki-Laki Dalam Surat An-Nisā':34 (Studi Kitab Tafsir Ahkam)"** mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Binjai pada tahun 2024. Penelitian ini menganalisis penafsiran hukum Syekh Abdul Halim Hasan mengenai kepemimpinan laki-laki dalam surat Ani-Nisa: 34, yang dibahas dalam kitab tafsir Ahkam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), berfokus pada kitab *Tafsir Ahkam* karya Syekh Abdul Halim

[16] Abdus Shomad, "Otoritas Laki-Laki Dan Perempuan: Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed Terhadap Qs. An-Nisā' 4: 34," *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 1 (July 10, 2022): 1–21, https://doi.org/10.51700/aliflam.v3i1.432.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasan sebagai sumber primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan laki-laki dipahami sebagai kewajiban yang didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu kapasitas finansial (pemberian nafkah), bimbingan spiritual, dan tanggung jawab moral.[17]

4. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Zulpiana, Hamnah, dan Maulana dengan judul **"Penafsiran Amina Wadud Perspektif Kesetaraan Gender terhadap Al-Qur'an Surah Al-Nisa' Ayat 34"** mahasiswa Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syarifuddin Sambas pada tahun 2024. Penelitian ini menganalisis bagaimana pemikiran Amina Wadud memaknai konsep *qawwamah* dalam kerangka kesetaraan gender. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Amina Wadud menolak pemahaman *qawwamah* sebagai superioritas ontologis laki-laki. Ia menekankan bahwa kepemimpinan laki-laki bersifat fungsional, terutama dalam hal pemberian nafkah. Jika fungsi tersebut tidak terpenuhi, maka legitimasi kepemimpinan melemah. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kepemimpinan perempuan dalam masyarakat modern sebagai bagian dari prinsip egalitarian dan keadilan sosial.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Mad Tuah, "Penafsiran Hukum Syekh Abdul Halim Hasan Tentang Kepemimpinan Laki-Laki Dalam Surat An-Nisā':34 (Studi Kitab Tafsir Ahkam)," *Jurnal Landraad* 3, no. 2 (November 21, 2024): 362–70, https://doi.org/10.59342/jl.v3i2.688.

[18] Zulpiana Zulpiana, Hamnah Hamnah, and Maulana Maulana, "PENAFSIRAN AMINA WADUD PERSPEKTIF KESETARAAN GENDER TERHADAP AL-QUR'AN SURAH AL-NISA' AYAT 34," *Borneo : Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (June 1, 2024): https://doi.org/10.37567/borneo.v4i2.2782.

5. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Nella Rosita, Fatimah Azzahra, dan Amiratunil Khaira dengan judul **"konsep suami sebagai pemimpin dalam pernikahan Al-Qur'an surah An-Nisā'' ayat 34"** mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2025. Penelitian ini menganalisis bagaimana makna kepemimpinan suami dipahami dalam berbagai penafsiran serta implikasinya terhadap relasi suami istri dalam pernikahan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan (library research) dengan menelaah tafsir klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua kecenderungan interpretasi: pertama, qawwam dipahami sebagai hak mutlak laki-laki untuk memimpin; kedua, qawwam dipahami sebagai hak yang bersifat kondisional dan bergantung pada pemenuhan kewajiban suami, seperti nafkah, perlindungan, dan tanggung jawab moral.[19]
6. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Dwi Sutrisno, Ahmad Nurrohim, dan Kharis Nugroho dengan judul **"Konsep *Qawwamah* dan Keadilan Gender dalam Surah An-Nisā' Ayat 34: Telaah Tafsir Maqasidi Ibnu Ashur"** mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2025. Penelitian ini menganalisis konsep *qawwamah* berdasarkan pendekatan maqashid syariah yang dikembangkan oleh Ibnu Ashur. Dengan metode kualitatif berbasis studi literatur. penelitian ini menemukan bahwa *qawwamah* harus dipahami dalam kerangka kemaslahatan dan keadilan gender. Kepemimpinan laki-

[19] Naela Rosita, Fatimah Azzahra, and Amiratunil Khaira, "Konsep Suami Sebagai Pemimpin Dalam Pernikahan Al-Quran Surah An-Nisā'' Ayat 34," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 9 (July 31, 2025), https://doi.org/10.56799/jim.v4i9.10973.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

laki tidak dimaknai sebagai dominasi, melainkan sebagai tanggung jawab sosial yang berorientasi pada kesejahteraan keluarga dan perlindungan hak perempuan.[20]

Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaaan
1.	Febiana Adi Nugrayanti, 2024 *"Emansipasi Wanita Dalam Al-Qur'an (Studi Netnografi Pada Akun Instagram Mubadalah.Id)"*	a. Sama –sama mengkaji fenomena Al-Qur'an di media sosial b. Menggunakan pendekatan netnografi c. Meneliti respon audiens terhadap konten keagamaan digital	Pada penelitian terdahulu fokus pada interpretasi emansipasi wanita dan kesetaraan gender dalam perspektif feminisme liberal pada akun Mubadalah.id, sedangkan pada penelitian ini fokus pada bentuk representasi QS. An-Nisā' [4]:34 dan resepsi audiens menggunakan model *encoding -decoding* Stuart Hall
2.	Abdus Somad, 2022, *"Otoritas Laki-Laki dan*	Sama-sama mengkaji QS. An-Nisā' [4]:34 dan isu *qawwamah*	Pada penelitian terdahulu fokus pada analisis tafsir

[20] Ahmad Dwi Sutrisno et al., "KONSEP QAWWAMAH DAN KEADILAN GENDER DALAM SURAH AN-NISĀ' AYAT 34: TELAAH TAFSIR MAQASIDI IBNU ASHUR," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (June 2, 2025): 392–405, https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i2.2060.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaaan
	Perempuan: Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed terhadap QS. An-Nisā' 4: 34"		kontekstual terhadap QS An-Nisā' [4]:34 berdasarkan pemikiran Abdullah Saeed. Sedangkan pada pemikiran ini tidak berfokus pada penafsiran tertentu, melainkan menggunakan perspektif *Living Qur'an* dengan analisis resepsi audiens terhadap QS. An-Nisā' [4]:34 dalam wacana "suami jadi babu istri" di media sosial, pada akun Instagram @barengquran.
3.	Mad Tuah, 2024, *"Penafsiran Hukum Syekh Abdul Halim Hasan Tentang Kepemimpinan Laki-Laki Dalam Surat An-Nisā':34 (Studi Kitab Tafsir Ahkam)"*	a. Sama-sama Mengkaji QS. An-Nisā' [4]:34, b. Membahas isu kepemimpinan laki-laki dalam relasi suami istri	Pada penelitian terdahulu fokus kajian terletak pada analisis penafsiran hukum QS. An-Nisā' [4]:34 dalam kitab tafsir Ahkam dengan menggunakan pendekatan kepustakaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaaan
			Sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan penafsiran normatif dalam kitab tafsir, melainkan menggunakan pendekatan *Living Qur'an* dengan analisis resepsi audiens terhadap QS. An-Nisā' [4]:34 dalam wacana "suami jadi babu istri" di media sosial, pada akun Instagram @barengquran.
4.	Zulpiana, Hamnah, dan Maulana, 2024, *"Penafsiran Amina Wadud Perspektif Kesetaraan Gender terhadap Al-Qur'an Surah Al-Nisa' Ayat 34"*	Sama-sama membahas kepemimpinan dan relasi gender	Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan tafsir feminis terhadap pemikiran Amina Wadud berbasis studi kepustakaan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Living*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaaan
			Qur'an dengan analisis resepsi audiens terhadap QS. An-Nisā' [4]:34 dalam wacana "suami jadi babu istri" di media sosial, pada akun Instagram @barengquran.
5.	Nella Rosita, Fatimah Azzahra, dan Amiratunil Khaira, 2025, *"konsep suami sebagai pemimpin dalam pernikahan Al-Qur'an surah An-Nisā'' ayat 34"*	Sama-sama mengkaji QS. An-Nisā' [4]: 34, Membahas konsep *qawwam* dan relasi suami istri	Pada penelitian terdahulu fokus pada analisis konseptual terhadap makna *qawwam* dalam QS. An-Nisā''[4]: 34 melalui pendekatan tafsir klasik dan kontemporer. Sedangkan pada penelitian ini tidak fokus pada perdebatan konseptual tafsir, tetapi pada pendekatan *Living Qur'an* dengan analisis resepsi audiens terhadap terhadap QS. An-Nisā' [4]:34 dalam wacana "suami jadi babu istri" di media

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaaan
			sosial, pada akun Instagram @barengquran.
6.	Ahmad Dwi Sutrisno, Ahmad Nurrohim, dan Kharis Nugroho, 2025, "Konsep *Qawwamah* dan Keadilan Gender dalam Surah An-Nisā' Ayat 34: Telaah Tafsir Maqasidi Ibnu Ashur"	Sama-sama membahas relasi gender dalam QS. An-Nisā' [4]:34	Pada penelitian terdahulu fokus kajian terletak pada analisis konseptual tafsir dengan pendekatan maqashid syariah perspektif Ibnu 'Asyur. Sedangkan pada penelitian ini tidak berfokus pada kajian normatif, melainkan menggunakan pendekatan *Living Qur'an* dengan analisis resepsi audiens terhadap QS. An-Nisā' [4]:34 dalam wacana "suami jadi babu istri" di media sosial, pada akun Instagram @barengquran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Teori Resepsi Stuart Hall

Istilah resepsi berakar dari teori sastra yang menempatkan audiens sebagai unsur penting dalam proses pemaknaan suatu karya. Dalam perspektif ini, teks tidak dipahami sebagai entitas yang memiliki makna tunggal dan final, melainkan sebagai ruang terbuka yang memungkinkan lahirnya beragam penafsiran sesuai dengan latar sosial, historis, dan kultur pembacanya. Dengan demikian, resepsi merujuk pada proses tanggapan, penafsiran, serta penilaian audiens terhadap suatu teks dalam konteks tertentu. Resepsi dapat dipahami sebagai respon audiens dalam membangun makna terhadap teks yang diterima, baik melalui pembacaan, pengamatan, maupun interaksi di ruang digital. Respon tersebut dapat bersifat pasif maupun aktif. Respon pasif terlihat ketika audiens memahami atau mengapresiasi isi teks, sedangkan respon aktif muncul ketika audiens tidak hanya menafsirkan, tetapi juga mereproduksi, mendiskusikan, atau mengaktualisasi makna tersebut dalam praktik sosial.[21]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan uraian sebelumnya, resepsi Al-Qur'an dapat dipahami sebagai pendekatan untuk memahami bagaimana individu atau kelompok merespon keberadaan Al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Respon tersebut dapat berupa penerimaan, penafsiran, pemanfaatan, maupun

[21] Na'Imul Ibad, "Resepsi Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Tradisi Manaqib Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo," *JUSAN: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indonesia* 1, no. https://ejournal.iainponorogo.ac.id?index.php/jusan (n.d.): 91–93.

penggunaan Al-Qur'an dalam berbagai bentuk. baik sebagai teks dengan struktur kebahasaannya, sebagai mushaf yang memiliki nilai simbolik, maupun sekumpulan ayat yang dimaknai dalam konteks tertentu. Dengan demikian, fokus kajian resepsi tidak hanya terletak pada isi teks, tetapi juga pada proses pemaknaan dan praktik sosial yang menyertainya. Dalam perkembangannya, studi resepsi al-Qur'an kemudian diperkaya oleh sejumlah pemikir yang merumuskan pendekatan teoritis tentang bagaimana audiens memaknai pesan.[22] Dalam penelitian ini, teori resepsi Stuart Hall digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi bagaimana audiens merespon dan memaknai ayat-ayat al-Qur'an pada akun @barengquran terhadap wacana "suami jadi babu istri".

Stuart Hall pertama kali memperkenalkan teori resepsi yang menekankan pemberdayaan khalayak (audience empowerment) dalam proses pemaknaan pesan media. Menurutnya, makna suatu pesan tidak bersifat tunggal dan tetap, melainkan bergantung pada latar belakang sosial, budaya, serta pengalaman individu audiens.[23] Konsep resepsi tersebut merupakan pengembangan dari model komunikasi *encoding decoding* yang ia kemukakan pada tahun 1973.[24] *Encoding* (pengodean) merujuk pada proses produksi pesan ketika pembuat media mengonstruksi makna tertentu dalam suatu konten. Sementara itu,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[22] Luluk Masruroh, *Resepsi Audiens Terhadap Ayat- Ayat Al Qur'an Dalam Film "Perjalanan Pembuktian Cinta ," Skripsi*, 2024.
[23] Muh. Ardi Kusumawardana, "Resepsi Mahabbah Dalam Surat Ali Imran Ayat 31 Oleh Penganut Wetu Telu Di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara," *Tesis*, 2021, 14–16.
[24] wikipedia bahasa Indonesia, "Stuart Hall (Ahli Teori Kebudayaan)," ensiklopedia bebas, n.d., https://id.wikipedia.org/wiki/Stuart_Hall_(ahli_teori_kebudayaan)#.

decoding (penguraian kode) adalah proses ketika audiens menerima, menafsirkan, dan memaknai pesan tersebut sesuai dengan kerangka referensi yang mereka miliki.[25]

Menurut Stuart Hall, dalam teorinya menyatakan bahwasannya produksi makna adakalanya tidak selalu menjamin konsumsi makna. Artinya, pesan yang telah dikonstruksi oleh media tidak serta-merta dipahami secara identik oleh seluruh audiens. Proses penerimaan pesan sangat ditentukan oleh kapasitas interpretatif audiens, karena merekalah yang berperan aktif dalam memahami dan menginterpretasikan konten media. Dengan demikian, pesan media dapat dimaknai melalui berbagai cara. Namun, Stuart Hall menegaskan bahwa teks media umumnya tetap distrukturkan dalam kerangka makna dominan (*dominant meaning*) yang diharapkan dapat diterima oleh audiens sesuai dengan tujuan pembuat media. Meskipun demikian, audiens tetap memiliki kemungkinan untuk menerima, menegosiasikan, atau bahkan menolak makna dominan tersebut sesuai dengan posisi sosial dan pengalaman mereka masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam upaya menjelaskan bagaimana khalayak membentuk makna, Stuart Hall mengemukakan tiga tahapan dalam proses sirkulasi makna, yaitu sebagai berikut:

Pada tahap awal, proses dimulai dari produksi konten yang diunggah oleh pengirim pesan. Dalam tahap ini, pengelola akun

[25] Opini, "Encoding, Decoding Dalam Komunikasi Dan Perbedaanya," FISIP UMSU Terbaik di Medan, n.d., https://fisip.umsu.ac.id/encoding-decoding-dalam-komunikasi-dan-perbedaanya/.

bertindak sebagai produsen pesan yang sadar memilih isu, fenomena sosial, serta sudut pandang tertentu untuk dikaitkan dengan QS An-Nisā' [4]:34. Pemilihan diksi, potongan ayat, penjelasan tafsir, hingga gaya visual dan narasi yang digunakan telah melalui proses perencanaan yang selaras dengan nilai, ideologi, serta segmentasi audiens yang dituju. Hasil dari tahapan ini melahirkan konstruksi makna awal yang dapat disebut sebagai struktur makna pertama, yaitu makna yang telah dikodekan (*encoding*) oleh pembuat konten sesuai dengan kerangka pemahamannya terhadap ayat.

Tahap kedua, proses distribusi pesan melalui media sosial. Konten yang telah dikemas kemudian dipublikasikan dan diakses oleh para pengikut maupun pengguna media sosial lainnya. Dalam konteks ini, audiens tidak menerima pesan secara langsung dari pembuatnya dalam ruang tatap muka, melainkan melalui media digital yang memiliki karakteristik tersendiri. Ketika pesan diterima, audiens melakukan proses pembacaan ulang terhadap struktur makna pertama tersebut. Pada tahap ini terjadi transformasi makna menjadi struktur makna kedua, yakni makna yang terbentuk melalui proses *decoding* oleh khalayak berdasarkan cara pandang mereka masing-masing.

Pada tahap terakhir berkaitan dengan bagaimana audiens menafsirkan pesan tentang QS. An-Nisā' [4]:34 yang dihubungkan dengan wacana "suami jadi babu istri". Proses interpretasi ini sangat dipengaruhi oleh latar sosial, budaya, tingkat pendidikan, pengalaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

keagamaan, serta paparan media yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karena itu, pemaknaan terhadap ayat dan wacana yang menyertainya tidak bersifat tunggal. Sirkulasi makna dalam perspektif Stuart Hall menunjukkan bahwa komunikasi bukanlah proses satu arah, melainkan rangkaian dinamis di mana pesan terus diproduksi, disebarkan, dan dimaknai ulang. Sejalan dengan pendekatan analisis resepsi, audiens memiliki posisi aktif dalam membangun makna, sehingga teks keagamaan yang hadir di media sosial dalam hal ini QS. An-Nisā' [4]:34 dapat dipahami secara beragam sesuai dengan horizon pengalaman masing-masing pembacanya.

Dalam teori ini, baik pihak yang memproduksi pesan maupun pihak yang menerima pesan berada dalam satu rangkaian proses yang saling berkaitan. Proses *encoding* dan *decoding* sama-sama dipengaruhi oleh tiga unsur utama, yaitu *frameworks of knowledge*, *relation of consumption*, dan *technical infrastructure*.[26] Ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Frameworks of Knowledge* (kerangka pengetahuan)

Latar belakang pengetahuan individu sangat menentukan bagaimana suatu pesan dimaknai. Tingkat pemahaman *audiens* terhadap sebuah wacana akan berkembang seiring dengan bertambahnya wawasan yang dimiliki. Pengetahuan tesebut

[26] Laila Marfu'ah Siregar dan Silverius Djuni Prihatin, "Analisis Teori Resepsi Tentang Film Pendek Lorong Buku Sebagai Promosi Perpustakaan," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 9, no.1 (2025): 161–77, https://dx.doi.org/10.17977/um008v9i12025p.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

mencakup pemahaman terhadap nilai, norma, budaya, serta cara pandang seseorang terhadap realitas sosial. Kerangka pengetahuan ini dapat diperoleh melalui jalur formal, seperti pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi, maupun melalui jalur nonformal, seperti pegalaman hidup, interaksi sosial, serta sebagai sumber informasi lainnya. Seluruh pengalaman tersebut membentuk sudut pandang yang memengaruhi proses interpretasi pesan.

b. *Relation of Consumption (Relasi Konsumsi)*

Relasi konsumsi merujuk pada jaringan interaksi sosial yang melingkupi audiens, seperti keluarga, lingkungan kerja, lembaga pendidikan, tempat ibadah dan komunitas masyarakat. Dalam ruang-ruang sosial tersebut, individu dapat menemukan beragam wacana yang memengaruhi cara mereka memahami suatu pesan. Interaksi ini dapat memperkuat pemaknaan tertentu atau justru melahirkan penafsiran yang berbeda bahkan bertentangan terhadap pesan yang diterima.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. *Technical Infrastructure (Infrastruktur Teknis)*

Infrastruktur teknis berkaitan dengan sarana yang memungkinkan audiens mengakses dan memahami pesan media. Faktor ini mencakup media yang digunakan, baik cetak, elektronik, maupun digital. Serta kondisi saat pesan dikonsumsi seperti, waktu, tempat, dan intensitas paparan. Perangkat atau saluran yang

digunakan untuk mengakses pesan turut memengaruhi pengalaman audiens dalam memaknai suatu wacana.

Dengan demikian, proses pemaknaan pesan tidak hanya bergantung pada isi pesan itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh latar belakang pegetahuan, lingkungan sosial, dan saran teknis yang menyertai proses konsumsi media.

Menurut Stuart Hall, makna yang terkandung dalam suatu pesan tidak selalu identik dengan makna yang dipahami oleh audiens. Dalam proses komunikasi, terdapat perbedaaan antara proses penyandian (*encoding*) oleh pembuat pesan dan proses penyandian balik (*decoding*) oleh penerima pesan. Proses *decoding* tidak selamanya berjalan sistematis ketika terjadi bentuk penyandian balik dalam suatu komunikasi, maka akan terjadi tiga posisi, antara lain:

a. Posisi Hegemoni Dominan (*Dominant Hegemonic Position*), terjadi ketika audiens selaras dengan kode-kode yang terkandung dalam konten (yang meliputi nilai, keyakinan, sikap dan asumsi) serta sepenuhnya menerima makna yang ditawarkan dan dikehendaki oleh pembuat pesan.
b. Posisi Negosiasi *(negotiated position)*, terjadi ketika audiens pada dasarnya menerima kerangka makna yang ditawarkan oleh pembuat pesan, tetapi melakukan penyesuaian atau modifikasi sesuai dengan pengalaman, kepentingan dan konteks sosial pribadinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Posisi oposisi *(oppositional position)*, terjadi ketika audiens tidak sejalan dengan kode-kode yang terkandung dalam pesan, menolak makna yang ditawarkan dan membangun kerangka interpretasi alternatif berdasarkan sudut pandangnya sendiri.[27]

Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada bagaimana audiens merekonstruksi makna QS. An-Nisā' [4]:34 yang direpresentasikan dalam wacana "suami jadi babu istri" melalui akun @barengquran. Dengan demikian, penekanan penelitian tidak terletak pada produksi pesan, melainkan pada cara khalayak menafsirkan, merespon, serta memaknai konten keagamaan tersebut dalam ruang digital.

2. *Living Qur'an*

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam kajian Al-Qur'an kontemporer ialah studi *Living Qur'an* . Istilah *Living Qur'an* sendiri merupakan gabungan dari kata living yang berasal dari bahasa Inggris, bermakna "Hidup", serta Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab (قرأ) yang bermakna "bacaan". Secara konseptual, *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai pendekatan yang menempatkan Al-Qur'an bukan sebagai teks normatif, tetapi sebagai firman Allah SWT yang hadir dan hidup dalam Masyarakat.[28]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Sosa Rohmansyah Riskiy and Ramita Hapsari, "INTERPRETASI MASKULINITAS PADA IKLAN SKINCARE PRIA (Studi Resepsi Stuart Hall Pada Khalayak Pria)," *BroadComm* 4, no. 1 (April 1, 2022): 45–56, https://doi.org/10.53856/bcomm.v4i1.234.

[28] Duta Jamaluddin, "Studi Living Qur'an Terhadap Pembiasaan Khatmul Qur'an Di Dusun Margapala," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (June 27, 2024): 66–76, https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.512.

Menurut Sahiron Syamsuddin, *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai Al-Qur'an yang hadir dalam kehidupan masyarakat muslim. Sehingga penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya berhenti pada teks normatif, tetapi juga tampak dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, bentuk penafsiran ini sering dipahami sebagai tafsir yang hidup (living tafsir), karena maknanya hadir dan dijalankan langsung dalam realitas sosial.

Berdasarkan konsep tersebut, kajian *Living Qur'an* pada awalnya banyak diarahkan pada berbagai praktik sosial-keagamaan yang berlangsung secara langsung (*offline*), seperti tradisi pembacaan Al-Qur'an, pengajian, majelis taklim, maupun tradisi masyarakat yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memperluas ruang interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an. Saat ini, praktik *Living Qur'an* tidak hanya berlangsung di ruang fisik, tetapi juga berkembang di ruang digital melalui berbagai platform media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media digital menjadi salah satu ruang baru bagi masyarakat untuk merepresentasikan, merespons, dan memaknai pesan-pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan kontemporer. Perkembangan ini melahirkan kajian *Living Qur'an* di ruang digital sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan media komunikasi masyarakat.[29]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Muhammad Fajar dan Muhammaf Fanji Romdhoni Mubarok, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, No 1 (2021), https://doi.org/http://doi.org/10.15575/jis v1i1.11552.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memicu transformasi baru dalam praktik keagamaan.[30] Kemajuan teknologi hadir dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan memengaruhi cara masyarakat berinteraksi, memperoleh pengetahuan, serta memahami realitas keagamaan.[31] Interaksi dengan Al-Qur'an yang sebelumnya banyak belangsung dalam ruang fisik seperti majelis taklim atau lembaga pendidikan kini juga bermigrasi ke ruang virtual melalui berbagai platform media sosial. Media digital tidak hanya menjadi sarana penyebaran dakwah,tetapi juga menjadi ruang baru bagi masyarakat untuk menafsirkan, merespon, serta mendiskusikan pesan-pesan AlQur'an.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu ruang baru bagi praktik *Living Qur'an*. Dalam konteks ini, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dibaca atau dikaji, tetapi juga direpresentasikan melalui berbagai bentuk konten digital yang kemudian memperoleh beragam respons dari audiens. Oleh karena itu, penelitian terhadap akun Instagram @barengquran dapat dipahami sebagai bagian dari kajian *Living Qur'an* di ruang digital, karena mengkaji bagaimana QS. An-Nisa [4]:34 direpresentasikan dalam media sosial sekaligus bagaimana ayat tersebut dimaknai oleh audiens melalui kolom komentar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Khusnul Fikriyah, "Dinamika Modernisasi Agama : Eksplorasi Penafsiran Baru, Adaptasi Praktik, Dan Menghadapi Tantangan Kontemporer," *Socio Religia* 5, no. 2 (December 30, 2024), https://doi.org/10.24042/sr.v5i2.22716.

[31] Achmad Tifaza Alfarizi, Munir, and Rizki Farabi, "Quran in the Digital Age," *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies* 2, no. 2 (January 24, 2025): 116–26, https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i2.24.

Dalam hal ini, proses penerimaan pesan keagamaan tidak selalu dipahami secara sama oleh audiens. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Stuart Hall melalui teori *encoding decoding* , karena audiens memiliki peran aktif dalam menafsirkan pesan yang diterima sehingga dapat melahirkan berbagai posisi pemaknaan, yaitu posisi dominan, negosiasi, maupun oposisi. Oleh karena itu, kajian *Living Qur'an* dalam konteks digital menjadi penting untuk memahami bagaimana masyarakat meresepsi dan memaknai pesen-pesan Al-Qur'an yang disampaikan melalui media sosial di tengah dinamika perkembangan teknologi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang hasil temuannya tidak didasarkan pada proses perhitungan angka atau statistik.[32] Dalam sumber lain disebutkan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.[33] Untuk menghasilkan sebuah temuan, maka dibutuhkan berbagai jenis data dengan teknik observasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan pemaparan yang sistematis dan interpretatif.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah netnografi. Netnografi merupakan bentuk terbaru dari penelitian etnografi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam karakteristik, perilaku, serta kontruksi makna yang berkembang dalam komunitas online dari perspektif peneliti. Dalam konteks ini, subjek yang dikaji dalam penelitian netnografi adalah masyarakat digital atau yang sering disebut sebagai netizen yang berinteraksi di berbagai platform media sosial. Fokus utama kajian netnografi terletak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (jambi: PT. Salim Media Indonesia, 2019), https://books.google.co.id/books?id=nJm8EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).

pada aktivitas keseharian pengguna internet dalam komunitas online yang menunjukkan relasi sosial yang nyata.[34]

Penelitian ini mengkaji bagaimana QS. An-Nisā' [4]:34 dihadirkan serta di respon oleh audiens dalam ruang media sosial Instagram. Akun @barengquran menjadi fokus kajian yang merepresentasikan ruang interaksi dan resepsi keagamaan terhadap wacana relasi "suami jadi babu istri" yang berkembang di media sosial. Melalui pendekatan *Living Qur'an* , penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika interaksi antara teks Al-Qur'an dan masyarakat muslim kontemporer, khususnya dalam konteks wacana "suami jadi babu istri". Pendekatan ini digunakan untuk menelaah bagaimana ayat tersebut dihadirkan dalam narasi media sosial, serta bagaimana audiens memaknai dan meresponnya dalam konteks kehidupan muslim kontemporer.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

   Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan,[35] informan dalam penelitian ini adalah audiens yang berinteraksi atau memberikan respon di kolom komentar pada postingan @barengquran. Dalam penelitian ini, sumber primer berupa konten

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[34] Dina Purnama Sari, "PENGEMBANGAN NETNOGRAFI PADA ERA METAVERSE," *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 3 (August 5, 2022): 12, https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i3.1862.

[35] Radiko Arviyanda, Enrico Fernandito, and Prabu Landung, "Analisis Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa," *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA* 1, no. 1 (November 30, 2023): 67, https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.338.

unggahan dari akun Instagram @barengquran yang mengaitkan QS. An-Nisā' [4]:34 dalam wacana "suami jadi babu istri". Peneliti mengidentifikasi terdapat tiga unggahan yang memilki keterkaitan dengan fokus penelitian, yang kemudian dijadikan sebagai bahan analisis utama. Dengan demikian, analisis tidak hanya berfokus pada isi unggahan tetapi juga pada interaksi audiens melalui kolom komentar, *like*, dan *share.*

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama.[36] sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literature pendukung, seperti: kitab tafsir, buku, artikel, jurnal ilmiah berupa skripsi yang relevan dengan kajian *Living Qur'an* , dan teori resepsi Stuart Hall yang didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dikaji.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif pasif dalam pengumpulan data. Peneliti hanya mengamati interaksi yang terjadi pada akun @barengquran, artinya peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas pada konten tersebut.[37] Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa unggahan akun @barengquran yang mengaitkan QS. An-Nisā' [4]:34 dalam konteks

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[36] Arviyanda, Fernandito, and Landung.
[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* 145-146.

wacana “suami jadi babu istri”. Pada konten tersebut, pengelola akun berperan sebagai penyampai narasi keagamaan yang mengaitkan isu relasi suami istri dengan pemaknaan ayat yang dikaji. Selain menganalisis isi konten, observasi menganalisis respon audiens melalui kolom komentar untuk melihat pola resepsi yang berkembang diruang digital.

2. Dokumentasi

Dokumen pada dasarnya merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.[38] Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai arsip digital yang berkaitan dengan fokus kajian. Data yang dikumpulkan berupa tangkapan layar *(screenshot)* dari unggahan *rells* dan *feed* pada akun @barengquran. Data dokumentasi ini kemudian digunakan sebagai pelengkap dari hasil observasi, sekaligus menjadi bahan analisis untuk melihat bagaimana ayat Al-Qur’an di representasikan serta bagaimana audiens meresponnya di media sosial.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] Sugiyono.
[39] Halimah Sa’diyah, Qomaruddin, “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman,” *Journal of*

1. Reduksi Data

   Pada tahap reduksi data, peneliti memilih data dan kemudian mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian.[40] Data penelitian berasal dari tiga unggahan akun Instagram @barengquran yang membahas wacana "suami jadi babu istri" meliputi video, caption dan komentar audiens. Dari seluruh data yang diperoleh, peneliti memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu unggahan yang membahas fenomena "suami jadi babu istri" dan mengaitkannya dengan QS. An-Nisā' [4]:34, serta komentar audiens yang menunjukkan respon terhadap pembahasan tersebut.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini. Data yang telah dipilih dan dikelompokkan disusun dalam bentuk naratif, tabel dan dokumentasi visual.[41] Uraian naratif digunakan untuk menjelaskan bentuk representasi yang ditampilkan dalam unggahan akun @barengquran serta menjelaskan bagaiman respon audiens terhadap konten tersebut. Tabel digunakan untuk memudahkan pengelompokan komentar berdasarkan kategori resepsi Stuart Hall, sedangkan dokumentasi visual berupa tangkapan layar (*screenshoot*), caption dan komentar yang digunakan sebagai data pendukung dalam proses analisis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Management, Accounting and Administration 1, no. 2 (2024): 80–83, https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93.

[40] Sugiyono, 246-249.

[41] Sugiyono, 249-252.

3. Kesimpulan

Pada tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, kesimpulan tidak dibuat secara langsung, melainkan berdasarkan hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan.[42] Melalui tahap ini, peneliti memperoleh gambaran mengenai bentuk representasi yang ditampikan akun Instagram @barengquran dan bagaimana audiens merespon isi konten tersebut.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tahap terakhir yang bertujuan untuk menguji validitas dan kredibilitas sebuah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yakni pengecekan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode dan waktu pengumpulan data. Triangulasi terdiri dari tiga bentuk, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.[43] Triangulasi sumber, Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari video (*reels*), *caption*, dan komentar audiens pada unggahan akun Instagram @barengquran yang membahas wacana "suami jadi babu istri". Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi terhadap unggahan akun Instagram @barengquran, dokumentasi berupa *screenshot* unggahan dan komentar audiens, serta studi pustaka terhadap literatur yang berkaitan dengan QS. An-Nisā' [4]:34, *Living Qur'an*, dan teori representasi serta resepsi Stuart Hall. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengecekan kembali komentar audiens

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Sugiyono, 252-253.
[43] Sugiyono, 273-277.

pada waktu yang berbeda sebelum proses analisis. Pengecekan tersebut dilakukan dengan membaca keseluruhan konteks percakapan sehingga komentar yang dipilih tetap sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah itu, peneliti mengelompokkan komentar audiens ke dalam tiga kategori resepsi Stuart Hall, yaitu *Dominant Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, dan *Oppositional Position*. Pengelompokan tersebut dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan teori resepsi Stuart Hall untuk mengetahui bentuk pemaknaan audiens terhadap QS. An-Nisā' [4]:34 dalam konten akun @barengquran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

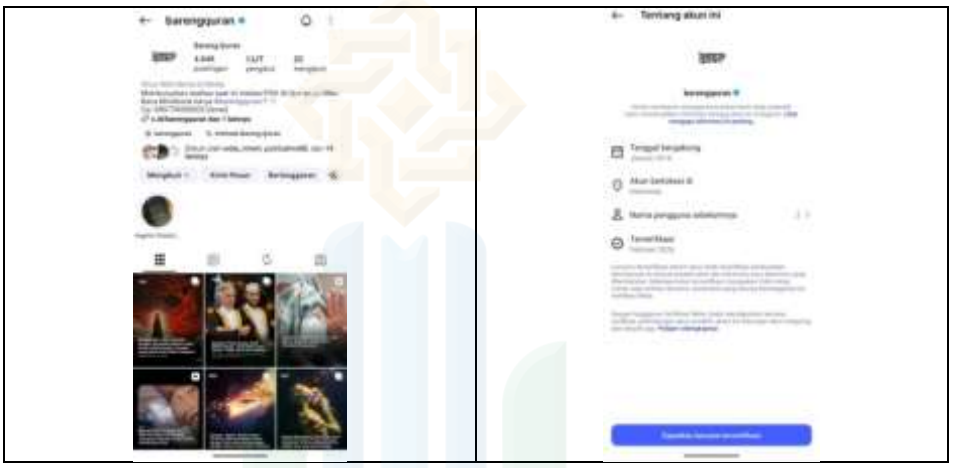
1. Profil Akun Instagram @barengquran

Akun Instagram @barengquran merupakan sebuah platform media sosial yang dikategorikan sebagai "Situs Web Berita & Media". Berdasarkan data profilnya, akun ini telah bergabung dengan Instagram sejak Januari 2016. Pada Februari 2026, akun ini telah mendapatkan verifikasi resmi *(verified)*, yang menandakan kredibilitas atau signifikansi entitas di platform tersebut. Pertanggal 22 April 2026, akun @barengquran memiliki pengaruh yang cukup signifikan dengan pengikut mencapai 1,1 juta pengguna dan telah membagikan lebih dari 4.600 postingan.

Karakteristik utama dari akun @barengquran adalah konsistensi mereka dalam mengaitkan fenomena sosial yang sedang viral di media digital dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Akun ini secara eksplisit mengusung visi 'membunyikan realitas saat ini melalui POV (Point Of View) Al-Qur'an'. Pendekatan ini menunjukkan upaya rekontekstualisasi teks-teks suci agar relevan dalam membedah isu-isu kontemporer yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, akun ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan keagamaan, melainkan sebagai respon aktif terhadap dinamika sosial, mulai dari isu politik, gaya hidup,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

hingga perdebatan wacana publik yang tengah hangat dibicarakan. Selain menyajikan konten visual dan video yang edukatif, akun ini juga mengelola lini produk karya tulis yang disebut sebagai *"Mindbook"*, yang memperluas jangkauan ideologi atau gagasan yang mereka usung kepada audiens yang lebih luas.[44]



Gambar 4. 1 Profil Akun Instagram @Barengquran

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penelitian ini berfokus pada bentuk representasi relasi suami istri dalam wacana "suami jadi babu istri" pada akun Instagram @barengquran serta resepsi audiens terhadap isi konten yang di posting. Data penelitian diperoleh melalui pangamatan pada unggahan berbentuk *rells* dan *feed* yang membahas mengenai kepemimpinan laki-laki, pembagian peran, serta konsep kerja sama dalam keluarga.

Data utama pada penelitian ini, berupa komentar audiens yang terdapat pada kolom komentar unggahan Instagram @barengquran. Pengambilan data

[44] @barengquran, "Profil Akun Instagram," April 19, 2026, https://www.instagram.com/reel/DTNa0V6EoA8/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dilakukan dengan menggunakan pendekatan netnografi dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih komentar yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian. Komentar yang dipilih merupakan komentar yang menunjukkan bentuk penerimaan, penyesuaian maupun penolakan terhadap pesan yang di unggah oleh akun @barengquran.[45]

Dalam proses pengumpulan data, peneliti terlabih dahulu melakukan observasi terhadap beberapa unggahan akun @barengquran yang berkaitan dengan wacana "suami jadi babu istri". Setelah itu, peneliti melakukan dokumentasi berupa *screenshoot* untuk menganalisis isi konten, visual yang ditampilkan, caption serta komentar audiens yang muncul pada unggahan tersebut.

Pada tahap analisis, peneliti menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk melihat bagaimana akun @barengquran membangun makna melalui bahasa, simbol, visual dan narasi yang digunakan dalam konten. Selain itu, teori resepsi Stuart Hall digunakan untuk mengetahui bagaimana audiens memaknai pesan yang disampaikan dalam unggahan tersebut. Dalam teori Resepsi Stuart Hall, respon audiens dikategorikan ke dalam tiga posisi, yaitu *Dominant Hegemonic Position, Negotiated position* dan *Oppositional position.*

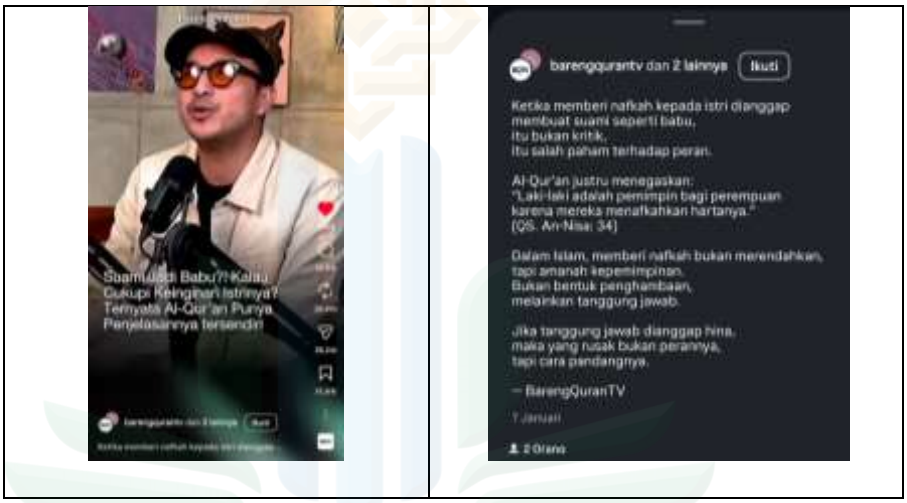
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Aslihatul Rahmawati et al., "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2 (October 31, 2024): 135–42, https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100.

1. **Bentuk Representasi QS. An-Nisā' [4]:34 dalam Wacana "Suami Jadi Babu Istri" pada Akun @barengquran**

Dalam akun Instagram @barengquran, peneliti menghimpun tiga postingan yang berkaitan dengan topik wacana "suami jadi babu istri" sebagai berikut:

a. Postingan pertama: Kritik Terhadap narasi "suami sebagai babu istri"



Gambar 4. 2 caption konten "kritik terhadap narasi "suami jadi babu istri"

Postingan pertama pada akun Instagram @barengquran menampilkan potongan video dari salah satu podcast di Youtube. Dalam video tersebut, menampilkan seorang bintang tamu laki-laki yang menyampaikan pandangannya mengenai relasi suami istri dalam rumah tangga dengan gaya bahasa santai dan cenderung tidak formal. Ia mengungkapkan bahwa sebagai suami, tidak semua keinginan istri harus dipenuhi, terlebih jika hal tersebut dianggap tidak rasional. Pernyataan tersebut antara lain berbunyi bahwa pekerjaan domestik dapat dialihkan kepada pihak lain, seperti asisten rumah tangga, sehingga tidak sepenuhnya menjadi alasan bagi istri untuk menuntut lebih kepada suami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Selain itu, ia juga menyinggung bahwa tuntutan istri yang bersifat material, seperti permintaan uang atau keinginan belanja, sementara istri hanya meminta tanpa usaha. Dari statement itu, ia mengibaratkan kondisi tersebut sebagai situasi di mana suami menjadi "babu", sebuah istilah yang mengandung konotasi subordinasi dan ketidak adilan peran.[46]

Setelah pernyataan tersebut, video kemudian mengalami transisi berupa efek kejut kamera yang menandai perubahan alur pembahasan. Pada bagian ini, konten mulai mengaitkan pernyataan sebelumnya dengan QS. An-Nisā' ayat 34 yang ditampilkan sebagai landasan normatif dalam Islam. Ayat tersebut tidak hanya disajikan dalam bentuk teks, tetapi juga divisualisasikan melalui beberapa adegan yang bersifat simbolik. Adegan pertama pada detik ke 37 pada bunyi ayat,

اَلرِّجَالُ قَوَّامُوْنَ عَلَى النِّسَاۤءِ بِمَا فَضَّلَ اللّٰهُ بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ وَّبِمَآ اَنْفَقُوْا مِنْ اَمْوَالِهِمْۗ...

Artinya : *Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya*

memperlihatkan tangan laki-laki dan perempuan yang saling menggenggam, yang menggambarkan hubungan serta peran laki-laki sebagai penanggung jawab dalam keluarga. Selanjutnya pada menit ke 1.00, pada bunyi ayat,

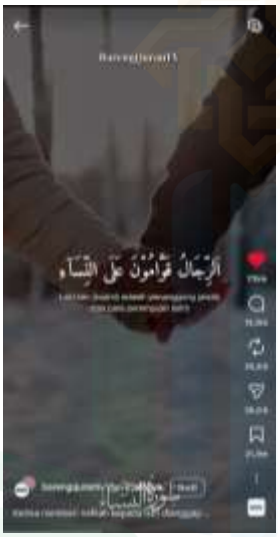
...فَالصّٰلِحٰتُ قٰنِتٰتٌ حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللّٰهُۗ...

[46] @barengquran, "Kritik Terhadap Narasi 'Suami Sebagai Babu Istri,'" April 19, 2026, https://www.instagram.com/reel/DTNa0V6EoA8/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Artinya*: Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka).*

ditampilkan sosok perempuan berhijab panjang yang berjalan menaiki tangga menuju masjid dengan posisi membelakangi kamera. Yang merepresentasikan sosok perempuan salehah yang taat dan menjaga diri.



Gambar 4. 3 tangan saling menggenggam



Gambar 4. 4 wanita berhijab menaiki tangga

Pada bagian berikutnya yaitu di menit 1.12, pada bunyi ayat,

...وَالّٰتِيْ تَخَافُوْنَ نُشُوْزَهُنَّ فَعِظُوْهُنَّ وَاهْجُرُوْهُنَّ فِى الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوْهُنَّۚ ...

Artinya: *Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan).*

muncul adegan seorang perempuan yang sedang memukul samsak tinju dengan pakaian olahraga. Adegan ini dapat dimaknai sebagai representasi dari konsep nusyuz, meskipun divisualisasikan dalam bentuk yang lebih modern dan kontekstual. Setelah itu di menit 1.27, pada bunyi ayat,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

...فَاِنْ اَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًاۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيْرًا (٣٤)

Artinya*: Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.*[47]

ditampilkan adegan laki-laki dan perempuan yang duduk bersama dalam suasana santai sambil minum, yang menggambarkan keharmonisan dalam rumah tangga. Video kemudian ditutup dengan tampilan logo YouTube bertuliskan *"coming soon BarengquranTV"*, yang menunjukkan adanya tujuan pengembangan konten dakwah ke platform yang lebih luas.



Gambar 4. 5 Perempuan Sedang Memukul Samsak



Gambar 4. 6 Laki-Laki Dan Perempuan Duduk Santai

[47] Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.



Gambar 4. 7 Penutup *rells*

Dalam perspektif teori representasi Stuart Hall, strategi ini menunjukkan adanya proses konstruksi makna melalui kombinasi bahasa verbal (teks ayat dan caption) dan visual bahasa (ilustrasi gambar). Realitas mengenai "suami jadi babu" tidak dihadirkan secara langsung. Melainkan dibingkai ulang sebagai bentuk penyimpangan dari nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, QS. An-Nisā' [4]:34 dalam konten tersebut direpresentasikan sebagai instrument normatif untuk mengkritik relasi rumah tangga yang tidak seimbang. Sekaligus menegaskan bahwa pembagian peran dalam keluarga harus didasarkan pada prinsip tanggung jawab, bukan eksploitasi. Representasi ini mengarah pada pembentukan makna dominan, bahwa posisi suami sebagai *qawwām* tidak identik dengan subordinasi terhadap istri, melainkan dengan tanggung jawab kepemimpinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bahasa verbal yang digunakan dalam konten @barengquran memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup kontras antara ucapan narasumber dalam video, *caption* yang ditulis oleh akun, serta kutipan ayat Al-Qur'an yang disertakan.

1.) Bahasa pada video (ucapan narasumber)

Pada bagian awal video, narasumber menggunakan bahasa yang bersifat informal dan cenderung mengikuti gaya percakapan sehari-hari. Hal ini terlihat dari penggunaan istilah seperti *"nggak make sense"*, *"nggak apple to apple"* hingga ungkapan *"gua jadi babu"*. Pilihan kata tersebut menunjukkan bahwa pernyataan yang disampaikan bersifat spontan, subjektif, dan tidak terikat pada kaidah bahasa formal. Selain itu, gaya bahasa ini juga merefleksikan sudut pandang personal yang cenderung menolak atau merasa keberatan terhadap tuntutan domestik dalam relasi pernikahan, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban memberi nafkah kepada istri.

2.) Bahasa *caption*

Berbeda dengan bahasa pada video, *caption* yang ditulis oleh akun @barengquran justru menggunakan bahasa yang lebih terstruktur, normatif, dan argumentatif. Dalam *caption* tersebut, terlihat adanya upaya untuk meluruskan atau mengoreksi pandangan yang disampaikan oleh narasumber sebelumnya. Hal ini tampak dari penggunaan kalimat seperti *"itu bukan kritik, itu salah paham terhadap peran"*, yang secara langsung memberi penilaian terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pernyataan dalam video. Selain itu, caption juga menghadirkan rujukan pada QS. An-Nisā' ayat 34 sebagai bentuk legitimasi religius, sehingga argumen yang dibangun tidak hanya bersifat opini, tetapi juga didasarkan pada otoritas ajaran Islam. Bahasa yang digunakan dalam *caption* juga bersifat edukatif, karena menjelaskan bahwa pemberian nafkah bukanlah bentuk penghambaan, melainkan amanah kepemimpinan yang melekat pada peran suami. Di sisi lain, terdapat pula unsur evaluatif dalam kalimat *"yang rusak bukan perannya, tapi cara pandangnya"*, yang menunjukkan adanya penilaian terhadap cara berpikir yang dianggap keliru.

3.) Kutipan Ayat

kutipan QS. An-Nisā' ayat 34 dalam konten tersebut menunjukkan karakter yang berbeda dibandingkan bahasa pada narasi video maupun *caption*. Dalam bentuk *rells*, ayat ditampilkan secara utuh beserta terjemahannya, Struktur kalimat dalam terjemahan ayat cenderung baku dan tidak menggunakan gaya percakapan sehari-hari, karena merupakan hasil alih bahasa dari teks Al-Qur'an. Pilihan diksi seperti *"laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan", "menafkahkan hartanya",* serta *"perempuan-perempuan saleh"* menunjukkan penggunaan bahasa yang konseptual dan mengandung istilah-istilah kunci dalam ajaran Islam, seperti kepemimpinan (*qiwamah*), tanggung jawab, dan ketaatan. Dengan demikian, bahasa ayat dalam *reels* berfungsi sebagai sumber

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

makna utama yang bersifat absolut dan menjadi rujukan normatif dalam memahami relasi suami-istri.

Sementara itu, pada bagian *caption*, kutipan ayat tidak ditampilkan secara utuh, melainkan hanya sepenggal, yaitu:

"laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan karena mereka menafkahkan hartanya (QS. An-Nisā':34)".

Pemilihan kutipan parsial ini menunjukkan adanya proses seleksi makna yang dilakukan oleh pembuat konten. Secara verbal, potongan ayat yang diambil menekankan pada aspek kepemimpinan laki-laki dan kewajiban memberi nafkah, tanpa menyertakan bagian lain dari ayat yang membahas ketaatan istri maupun tahapan penyelesaian konflik *(nusyuz)*.

Ibnu Jarir Al-Thabari menafsirkan kata *qawwāmūn* pada ayat *al-rijālu qawwāmūna 'ala al-nisā'* sebagai pihak yang memikul tanggung jawab (*ahl al-qiyām*), yakni mereka yang berperan aktif dalam mengatur, membimbing, serta menjaga.[48] Pemaknaan ini menjadi lebih komprehensif apabila dikaitkan dengan konteks turunnya ayat tersebut. Dalam riwayat yang disampaikan oleh Ibn Abi Hatim dari Al-Hasan al-Basri, diceritakan bahwa seorang perempuan mengadu kepada Rasulullah karena telah ditampar oleh suaminya. Pada awalnya Rasulullah menetapkan kemungkinan diberlakukannya *qishash*, namun kemudian turun ayat yang

[48] Nuraini Habibah, "Tafsir Q.S An-Nisā': 34 Tentang Konsep Kepemimpinan Rumah Tangga Perspektif A-Thabari," *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no 2 (n.d.): 5–6, https://doi.org/https://doi.org/10.33507/el-mujam.v2i2.1018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

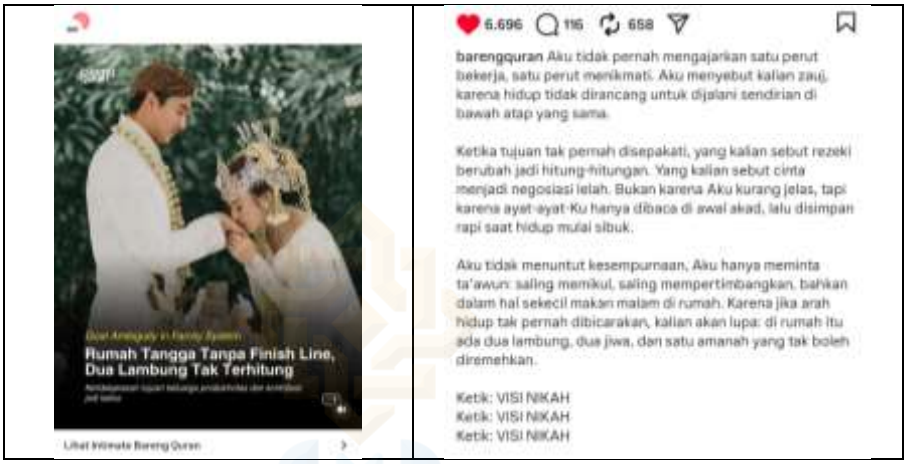
menegaskan posisi laki-laki sebagai pelindung dan penanggung jawab dalam keluarga. sehingga perempuan tersebut kembali tanpa menuntut balasan.[49]

Menurut Abu Ja'far Ath-Thabari, terdapat dua alasan utama yang menjelaskan mengapa laki-laki disebut *qawwāmūn* yang terdapat pada QS. An-Nisā'' [4]:34. Pertama, adanya kelebihan yang dianugerahkan Allah kepada laki-laki dibandingkan perempuan. Kedua, karena laki-laki memiliki kewajiban finansial, yakni menafkahi perempuan. Dengan demikian, menurut Al-Thabari, kepemimpinan laki-laki dalam keluarga bukan semata-mata didasarkan pada keistimewaan, tetapi juga pada tanggung jawab ekonomi dan sosial yang melekat pada peran tersebut.[50]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Imam As-Suyuthi, *Asbabnu Nuzul, Terj* (Sukoharjo: Insan Kamil Solo, n.d.).
[50] Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari, Terj* (Jakarta: Pustaka Azzam, n.d.).

b. Postingan kedua: rekontruksi pernikahan sebagai sistem kolaboratif



Gambar 4. 8 Postingan Kedua: Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif

Postingan kedua dari akun @barengquran diawali dengan kritik terhadap fenomena ketidakjelasan tujuan dalam rumah tangga.[51] Pada slide pertama diawali dengan tampilan foto sepasang pengantin yang mengenakan busana adat berwarna putih dengan latar belakang pepohonan hijau yang dibuat kabur. Fokus gambar terlihat pada gestur perempuan yang mencium tangan laki-laki. Dalam konteks budaya, gestur tersebut biasanya dimaknai sebagai bentuk penghormatan, kasih sayang, dan komitmen dalam hubungan pernikahan.[52]

Berbeda dengan postingan sebelumnya yang secara langsung menampilkan ayat Al-Qur'an, pada postingan ini akun @barengquran lebih menekankan penyampaian pesan melalui simbol dan visualisasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[51] @barengquran, "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif," April 21, 2026, https://www.instagram.com/p/DTRksy8k2pv/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==.

[52] Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Cium Tangan," n.d., https://id.wikipedia.org/wiki/Cium_tangan#Pranala_luar.

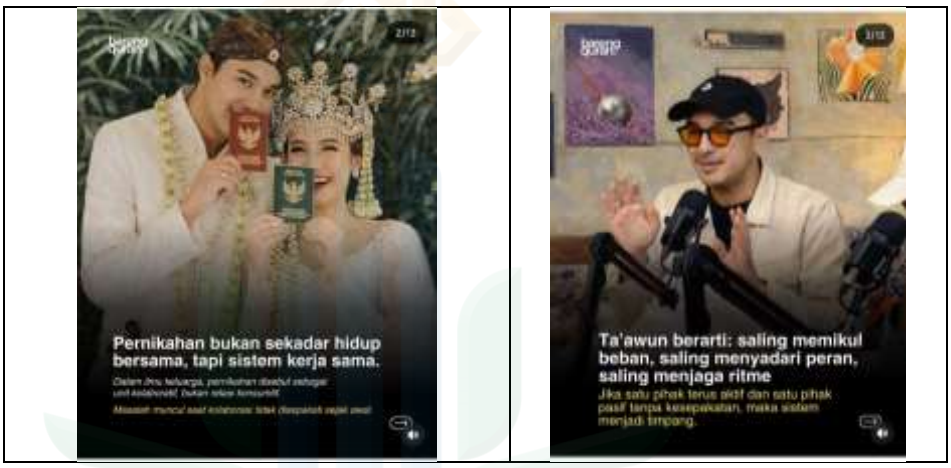
Hal tersebut terlihat dari visual pengantin yang hangat dan sakral, kemudian dipadukan dengan tulisan *"Goal Ambiguity"* yang mengarah pada persoalan ketidakjelasan tujuan dalam rumah tangga. Melalui perpaduan tersebut, konten ini tidak hanya menampilkan sisi romantis pernikahan, tetapi juga mengajak audiens untuk melihat persoalan yang sering muncul setelah kehidupan rumah tangga benar-benar dijalani.

Makna yang ingin dibangun dalam konten ini adalah bahwa masalah dalam rumah tangga tidak selalu disebabkan oleh persoalan ekonomi saja, tetapi juga karena sejak awal pasangan tidak memiliki tujuan hidup yang dibicarakan bersama. Hal ini terlihat dari penggunaan kalimat *"Rumah Tangga Tanpa Finish Line"* yang menggambarkan rumah tangga seperti perjalanan tanpa arah yang jelas. Selain itu, frasa *"dua lambung tak terhitung"* juga dapat dipahami sebagai simbol kebutuhan hidup suami dan istri yang harus dipikirkan bersama dalam kehidupan rumah tangga.

Penjelasan tersebut kemudian diperkuat melalui caption yang ditulis dengan gaya bahasa reflektif dan bernuansa religius. Caption diawali dengan kalimat *"Aku tidak pernah mengajarkan satu perut bekerja, satu perut menikmati,"* yang secara tidak langsung mengkritik hubungan rumah tangga yang berjalan tidak seimbang. Penggunaan kata "Aku" membuat isi caption seolah-olah berupa nasihat langsung dari Tuhan kepada manusia. Selain itu, melalui *caption* yang bersifat reflektif teologis, pernikahan digambarkan sebagai *zauj* (pasangan) yang semestinya dijalani secara bersama, bukan secara terpisah dalam satu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

atap. Ketika tujuan tidak dibicarakan sejak awal, relasi yang seharusnya dilandasi cinta dapat berubah menjadi perhitungan, sementara rezeki dipersempit menjadi beban individual. Konsep *ta'awun* kemudian dimunculkan sebagai solusi normatif, yakni saling memikul dan mempertimbangkan kebutuhan pasangan, bahkan dalam hal kecil.



Gambar 4. 9 Slide Kedua Dan Ketiga "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif"

Pada slide kedua, akun @barengquran menampilkan foto pasangan suami istri yang sedang menunjukkan buku nikah berwarna merah dan hijau sambil memperlihatkan ekspresi bahagia ke arah kamera. Gambaran tersebut memberi kesan hangat, seperti menggambarkan momen awal setelah pasangan resmi menikah. Buku nikah pada gambar tersebut tidak hanya dimaknai sebagai dokumen administratif saja, tetapi juga dimaknai sebagai simbol ikatan, komitmen, dan kesepakatan dalam membangun rumah tangga.[53] Pemilihan ekspresi bahagia dari pasangan

[53] Eky Winahyu Pramesti, "Buku Nikah Bukan Sekadar Administrasi: Menyelami Makna Suci Ikatan Dalam Perspektif Islam," n.d., https://jabar.kemenag.go.id/opini/buku-nikah-bukan-sekadar-administrasi-menyelami-makna-suci-ikatan-dalam-perspekt#.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

juga memperkuat gambaran bahwa pernikahan sering dipahami sebagai momen yang membahagiakan dan penuh harapan.

Pada gambar tersebut terdapat tulisan, *"Pernikahan bukan sekadar hidup bersama, tapi sistem kerja sama".* Kalimat ini menunjukkan bahwa akun @barengquran mencoba mengubah cara pandang audiens mengenai makna pernikahan. Pernikahan tidak hanya dipahami sebagai hubungan romantis atau hidup bersama dalam satu rumah, tetapi sebagai bentuk kerja sama antara dua individu yang memiliki tujuan dan tanggung jawab bersama. Penjelasan tersebut kemudian diperkuat melalui caption yang berbunyi, *"Dalam ilmu keluarga, pernikahan disebut sebagai unit kolaboratif, bukan relasi konsumtif. Masalah muncul saat kolaborasi tidak disepakati sejak awal".* Penggunaan istilah 'unit kolaboratif' memberi kesan bahwa pembahasan pernikahan tidak hanya dilihat dari sisi religius, tetapi juga dikaitkan dengan perspektif ilmu keluarga dan hubungan sosial. Melalui penggunaan istilah tersebut, akun @barengquran mencoba menjelaskan bahwa pernikahan seharusnya dijalani sebagai bentuk kerja sama antara suami dan istri, bukan hubungan yang hanya berpusat pada tuntutan atau pemenuhan kebutuhan salah satu pihak saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada slide tersebut, akun @barengquran ingin mengajak audiens memahami pernikahan sebagai hubungan yang dibangun atas dasar kesalingan dan kerja sama. Makna yang dibangun dalam konten ini adalah, bahwa kehidupan rumah tangga tidak dapat berjalan dengan baik

apabila sejak awal pasangan tidak memiliki kesepakatan mengenai tujuan, pembagian peran, dan bentuk tanggung jawab masing-masing. Karena itu, masalah rumah tangga dalam konten ini dipahami bukan hanya muncul karena faktor ekonomi, tetapi juga karena kurangnya komunikasi dan kesalahpahaman antara pasangan dalam menjalani kehidupan bersama.

Pada slide ketiga, akun @barengquran mulai menjelaskan konsep *ta'awun* dalam konteks kehidupan rumah tangga. Konten ini ditampilkan dalam format potongan podcast dengan menghadirkan seorang pria yang mengenakan topi dan kacamata berlensa kuning sambil berbicara di depan mikrofon. Tampilan podcast tersebut memberi kesan bahwa pembahasan dilakukan secara santai, tetapi tetap mengandung unsur diskusi dan penyampaian pengetahuan. Selain itu, penggunaan format podcast juga membuat konten terasa dekat dengan media digital yang banyak dikonsumsi oleh anak muda saat ini.[54]

Pada bagian gambar terdapat tulisan, *"Ta'awun berarti: saling memikul beban, saling menyadari peran, saling menjaga ritme. Jika satu pihak terus aktif dan satu pihak pasif tanpa kesepakatan, maka sistem menjadi timpang".* Istilah *ta'awun* yang berasal dari bahasa Arab dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana dan dikaitkan langsung dengan kehidupan rumah tangga. Frasa *"saling memikul beban"* dan *"saling menjaga ritme"* menunjukkan bahwa hubungan suami istri dipahami sebagai hubungan yang membutuhkan kerja sama dan

[54] Sophia Margaretta, "Podcast Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Digital," Telkom University, n.d., https://mcomms.telkomuniversity.ac.id/podcast-sebagai-media-baru-dalam-komunikasi-digital/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

keseimbangan peran. Selain itu, penggunaan kata ‘ritme’ juga memberi gambaran bahwa rumah tangga dipandang sebagai suatu sistem yang harus dijalankan secara bersama agar tidak menimbulkan ketimpangan dalam hubungan.

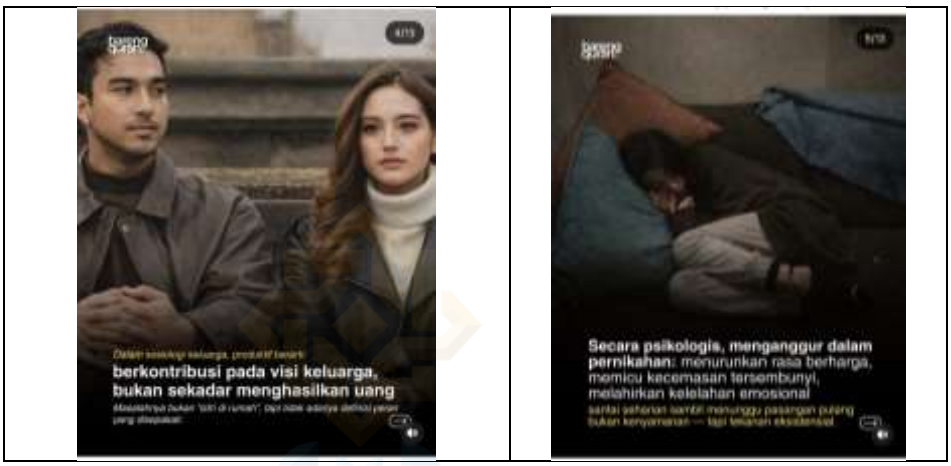
Makna yang dibangun dalam konten ini adalah bahwa hubungan rumah tangga akan menjadi tidak seimbang apabila hanya satu pihak yang terus berusaha, sementara pihak lain bersikap pasif tanpa adanya kesepakatan bersama. Dengan demikian, persoalan rumah tangga dalam konten ini dipahami bukan hanya muncul karena faktor ekonomi atau pekerjaan domestik, tetapi juga karena kurangnya kerja sama dan kesadaran peran antara pasangan.

Konflik dalam rumah tangga dalam konten ini dipahami tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang dari tidak adanya visi keluarga yang dibicarakan sejak awal. Ketika tujuan hidup bersama tidak dibangun sejak awal, hubungan menjadi lebih rentan terhadap perselisihan, ketidakharmonisan, bahkan perpisahan. Karena itu, konten ini menekankan pentingnya peran aktif dari kedua pihak untuk membangun fondasi rumah tangga melalui komunikasi dan kerja sama yang terbuka.[55] Selain itu, nilai *ta’awun* atau kesadaran untuk saling memikul tanggung jawab juga ditempatkan sebagai dasar penting dalam menjaga keseimbangan peran antara suami dan istri. Dalam konteks ini, perempuan tidak hanya diposisikan sebagai pelengkap dalam rumah

[55] Khairul Rizki, “Perencanaan Perkawinan Sebagai Tindakan Preventif: Upaya Menuju Rumah Tangga Sakinah Yang Kokoh Dan Tangguh,” *Cendikia Pendidikan* 15, No. 11 (n.d.), https://doi.org/10.99534/3hn1d019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tangga, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki peran dalam mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah.*[56]



Gambar 4. 10 Slide keempat dan kelima "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif"

Slide ke empat, akun @barengquran membahas mengenai makna produktivitas dalam rumah tangga yang sering dipahami hanya sebatas kemampuan menghasilkan uang. Konten tersebut menampilkan visual pasangan laki-laki dan perempuan yang sedang duduk bersama di taman dengan ekspresi tenang namun terlihat serius. Pada bagian gambar terdapat tulisan, *"Sosiologi keluarga, produktif berarti: berkontribusi pada visi keluarga, bukan sekadar menghasilkan uang. Masalahnya bukan 'istri di rumah', tapi tidak adanya definisi peran yang disepakati"*. Bahasa yang digunakan pada slide tersebut menggunakan bahasa yang sederhana tetapi memiliki makna yang kuat.

Penggunaan istilah 'sosiologi keluarga' memberi kesan bahwa pembahasan yang disampaikan tidak hanya dilihat dari sudut pandang

[56] Zuhdan Ihsan and Ruston Kumaini, "PRAKTIK TA'AWUN DALAM RUMAH TANGGA: PEREMPUAN SEBAGAI PENANGGUNG JAWAB EKONOMI KELUARGA DI DESA SUMBERJAMBE," *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 6, no. 4 (October 1, 2025): 92–110, https://doi.org/10.46773/usrah.v6i4.2332.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

agama, tetapi juga dikaitkan dengan ilmu sosial mengenai hubungan dalam keluarga. Dalam perspektif sosiologi keluarga, setiap anggota keluarga menempati posisi dan peran tertentu yang saling berkaitan dalam menjaga keseimbangan sistem sosial. Keterlibatan peran menjadi aspek penting dalam menentukan stabilitas hubungan antaranggota keluarga.[57] Selain itu, kalimat *"produktif berarti berkontribusi pada visi keluarga"* menunjukkan adanya upaya untuk memperluas pemahaman mengenai makna produktivitas yang selama ini sering dikaitkan hanya dengan pekerjaan dan penghasilan.

Pada slide ke empat, akun @barengquran mencoba memberi pemahaman bahwa kontribusi dalam rumah tangga tidak selalu dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan uang, melainkan sejauh mana individu mampu memberikan kontribusi terhadap tujuan dan visi bersama keluarga. Maka dari itu, persoalan dalam rumah tangga dalam konten ini tidak dipahami sekadar pada posisi "istri di rumah" atau "suami bekerja", tetapi lebih pada tidak adanya kesepakatan mengenai pembagian peran dan tanggung jawab sejak awal. Dengan kata lain, konflik rumah tangga dipahami muncul ketika pasangan tidak memiliki pemahaman yang sama mengenai arah dan tujuan keluarga yang ingin dibangun bersama.

Slide ke lima, akun @barengquran membahas dampak psikologis yang dapat muncul ketika seseorang dalam rumah tangga tidak memiliki

[57] Bahri, *Sosiologi Keluarga* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

peran atau kontribusi yang jelas. Konten ini menampilkan visual seorang perempuan yang duduk meringkuk di sofa dengan ekspresi lelah dan murung. posisi tubuh perempuan yang menunduk dan memeluk dirinya sendiri juga memberi kesan sedih, tertekan, dan merasa sendiri. Melalui visual tersebut, akun @barengquran mencoba menggambarkan kondisi emosional seseorang yang merasa tidak memiliki peran dalam kehidupan rumah tangga.

Pada gambar tersebut terdapat tulisan, *"Secara psikologis, menganggur dalam pernikahan: menurunkan rasa berharga, memicu kecemasan tersembunyi, melahirkan kelelahan emosional. Santai seharian sambil menunggu pasangan pulang bukan kenyamanan, tapi tekanan eksistensial".* Bahasa yang digunakan dalam slide ini lebih emosional dibandingkan slide sebelumnya karena mulai membahas persoalan rumah tangga dari sisi psikologis. Penggunaan istilah seperti *"rasa berharga", "kecemasan tersembunyi", "kelelahan emosional",* dan *"tekanan eksistensial"* menunjukkan bahwa pembahasan rumah tangga dalam konten ini mulai dikaitkan dengan kondisi kesehatan mental. Selain itu, kalimat *"santai seharian sambil menunggu pasangan pulang bukan kenyamanan"* juga menjadi bentuk kritik terhadap anggapan bahwa tidak memiliki aktivitas atau kontribusi dalam rumah tangga merupakan sesuatu yang menyenangkan.

Melalui konten ini, akun @barengquran mencoba membangun pemahaman bahwa peran dalam rumah tangga tidak hanya berkaitan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan persoalan ekonomi atau pekerjaan domestik, tetapi juga berhubungan dengan kondisi psikologis pasangan. Makna yang dibangun dalam konten ini adalah bahwa seseorang yang merasa tidak memiliki kontribusi dalam rumah tangga dapat mengalami penurunan rasa percaya diri, merasa tidak dibutuhkan, hingga mengalami tekanan emosional. Karena itu, hubungan rumah tangga dipahami tidak hanya membutuhkan pembagian peran yang jelas, tetapi juga rasa saling melibatkan dan saling menghargai antara pasangan.



Gambar 4. 11 Slide Keenam dan Ketujuh "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif"

Slide ke enam, @barengquran membahas tentang pentingnya kesadaran relasional dalam kehidupan rumah tangga, bahkan dalam hal-hal kecil yang sering dianggap sepele. Visual yang ditampilkan berupa seorang perempuan berhijab yang membelakangi kamera sambil memegang rokok. Pemilihan gambar tersebut terlihat berbeda jika dibandingkan dengan konten dakwah pada umumnya yang biasanya menampilkan kesan ideal dan religius secara langsung. Posisi perempuan yang membelakangi kamera juga menimbulkan kesan adanya jarak,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

keterasingan, atau perasaan tidak diperhatikan dalam suatu hubungan. Selain itu, pencahayaan yang cenderung gelap semakin memperkuat suasana emosional dalam gambar tersebut.

Pada gambar tersebut terdapat tulisan, *"Kasus 'pesan makan sendiri' bukan soal makanan. Ia simbol ketiadaan kesadaran relasional. 'Di rumah ada dua lambung' = ada dua kebutuhan yang harus dipertimbangkan".* Bahasa yang digunakan dalam slide terebut menggunakan bahasa yang sederhana, namun memiliki makna yang mendalam. Seperti kalimat *"pesan makan sendiri"* tidak hanya dimaksudkan sebagai aktivitas membeli makanan, melainkan dijadikan simbol dari sikap individualis dalam rumah tangga. Sementara itu, frasa "dua lambung" digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan bahwa dalam rumah tangga terdapat dua individu yang sama-sama memiliki kebutuhan dan perlu dipertimbangkan. Melalui penggunaan bahasa tersebut, persoalan sehari-hari yang terlihat kecil diarahkan menjadi kritik terhadap kurangnya kepedulian antar pasangan.

Melalui konten ini, akun @barengquran mencoba menunjukkan bahwa hubungan rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan persoalan besar seperti ekonomi atau pembagian peran, tetapi juga menyangkut perhatian terhadap pasangan dalam aktivitas sehari-hari. Makna yang dibangun dalam konten ini adalah bahwa sikap tidak memikirkan pasangan, bahkan dalam hal sederhana seperti membeli makanan, dapat menunjukkan hilangnya kesadaran relasional dalam hubungan rumah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tangga. Dengan kata lain, rumah tangga tidak hanya dipahami sebagai hubungan dua individu yang berjalan sendiri-sendiri, tetapi hubungan yang menuntut adanya kepedulian dan pertimbangan terhadap kebutuhan pasangan.

Slide ke tujuh, akun @barengquran membahas mengenai perbedaan cara berpikir antara laki-laki dan perempuan dalam hubungan rumah tangga. Pada slide tersebut, menampilkan visual *close-up* pasangan laki-laki dan perempuan dengan posisi laki-laki sedang merangkul perempuan. Ekspresi keduanya terlihat tenang sambil menghadap kamera. Terlihat dari gesture merangkul yang dilakukan laki-laki, memberi kesan adanya rasa nyaman, perlindungan, dan kedekatan dalam hubungan.

Pada bagian gambar terdapat tulisan, *"Dalam psikologi relasi: pasangan sehat selalu berpikir berdua, bahkan dalam keputusan kecil. Secara psikologis: laki-laki cenderung task-oriented, perempuan cenderung relation-oriented".* Bahasa yang digunakan dalam slide ini memadukan istilah psikologi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan istilah *task-oriented* mengarah pada karakter laki-laki yang cenderung fokus pada tujuan, penyelesaian masalah, atau hasil tertentu. Sementara itu, istilah *relation-oriented* digunakan untuk menggambarkan perempuan yang lebih mempertimbangkan hubungan emosional dan perasaan dalam mengambil keputusan. Meskipun menggunakan istilah psikologi, penyampaian pesan dalam konten ini tetap dibuat ringan sehingga mudah dipahami oleh audiens.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Melalui konten ini, akun @barengquran mencoba membangun pemahaman bahwa perbedaan cara berpikir antara laki-laki dan perempuan merupakan hal yang wajar dalam hubungan rumah tangga. Perbedaan tersebut tidak diposisikan sebagai sumber konflik, tetapi sebagai sesuatu yang perlu dipahami dan diselaraskan. Makna yang dibangun dalam konten ini adalah bahwa hubungan yang sehat bukan berarti pasangan harus memiliki cara berpikir yang sama, melainkan mampu mempertimbangkan pasangan dalam setiap keputusan, bahkan dalam hal-hal kecil. Karena itu, hubungan rumah tangga dipahami sebagai ruang kerja sama emosional yang membutuhkan komunikasi dan kesadaran untuk saling memahami karakter masing-masing.



Gambar 4. 12 Slide Kedelapan dan Kesembilan "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif"

Slide ke delapan, akun @barengquran membahas mengenai konflik dalam rumah tangga yang tidak hanya dipahami pada siapa yang lebih berkuasa, tetapi karena tidak adanya komunikasi dan penyelarasan cara

berpikir antar pasangan. Pada gambar tersebut, menampilkan prosesi adat berupa basuh kaki dalam pernikahan tradisional. Gambar diambil secara detail dengan fokus pada tangan dan kaki pasangan. Dalam konteks budaya, prosesi basuh kaki sering dipahami sebagai simbol penghormatan, pengabdian, atau bentuk pelayanan kepada pasangan.[58] Namun, dalam slide tersebut justru dipadukan dengan narasi yang menolak pemahaman relasi rumah tangga sebagai hubungan yang didasarkan pada dominasi kekuasaan.

Pada bagian gambar terdapat tulisan, *"masalah muncul bukan karena siapa lebih berkuasa, tapi karena tidak ada penyelarasan cara berpikir. Tanpa komunikasi, perbedaan ini berubah jadi konflik".* Bahasa yang digunakan dalam slide ini menggunakan bahasa yang sederhana dan langsung pada inti persoalan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan dipahami sebagai sesuatu yang wajar, tetapi dapat berubah menjadi konflik ketika tidak ada komunikasi dalam hubungan. Selain itu, penggunaan frasa "siapa lebih berkuasa" memperlihatkan adanya kritik terhadap cara pandang rumah tangga yang terlalu relasi hierarki dan dominasi kepada salah satu pihak.

Melalui konten ini, akun @barengquran mencoba memberi pemahaman bahwa hubungan rumah tangga tidak seharusnya dijalankan secara kaku dan berorientasi pada kekuasaan. Makna yang dibangun dalam konten tersebut bahwa konflik dalam rumah tangga lebih sering

[58] Hoki Pinky and Adisty Puji Nurjayanti, "Analisis Hukum Islam Terhadap Prosesi Wijikan Dalam Girikarto Lampung Timur" 13, no. 1 (n.d.): 4–5, https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/40070.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

muncul karena pasangan gagal memahami cara berpikir satu sama lain, bukan semata-mata karena persoalan peran atau kepemimpinan. Oleh karena itu, komunikasi diposisikan sebagai hal penting dalam menjaga keseimbangan hubungan suami istri.

Slide ke Sembilan, akun @barengquran membahas mengenai pesoalan "hitung-hitungan" dalam rumah tangga yang dipahami bukan sekedar sikap pelit, tetapi sebagai tanda adanya masalah dalam hubungan emosional pasangan. Gambaran pada slide tersebut, menampilkan pasangan laki-laki dan perempuan yang sedang berdiri saling berhadapan di dalam kereta seraya tersenyum satu sama lain. Suasana pada gambar tersebut terlihat santai, sehingga memberi kesan adanya kedekatan emosional di antara keduanya. Selain itu, penggunaan latar kereta dapat dimaknai sebagai simbol perajalanan hidup yang dijalani bersama oleh pasangan dalam rumah tangga.

Tulisan pada slide tersebut *"hitung-hitungan dalam pernikahan: buka pelit tapi mekasnisme bertahan. Namun secara ilmiah: hitungan finansial yang dingin merusak rasa aman emosional pasangan".* Bahasa yang digunakan dalam slide tersebut menggunakan bahasa sederhana dengan memadukan istilah yang bernuansa psikologis. Frasa *"mekanisme bertahan"* menujukkan bahwa sikap terlalu perhitungan dalam hubungan dapat dipahami sebagai bentuk respon seseorang terhadap kondisi tertentu dalam rumah tangga. Sementara itu, istilah *"rasa aman emosional"* memperlihatkan bahwa persoalan keluarga tidak hanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berkaitan dengan kebutuhan materi, tetapi juga berkaitan dengan rasa nyaman, perhatian, dan kepercayaan antara pasangan. Kalimat *"ia alarm, bukan solusi"* memberi penegasan bahwa sikap hitung-hitungan diposisikan sebagai tanda adanya masalah dalam suatu hubungan suami istri.

Melalui slide tersebut, akun @barengquran mencoba menyampaikan bahwa konflik finansial dalam rumah tangga berawal dari persoalan materi. Masalah sering kali muncul ketika hubungan pasangan mulai kehilangan rasa aman serta kedekatan emosional. Karena itu, sikap "hitung-hitungan" diposisikan sebagai awal mula dari hubungan yang mulai renggang. Pada slide ini juga memberi pemahaman bahwa nafkah dalam rumah tangga tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana pasangann saling memperlakukan dan membangun kenyaman dalam hubungan suami istri.



Gambar 4. 13 Slide Kesepuluh dan Kesebelas "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif"

Slide kesepuluh, akun @barengquran menjelaskan bahwa persoalan dalam rumah tangga berawal dari tidak adanya visi keluarga yang

dibicarakan sejak awal. Visual yang ditampilkan berupa tangan pasangan yang saling menggenggam erat dengan mengenakan busana adat berwarna hitam dan emas. Genggaman tangan pada gambar memberi simbol kebersamaan dan komitmen dalam hubungan. [59] Selain itu, penggunaan pakaian adat juga memberi kesan sakral dan formal.

Tulisan pada slide tersebut *"karena satu hal mendasar: tidak ada visi keluarga yang dibicarakan sejak awal. Tanpa visi: produktivitas tak terukur, kontribusi tak jelas, kelelahan saling disalahkan".* Kalimat tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga dipahami bukan hanya sebagai hubungan emosional, tetapi juga sebagai hubugan yang membutuhkan arah dan tujuan bersama. Penggunaan istilah *"visi keluarga"* mengarah pada pentingnya kesepahaman pasangan mengenai peran, tujuan hidup, serta bentuk kontribusi masing-masing dalam rumah tangga. Sementara itu frasa *"kelelahan saling disalahkan"* menggambarkan bagaiman hubungan dapat berubah menjadi tuntutan ketika pasangan tidak memiliki pemahaman yang sama mengenai peran dan tujuan bersama.

Melalui slide tersebut, akun @barengquran mencoba memberi pemahaman bahwa konflik dalam rumah tangga tidak selalu muncul karena persoalan ekonomi atau karakter pasangan saja. Dalam beberapa kondisi, masalah justru muncul karena sejak awal pasangan tidak pernah membicarakan arah hubungan yang ingin dibangun bersama. Akibatnya,

[59] Izatul Laela, "Satu Genggaman Tangan Sejuta Arti," *kompasiana*, n.d., https://www.kompasiana.com/izatullaela8021/687e0f4b34777c24e2265e92/satu-genggaman-tangan-sejuta-arti#google_vignette.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembagian peran menjadi tidak jelas dan masing-masing pihak mulai merasa kontribusinya lebih besar di banding pasangannya. Maka dari itu, perlunya visi dalam keluarga, agar pasangan memiliki tujuan yang sama dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

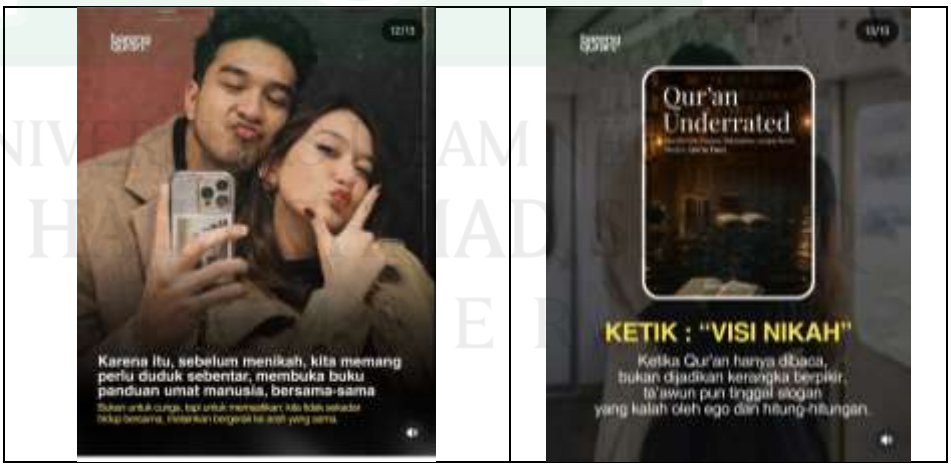
Slide kesebelas, akun @barengquran menyampaikan mengenai hal-hal yang dianggap penting dalam membangun rumah tangga yang sehat. Pada slide tersebut, memperlihatkan pasangan laki-laki dan perempuan yang mengenakan pakaian formal berupa jas dan kebaya dengan latar bunga-bunga. Pemilihan busana formal memberi kesan serius dan elegan, sedangkan latar bunga menghadirkan suasan yang hangat dan harmonis. Secara visual, gambar tersebut memberi kesan tentang pernikahan yang ideal, tenang dan penuh komitmen.

Tulisan pada slide *"pernikahan sehat membutuhkan: visi bersama, pembagian peran yang disepakati, sensitivitas relasional (bahkan soal kecil). Tanpa itu, ta'awun melemah dan konflik menjadi personal".* Bahasa yang ditampilkan mengarah pada poin-poin yang dianggap penting dalam hubungan rumah tangga. Penggunaan istilah *"visi bersama"* menujukkan bahwa rumah tangga dipahami sebagai hubungan yang membutuhkan arah dan tujuan yang disepakati secara bersama. Sementara itu, frasa *"pembagian peran yang disepakati"* mengarah pada pentingnya komunikasi dalam menentukan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, istilah *"sensitivitas relasional"* digunakan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menggambarkan sikap saling peka terhadap kondisi dan kebutuhan pasangan, termasuk hal-hal kecil yang sering dianggap sepele.

Melalui slide ini, akun @barengquran mencoba menunjukkan bahwa hubungan rumah tangga yang sehat tidak cukup dibangun hanya atas dasar cinta atau kedekatan emosional. Hubungan yang harmonis juga membutuhkan kerja sama, komunikasi, dan kesadaran untuk saling memahami pasangan. Makna yang dibangun dalam konten ini adalah bahwa konflik dalam rumah tangga sering kali muncul ketika pasangan tidak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan hubungan, pembagian peran, maupun cara memperlakukan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, *ta'awun* tidak hanya dimaknai sebagai saling membantu dalam persoalan besar, tetapi juga mencakup perhatian terhadap kebutuhan kecil pasangan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 14 Slide kedua belas dan ketiga belas "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif"

Slide kedua belas, akun @barengquran menutup rangkaian pembahasannya dengan ajakan untuk kembali menjadikan Al-Qur'an

sebagai pedoman dalam membangun rumah tangga. Visual yang ditampilkan, memperlihatkan pasangan laki-laki dan perempuan sedang berfoto selfie di depan cermin dengan suasana santai. Penggunaan telepon genggam serta gaya foto yang tidak terlalu formal, menunjukkan kebiasaan anak muda di media sosial, sehingga membuat konten terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari, khususnya anak muda.

Tulisan pada slide, *"Karena itu, sebelum menikah, kita memang perlu duduk sebentar, membuka buku panduan umat manusia, bersama-sama. Bukan untuk curiga, tapi untuk memastikan: kita tidak sekadar hidup bersama, melainkan bergerak ke arah yang sama".* Bahasa yang digunakan dalam slide ini cenderung persuasif dan reflektif. Frasa *"buku panduan umat manusia"* digunakan sebagai metafora untuk menyebut Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Sementara itu, kalimat *"bergerak ke arah yang sama"* menekankan bahwa pernikahan tidak hanya dipahami sebagai hidup bersama dalam satu rumah, tetapi juga tentang kesamaan tujuan dan arah hidup antar pasangan. Pemilihan diksi seperti *"duduk sebentar"* sebagai kalimat ajakan dengan cara santai dan tidak terlalu menggurui.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Melalui konten ini, akun @barengquran mencoba menyampaikan bahwa persiapan pernikahan tidak cukup hanya berkaitan dengan kesiapan ekonomi atau acara akad semata, tetapi juga menyangkut kesiapan cara berpikir dan pemahaman yang salam pada visi hidup. Dalam konteks ini, Al-Qur'an diposisikan bukan hanya sebagai bacaan

ritual keagamaan, melainkan sebagai pedoman yang dapat membantu pasangan memahami arah hubungan yang ingin dibangun bersama. Karena itu, makna yang dibangun dalam konten ini mengarah pada pentingnya menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai dasar dalam membentuk pola relasi suami istri.

Slide ke tiga belas, menjadi penutup pada postingan pertama, sekaligus berfungsi sebagai promosi materi yang bertema *Qur'an Underrated*. Pada bagian ini juga terdapat ajakan kepada audiens untuk mengetik "VISI NIKAH" agar memperoleh informasi lebih lanjut terkait materi yang ditawarkan. Pada slide-slide sebelumnya fokus pembahasan lebih banyak diarahkan pada persoalan relasi suami istri dan visi keluarga, maka pada slide ini akun @barengquran mulai mengarahkan audiens pada produk edukasi yang mereka kembangkan.

Tulisan pada slide, *"Ketika Qur'an hanya dibaca, bukan dijadikan kerangka berpikir, ta'awun pun tinggal slogan yang kalah oleh ego dan hitung-hitungan".* Bahasa yang digunakan cenderung reflektif sekaligus persuasif. Kalimat tersebut mengandung kritik terhadap cara memahami Al-Qur'an yang hanya berhenti pada aktivitas membaca, tetapi belum sampai pada penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan istilah *"kerangka berpikir"* menunjukkan bahwa Al-Qur'an diposisikan bukan hanya sebagai bacaan, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk cara pandang terhadap hubungan rumah tangga. Sementara itu, frasa *"ego dan hitung-hitungan"* menggambarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

hubungan yang dijalani secara individualistis dan terlalu berorientasi pada perhitungan untung-rugi.

Melalui slide ini, akun @barengquran mencoba menegaskan bahwa konsep ta'awun dalam rumah tangga tidak cukup dipahami hanya sebagai istilah normatif dalam agama, tetapi perlu diwujudkan dalam pola relasi sehari-hari. Makna yang dibangun dalam konten ini adalah bahwa konflik rumah tangga sering kali muncul ketika pasangan menjalani hubungan tanpa kesadaran untuk saling memahami dan bekerja sama. Dalam kondisi seperti itu, hubungan mudah berubah menjadi relasi yang penuh perhitungan dan minim empati. Karena itu, Al-Qur'an diposisikan sebagai pedoman yang dapat membantu pasangan membangun pola hubungan yang lebih seimbang dan saling mendukung.

Dalam perspektif Stuart Hall, postingan akun @barengquran menunjukkan adanya proses *encoding* melalui penggunaan bahasa, simbol dan visual yang digunakan untuk memberi pemahaman mengenai relasi rumah tangga. Proses *encoding* terlihat dari cara akun @barengquran memilih simbol pasangan, buku nikah, genggaman tangan hingga visual pasangan dalam kehidupan sehari-hari. kemudian memadukan visualisasi tersebut dengan narasi yang memuat istilah seperti *"ta'awun", "visi keluarga", "unit keluarga"* dan *"dua lambung"*. Pemilihan istilah tersebut menunjukkan bahwa pembahasan rumah tangga tidak hanya diarahkan pada aspek keagamaan, tetapi juga dikaitkan dengan sudut pandang psikologi dan sosiologi keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, penggunaan bahasa yang reflektif dan dekat dengan pengalaman sehari-hari membuat pesan yang disampaikan lebih mudah di terima oleh audiens. Persoalan rumah tangga seperti pembagian peran, komunikasi pasangan, hingga konflik finansial, dikemas dengan pendekatan yang sederhana, tetapi tetap membawa nilai-nilai keislaman. Dengan cara tersebut, akun @barengquran mencoba menghadirkan pemahaman bahwa isi Al-Qur'an dapat dipraktekkan dalam relasi rumah tangga.

Representasi yang dibangun pada postingan kedua, mengarah pada gambaran rumah tangga yang dijalankan atas dasar komunikasi, dan kerjasama antara suami istri. Relasi rumah tangga tidak direpresentasikan sebagai hubungan yang menempatkan salah satu pihak menjadi lebih dominan, melainkan sebagai hubungan yang membutuhkan keterlibatan kedua belah pihak dalam menentukan arah dan tujuan keluarga. Pada konteks ini, konsep *zauj, ta'awun* dan *qawwamah* direpresentasikan sebagai bentuk kerjasama dan tanggung jawab bersama dalam membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis.

c. Postingan ketiga: penegasan kepemimpinan laki-laki sebagai amanah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4. 15 *Caption* Postingan ketiga: penegasan kepemimpinan laki-laki sebagai amanah

Pada slide pertama di postingan ketiga, akun @barengquran membahas fenomena yang tengah ramai diperbincangkan di media sosial, yaitu wacana "suami jadi babu istri".[60] Konten tersebut diawali dengan penggunaan istilah *leadership vacuum* atau kekosongan kepemimpinan dalam rumah tangga yang kemudian dipadukan dengan kalimat provokatif "suami jadi babu istri". Pemilihan istilah tersebut menunjukkan bahwa akun @barengquran berusaha menarik perhatian audiens dengan menggunakan bahasa yang kontroversial.

Visual pada slide tersebut, menampilkan seorang laki-laki yang dikenal sebagai salah satu publik figur. Ia terlihat tengah berbicara di salah satu forum podcast dengan berpenampilan santai. Gestur tangan terbuka menunjukkan bahwa laki-laki tersebut sedang menjelaskan suatu persoalan atau menekankan pendapat tertentu. Selain itu, penggunaan latar studio podcast memberi kesan bahwa pembahasan yang

[60] @barengquran, "Penegasan Kepemimpinan Laki-Laki Sebagai Amanah," April 26, 2026, https://www.instagram.com/p/DTcinPNk7fB/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

disampaikan bersifat diskusi publik.[61] Pada gambar tersebut terdapat tulisan dengan huruf kapital berwarna putih yang cukup menonjol. Pemilihan tipografi tersebut untuk memperkuat fokus audiens terhadap isu yang dibahas. Dengan demikian, akun @barengquran berusaha membangun suasana diskusi yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga argumentatif.

Tulisan pada slide, *"indonesia marak dengan fenomena: 'suami jadi babu istri'. Yang diperdebatkan bukan soal bantu istri, tapi hilangnya fungsi kepemimpinan suami"*. Melalui tulisan tersebut, akun @barengquran mencoba memberi pemahaman kepada audiens bahwa persoalan utama bukan terletak pada aktivitas membantu pekerjaan rumah tangga, tetapi berfokus pada hilangnya fungsi kepemimpinan dalam keluarga. Dengan kata lain, slide tersebut berusaha membedakan antara kerjasama dalam rumah tangga dengan anggapan bahwa suami kehilangan tanggung jawab atau perannya sebagai pemimpin keluarga.

Penjelasan tersebut kemudian diperkuat melalui *caption* yang mengutip bagian ayat Al-Qur'an, dengan menggunakan transliterasi latin, yaitu *Ar-rijālu qawwāmūna 'alan-nisā'* kutipan tersebut diambil dari penggalan QS. An-Nisā' [4]:34. Penggalan ayat tersebut secara umum menjelaskan mengenai fungsi laki-laki sebagai *qawwam* (pemimpin) dalam rumah tangga. Pada *caption* tersebut, akun @barengquran tidak menampilkan secara utuh, melainkan hanya penggalan di awal ayat QS.

[61] Margaretta, "Podcast Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Digital."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

An-Nisā' [4]:34 yang mana penggalan tersebut sesuai dengan tema kepemimpinan keluarga. Pemilihan potongan ayat ini menunjukkan adanya proses penekanan makna pada istilah *qawwam* sebagai fokus utama pembahasan.

Secara bahasa, kata *qawwam* berasal dari kata *qāma* yang memiliki arti berdiri, menjaga, mengurus atau bertanggung jawab. Maka dari itu, istilah tersebut tidak hanya merujuk pada kekuasaan, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab dalam keluarga. Pemaknaan tersebut terlihat dari caption yang berbunyi, *"bukan tentang siapa yang berkuasa, tapi siapa yang berdiri paling depan memikul beban"*. Melalui kalimat tersebut, akun @barengquran mencoba memberi pemahaman bahwa membantu pasangan bukanlah bentuk kelemahan bagi seorang laki-laki.

Selain iu, penggunaan istilah 'babu' pasa slide tersebut memiliki fungsi retoris yang cukup kuat. Kata tersebut dipilih, Karen memiliki konotasi rendah dalam budaya masyarakat Indonesia, sehingga mampu memancing reaksi emosional audiens. Akan tetapi dalam konteks pembahasan ini, istilah tersebut digunakan bukan untuk menyalahkan pekerjaan domestik, melainkan digunakan sebagai simbol hilangnya arah dan tanggungjawab dalam relasi rumah tangga. Dengan kata lain, akun @barengquran berusaha memberi pemahaman bahwa membantu pasangan bukanlah bentuk kelemahan laki-laki, selama tanggung jawab dalam keluarga tetap dijalankan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4. 16 Slide Kedua Dan Ketiga "Penegasan Kepemimpinan Laki-Laki Sebagai Amanah"

Slide kedua, kembali membahas mengenai istilah "babu". Pada slide ini, akun @barengquran mencoba meluruskan agar istilah tersebut tidak dipahami secara keliru oleh audiens. Visual yang ditampilkan berupa pasangan suami istri yang saling menatap dan tersenyum dengan latar di dalam kereta. Pada bagian gambar terdapat tulisan, "Ini bukan soal bantu istri" yang disertai tanda silang. Kalimat tersebut seolah menegaskan bahwa membantu pasangan dalam pekerjaan domestik bukanlah persoalan utama yang sedang dikritik. Tetapi lebih menitik beratkan pada persoalan relasi dan kepemimpinan dalam rumah tangga, yang diperkuat dengan kalimat "tidak berani mengambil keputusan, tidak memikul arah rumah tangga, tidak memegang otoritas, tetapi terus melayani karena rasa takut". Pada kalimat tersebut, bahasa yang digunakan bersidat argumentatif.

Melalui penjelasan tersebut, akun @barengquran mencoba membedakan antara sikap melayani pasangan atas dasar kasih sayang dengan sikap melayani karena kehilangan keberanian dan otoritas dalam hubungan. Dengan kata lain, membantu istri dipahami sebagai bagian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dari kerja sama dalam rumah tangga, sedangkan istilah “babu” digunakan untuk menggambarkan relasi yang dianggap tidak seimbang karena suami tidak lagi memiliki peran dalam pengambilan keputusan keluarga.

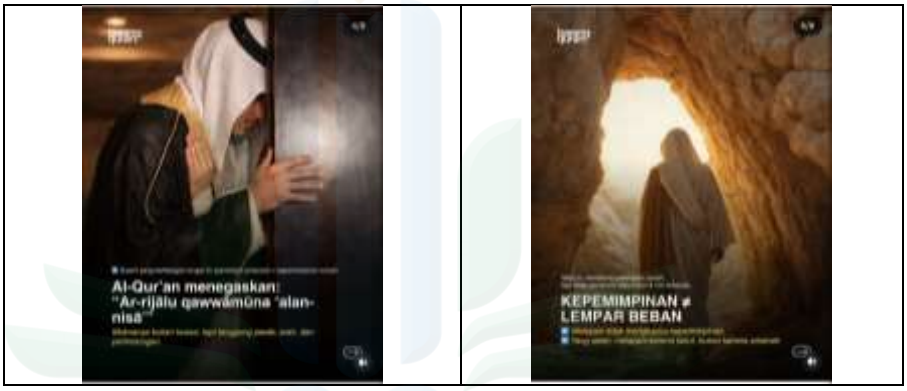
Slide ketiga, akun @barengquran membahas persoalan rumah tanga yang dikaitkan dengan tingginya angka perceraian serta ketimpangan peran dalam keluarga. Pada slide ini, akun @barengquran menunjukkan bahwa konflik rumah tangga tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang dari lemahnya komunikasi, ketidakjelasan peran, serta menurunnya komitmen dalam hubungan. Hal tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa perceraian di Indonesia dipengaruhi oleh faktor seperti perselingkuhan, masalah ekonomi, ketidakcocokan pasangan, hingga KDRT.

Visual yang ditampilkan berupa seorang perempuan berhijab dengan ekspresi lelah dan tertunduk, disertai bunga mawar di sampingnya. Ekspresi perempuan yang tampak murung dapat dimaknai sebagai simbol kelelahan emosional dalam hubungan rumah tangga. Sementara itu, bunga mawar yang jatuh merepresentasikan hubungan yang mulai kehilangan kehangatan dan keharmonisan. Selain memberi kesan sedih, visual ini juga memperlihatkan kondisi psikologis seseorang yang merasa terbebani dalam relasi keluarga.

Pada bagian gambar terdapat beberapa data, seperti “62% perceraian karena rumah tangga tanpa arah keputusan jelas”, “67% karena ketimpangan peran”, dan “31% ayah absen fungsi (hadir fisik tapi tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berperan)". Penggunaan angka-angka tersebut menegaskan bahwa persoalan rumah tangga yang dibahas tidak hanya berdasarkan opini, tetapi juga dikaitkan dengan fenomena sosial. Bahasa yang digunakan cenderung singkat dan langsung pada inti persoalan. Frasa seperti *"tanpa arah keputusan jelas"* dan *"absen fungsi"* menunjukkan bahwa rumah tangga dipahami bukan sekadar hubungan formal antara suami dan istri, tetapi juga membutuhkan keterlibatan peran, komunikasi, dan tanggung jawab yang dijalankan secara bersama.



Gambar 4. 17 Slide keempat dan Kelima "penegasan kepemimpinan laki-laki sebagai amanah"

Slide keempat, akun @barengquran membahas penjelasan teologis mengenai konsep kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga yang dikaitkan dengan QS. An-Nisā' ayat 34. Pada slide ini, akun @barengquran menampilkan visual seorang laki-laki yang mengenakan pakaian khas Timur Tengah dengan posisi bersandar sambil menundukkan kepala. Visual tersebut memberi kesan bahwa laki-laki dalam rumah tangga diposisikan sebagai sosok yang memikul tanggung jawab dan amanah keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada bagian gambar terdapat penggalan ayat *"Ar-rijālu qawwāmūna 'alan-nisā'"* yang ditulis dalam bentuk transliterasi latin. Penggalan tersebut mengutip dari QS. An-Nisā' [4]:34 yang memiliki arti "laki-laki adalah pemimpin atau pelindung bagi perempuan". Namun, ayat yang ditampilkan tidak secara utuh. Hal ini menandakan adanya proses selektivitas dalam penggunaan teks Al-Qur'an di media sosial. Akun @barengquran tidak menampilkan keseluruhan isi QS. An-Nisā' ayat 34, tetapi hanya mengambil penggalan yang berkaitan langsung dengan persoalan kepemimpinan suami.

Akun @barengquran mencoba menafsirkan istilah *qawwam* dengan bahasa yang lebih dekat dengan persoalan rumah tangga. Dalam hal ini, kepemimpinan laki-laki tidak dipahami pada makna dominasi atau superioritas terhadap perempuan, tetapi dipahami sebagai bentuk tanggung jawab dalam memberi arah dan perlindungan dalam keluarga. Dengan demikian, penggalan ayat tersebut digunakan untuk memperkuat narasi bahwa persoalan rumah tangga bukan tentang siapa yang lebih berkuasa, melainkan tentang bagaimana tanggung jawab dijalankan dalam hubungan suami istri.

Slide kelima, pada slide ini akun @barengquran membahas perbedaan mengenai kepemimpinan dalam rumah tangga dengan sikap melepaskan tanggung jawab kepada pasangan. Pada slide ini, akun @barengquran menampilkan visual siluet seorang laki-laki berpakaian putih yang berjalan menuju cahaya di gua. Meskipun tidak menampilkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sosok tertentu secara langsung, visual tersebut dapat dipahami sebagai representasi figure teladan dalam islam, khususnya dalam konteks kepemimpinan keluarga.

pada bagian gambar terdapat tulisan, *"Nabi SAW membantu pekerjaan rumah, tapi tetap pemimpin keputusan & visi keluarga" serta penegasan "Kepemimpinan ≠ lempar beban".* Bahasa yang digunakan pada slide tersebut memberi penegasan sekaligus menghadirkan contoh konkret dari sosok teladan dalam islam yaitu Nabi Muhammad SAW mengenai relasi suami istri dalam rumah tangga. Selain itu, frasa *"tetap pemimpin keputusan & visi keluarga"* menegaskan bahwa suami menjadi pihak yang memiliki tanggungjawab dalam menentukan arah dan tujuan keluarga. Sementara itu, penegasan *"Kepemimpinan ≠ lempar beban",* menjadi kritik terhadap sikap suami yang menyerahkan seluruh tanggung jawab rumah tangga kepada istri.







Gambar 4. 18 Slide Keenam, Ketujuh Dan Kedelapan "Penegasan Kepemimpinan Laki-Laki Sebagai Amanah"

Slide keenam, pada slide ini akun @barengquran menampilkan visual pasangan pengantin dengan mengenakan pakaian adat berwarna putih, sambil memegang buku nikah dan menunjukkan ekspresi bahagia ke arah kamera. Simbol buku nikah pada gambar tersebut tidak hanya dimaknai sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai simbol ikatan, komitmen dan amanah dalam membangun rumah tangga.[62]

Pada bagian gambar terdapat tulisan, *"Suami yang menyerahkan arah rumah tangga, bukan rendah hati tapi lalai"* kemudian diperkuat dengan kalimat *"Setiap peran akan dimintai hisab" serta "Qur'an tidak tanya: Siapa paling capek?, Tapi: Siapa yang menunaikan amanahnya?"* kalimat tersebut memberi pemahaman mengenai bukan siapa yang paling banyak berkorban, melainkan pada bagaimana masing-masing pihak menjalankan tanggung jawabnya. Bahasa yang digunakan pada kalimat tersebut bersifat reflektif sekaligus untuk menegaskan adanya tanggung jawab moral dalam kehidupan rumah tangga.

[62] Pramesti, "Buku Nikah Bukan Sekadar Administrasi: Menyelami Makna Suci Ikatan Dalam Perspektif Islam."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Penggunaan istilah *"hisab"* dan *"amanah"* menunjukkan bahwa hubungan suami istri dalam rumah tangga akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. *"Suami yang menyerahkan arah rumah tangga, bukan rendah hati tapi lalai"* kalimat ini menekankan bahwa melepaskan tanggung jawab dalam memimpin keluarga dipahami sebagai bentuk kelalaian terhadap amanah yang dimiliki. Dengan demikian, kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga tidak hanya dipahami sebagai status sosial, tetapi sebagai amanah yang memiliki konsekuensi.

Slide ketujuh, membahas mengenai posisi manusia dalam relasi rumah tangga yang dikaitkan dengan konsep ketundukan kepada Allah SWT. Pada slide ini menampilkan visual seorang laki-laki berdiri dihadapan lukisan besar seorang perempuan berhijab. Pada bagian gambar terdapat tulisan, *"JADILAH BUDAK ALLAH! Bukan budak cinta. Bukan budak suami. Bukan budak istri. Karena hanya yang tunduk pada Allah yang mampu mencintai tanpa kehilangan amanah"*. Bahasa yang digunakan dalam slide ini bersifat tegas dan persuasif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Istilah "budak" dipakai sebagai bentuk penegasan simbolik untuk menggambarkan ketundukan manusia terhadap sesuatu. Dalam membangun ikatan suci pernikahan, baik laki-laki maupun perempuan pada hakikatnya sama-sama dituntut untuk tunduk pada ajaran agama dengan berpedoman pada Al-Qur'an sebagai sumber nilai utama, bukan menjadikan pasangan sebagai objek ketaatan yang bersifat mutlak.

Prinsip ini menegaskan bahwa relasi suami-istri tidak boleh bergeser menjadi hubungan penghambaan antar manusia, terlebih jika ketaatan tersebut justru menjauhkan dari nilai ketakwaan kepada Allah SWT. Makna yang dibangun dalam slide ini adalah bahwa hubungan yang terlalu berpusat pada pasangan dapat membuat seseorang kehilangan arah, batas peran, bahkan tanggung jawabnya sendiri. Karena itu, ketundukan kepada Allah diposisikan sebagai landasan utama agar hubungan suami istri tetap berjalan secara seimbang.

Slide kedelapan, akun @barengquran menutup rangkaian kontennya dengan promosi program edukasi bertema *Quranic Marriage*. pada bagian ini audiens mulai diarahkan pada ajakan untuk mengikuti materi atau program yang ditawarkan. Hal tersebut terlihat dari adanya instruksi *"KETIK: BUCIN"* yang berfungsi sebagai bentuk *call to action* agar audiens dapat memperoleh informasi lebih lanjut terkait program tersebut.

Pada bagian gambar terdapat tulisan, *"Quranic Marriage bukan tentang enaknya menikah, tapi siap menanggung akad, kuasa, luka, dan tanggung jawabnya dengan ilmu, bukan halu"*. Bahasa yang digunakan dalam slide ini bersifat persuasif dan komunikatif. Penggunaan istilah *"akad", "kuasa", "luka",* dan *"tanggung jawab"* menunjukkan bahwa pernikahan dipahami bukan hanya sebagai hubungan romantis, tetapi juga sebagai hubungan yang memiliki konsekuensi sosial, emosional, dan spiritual. Sementara itu, penggunaan kata *"halu"* merupakan istilah populer di media sosial. Dalam konteks ini, akun @barengquran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mencoba membangun pemahaman bahwa pernikahan tidak cukup dijalani hanya dengan perasaan cinta, tetapi juga membutuhkan kesiapan mental dan pengetahuan.

Dalam perspektif Stuart Hall, pada postingan ketiga menunjukkan adanya proses *encoding* melalui bahasa, simbol (visual), dan mengaitkannya dengan isu sosial yang sedang viral. Akun @barengquran tidak hanya menyampaikan QS. An-Nisā' [4]:34 sebagai teks normatif, tetapi juga merepresentasikannya kembali ke dalam konteks relasi rumah tangga modern, khususnya pada fenomena "suami jadi babu istri".

Proses *encoding* terlihat dari penggunaan istilah seperti *leadership vacuum*, *qawwam*, "amanah", "hisab", hingga "budak cinta" dan dipadukan dengan istilah populer seperti "babu" dan "halu". Penggunaan istilah-istilah tersebut tidak hanya menghubungkan dengan nilai-nilai keagamaan tetapi juga mengaitkannya gaya bahasa populer. Seperti pada istilah "babu" tidak digunakan untuk merendahkan pekerjaan domestik, tetapi dijadikan simbol hilangnya arah, tanggung jawab, dan fungsi kepemimpinan dalam rumah tangga. Dengan demikian akun @barengquran berusaha memberi pemahaman bahwa persoalan utama dalam rumah tangga tidak terletak pada aktivitas membantu pasangan, melainkan pada hilangnya peran serta tanggungjawab suami dalam menentukan arah keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain melalui bahasa, bentuk representasi juga dikaitkan dengan penggunaan visual berupa gambaran. Seperti, latar podcast, pasangan suami istri, pengantin hingga simbol cahaya. Misalnya, visual laki-laki yang berjalan menuju cahaya merepresentasikan sosok yang memberi arah dan memikul tanggung jawab, sedangkan visual pasangan yang memegang buku nikah menggambarkan pernikahan sebagai amanah dan komitmen, bukan sekadar hubungan romantis. Dalam teori Stuart Hall, visual tersebut berfungsi sebagai sistem tanda yang membantu audiens memahami pesan yang sedang dikonstruksi oleh pembuat konten.

Pada potingan ketiga juga menunjukkan adanya proses selektivitas dalam penggunaan ayat Al-Qur'an. Akun @barengquran hanya menampilkan penggalan QS. An-Nisā' [4]:34, yaitu *Ar-rijālu qawwāmūna 'alan-nisā'*, tanpa menampilkan keseluruhan ayat. Pemilihan penggalan ayat tersebut menunjukkan bahwa akun @barengquran memusatkan perhatian pada istilah *qawwam* yang dianggap paling relevan dengan tema kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga. Dalam konteks representasi Stuart Hall, pemilihan bagian tertentu dari ayat merupakan bagian dari proses produksi makna, karena tidak semua unsur teks ditampilkan, melainkan hanya bagian yang mendukung pesan utama konten. Oleh sebab itu, makna qawwam dalam postingan ini lebih diarahkan pada tanggung jawab, perlindungan, dan kemampuan memberi arah dalam keluarga, bukan pada dominasi terhadap perempuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam perspektif *Living Qur'an* , portingan tersebut menunjukkan bahwa QS. An-Nisā' [4]:34 tidak hanya dipahami sebagai teks keagamaan yang dibaca secara normatif, tetapi juga direproduksi menjadi wacana sosial yang relevan dengan persoalan rumah tangga saat ini. Ayat tersebut dihadirkan kembali melalui bahasa media sosial, simbol visual, dan narasi relasional sehingga lebih mudah diterima oleh pengguna media sosial. Dengan demikian, representasi yang dibangun akun @barengquran mengarah pada pembentukan pemahaman bahwa relasi suami istri tidak dijalankan atas dasar dominasi salah satu pihak, melainkan atas dasar tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran bersama dalam membangun keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah.

Berdasarkan analisis terhadap konten @barengquran, bentuk representasi QS. An-Nisā' [4]:34 dalam wacana "suami jadi babu istri" dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola:

1.) Representasi normatif-religius

Representasi normatif-religius merujuk pada penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai dasar legitimasi nilai dalam relasi suami-istri. Dalam pola ini, QS. An-Nisā' [4]:34 diposisikan sebagai rujukan utama untuk menentukan benar atau salahnya suatu praktik sosial dalam rumah tangga. Dalam konten @barengquran, pola ini tampak jelas ketika ayat ditampilkan secara eksplisit sebagai landasan argumentatif untuk menilai fenomena "suami jadi babu istri". Ayat tidak hanya hadir sebagai kutipan, tetapi berfungsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sebagai standar normatif yang menegaskan bahwa laki-laki adalah *qawwām* (pemimpin/penanggung jawab) dalam keluarga. Penekanan pada konsep *qiwāmah* menunjukkan bahwa kepemimpinan laki-laki dipahami sebagai amanah yang memiliki dasar teologis.

Representasi tersebut sejalan dengan penjelasan *asbāb al-nuzūl* dan penafsiran QS. An-Nisā' [4]:34 yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, ayat ini tidak dimaksudkan untuk menempatkan laki-laki sebagai pihak yang lebih tinggi secara mutlak, melainkan menegaskan tanggung jawabnya sebagai *qawwām* yang berkewajiban memberikan perlindungan, nafkah, dan pembinaan kepada keluarga. Oleh karena itu, penggunaan QS. An-Nisā' [4]:34 oleh akun @barengquran merepresentasikan konsep kepemimpinan yang berorientasi pada amanah dan tanggung jawab sebagaimana dijelaskan dalam khazanah tafsir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, representasi ini juga terlihat dalam cara akun @barengquran mengkritik relasi yang dianggap menyimpang dari prinsip tersebut. Wacana “suami jadi babu istri” dibingkai sebagai bentuk ketidaksesuaian dengan nilai-nilai Qur’ani, sehingga ayat berfungsi sebagai alat koreksi terhadap praktik sosial yang dinilai tidak ideal. Dengan demikian, dalam pola ini QS. An-Nisā’ [4]:34 direpresentasikan sebagai otoritas normatif yang

mengatur struktur relasi dalam keluarga, khususnya dalam menegaskan posisi laki-laki sebagai pemimpin yang bertanggung jawab.

2.) Representasi kontekstual-sosial

Representasi kontekstual-sosial merujuk pada upaya mengaitkan ayat Al-Qur'an dengan fenomena sosial yang berkembang di masyarakat. Dalam pola ini, ayat tidak dipahami secara tekstual, tetapi direkontekstualisasikan agar relevan dengan realitas kontemporer. Dalam konten @barengquran, QS. An-Nisā' [4]:34 dihubungkan dengan wacana "suami jadi babu istri" yang viral di media sosial. Fenomena ini dijadikan titik masuk untuk membahas problem relasi dalam rumah tangga, seperti ketimpangan peran, tuntutan material, serta hilangnya visi bersama dalam keluarga.

Melalui pendekatan ini, ayat tidak hanya berfungsi sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai alat analisis sosial. Misalnya, dalam postingan kedua, relasi suami-istri direkonstruksi sebagai sistem kolaboratif berbasis *ta'awun*, yang menekankan pentingnya kerja sama dan kontribusi bersama dalam keluarga. Dengan demikian, wacana "suami jadi babu istri" tidak dimaknai secara literal, tetapi dipahami sebagai gejala sosial yang muncul akibat kegagalan dalam membangun keseimbangan peran dan komunikasi dalam rumah tangga. Dalam perspektif teori representasi Stuart

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hall, hal ini menunjukkan bahwa makna ayat tidak bersifat tetap, melainkan dikonstruksi ulang sesuai dengan konteks sosial yang melingkupinya. Oleh karena itu, dalam pola ini QS. An-Nisā' [4]:34 direpresentasikan sebagai teks yang hidup (*living text*), yang terus mengalami penafsiran ulang sesuai dengan dinamika sosial masyarakat.

3.) Representasi persuasif-edukatif

Representasi persuasif-edukatif merujuk pada cara penyampaian ayat yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bertujuan untuk mempengaruhi cara pandang dan perilaku audiens. Dalam konten @barengquran, pola ini terlihat dari penggunaan strategi komunikasi yang menarik, seperti kombinasi antara teks ayat, caption reflektif, serta visualisasi keluarga harmonis. Penyajian ini membuat pesan keagamaan lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens, khususnya pengguna media sosial. Selain itu, bahasa yang digunakan cenderung komunikatif dan tidak kaku, sehingga mampu menjembatani antara nilai-nilai teologis dengan pengalaman sehari-hari audiens. Narasi yang dibangun juga bersifat persuasif, yaitu mengajak audiens untuk merefleksikan kembali relasi dalam rumah tangga, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

Dalam konteks ini, QS. An-Nisā' [4]:34 tidak hanya direpresentasikan sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai media

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

edukasi yang bertujuan membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya keseimbangan peran dalam keluarga. Dengan demikian, pola ini menunjukkan bahwa akun @barengquran tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai pembuat edukasi yang berupaya mengarahkan pemahaman audiens terhadap relasi suami-istri yang ideal.

2. Resepsi Audiens terhadap QS. An-Nisā' [4]:34 dalam Wacana "Suami Jadi Babu Istri"

1. Proses *Decoding* oleh Audiens

Menurut Stuart Hall, *decoding* (penguraian kode) merupakan proses ketika audiens menerima, menafsirkan dan memaknai pesan media sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki. Dalam teorinya, Stuart Hall menjelaskan bahwa produksi makna tidak selalu menjamin konsumsi makna. Artinya, pesan yang dikonstruksi oleh media tidak selalu dipahami secara sama oleh setiap audiens, melainkan dapat dimaknai secara berbeda tergantung pada sudut pandang masing-masing dalam melihat suatu persoalan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman, pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki setiap individu.

Meskipun demikian, Stuart Hall menegaskan bahwa teks media pada umumnya disusun dalam kerangka makna dominan (*dominant meaning*) yang diharapkan dapat diterima oleh audiens sesuai dengan tujuan pembuat media. Namun, audiens tetap memiliki kemungkinan untuk menerima, menegosiasikan, atau bahkan menolak makna dominan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tersebut sesuai dengan posisi sosial, pengalaman, dan pemahaman yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini, proses *decoding* terlihat dari bagaimana audiens memberikan respon terhadap wacana "suami jadi babu istri" pada akun @barengquran. Audiens memaknai pesan tersebut berdasarkan pemahaman mereka mengenai relasi suami-istri, konsep nafkah, kepemimpinan laki-laki dalam keluarga, serta penafsiran terhadap QS. An-Nisā' [4]:34. Perbedaan latar belakang pemahaman agama, pengalaman dalam rumah tangga, dan pandangan mengenai peran gender kemudian melahirkan beragam bentuk resepsi audiens. mulai dari penerimaan terhadap makna dominan, negosiasi terhadap sebagian pesan, hingga penolakan terhadap wacana yang disampaikan dalam konten tersebut.

Tabel 4. 1 Jumlah *Like, Comment* Dan *Share*

No	Judul	Like	Comment	Share
1	Postingan pertama: Kritik Terhadap narasi "suami sebagai babu istri"	170.480	12,3 rb	38,2 rb
2	Postingan kedua: rekontruksi pernikahan sebagai sistem kolaboratif	6.690	116	655
3	Postingan ketiga: penegasan kepemimpinan laki-laki sebagai amanah	663	6	54

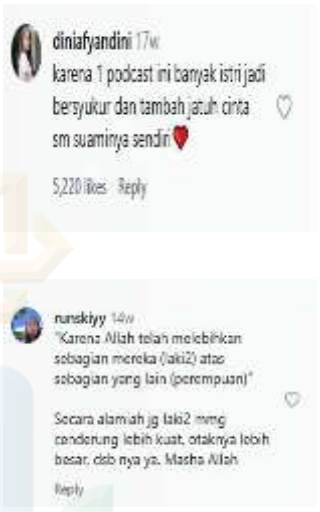
Data yang terdapat pada unggahan akun @barengquran terkait wacana "suami jadi babu istri" di ambil oleh peneliti pertanggal 12 Mei

2026 dengan melihat jumlah *likes,* komentar dan *share* pada tiga konten yang dianalisis. Berdasarkan tabulasi data tersebut, postingan akun @barengquran telah menjangkau lebih dari 170 ribu *viewers*. Data tersebut menunjukkan bahwa konten yang membahas relasi suami istri yang dikaitkan dengan QS. An-Nisā'' [4]:34 mendapatkan respon yang cukup besar dari audiens di Instagram. Dari data tersebut, peneliti kemudian mengklasifikasikan respon audiens ke dalam tiga indikator resepsi menurut Stuart Hall dan dikategorikan ke dalam kode DHP *(Dominant Hegemonic Position)*, NP *(Negotiated position)* dan OP *(Oppositional position)*.

Dalam proses mengklasifikasi, peneliti hanya mengambil beberapa komentar sebagai sampel. Komentar yang dipilih merupakan komentar yang bersifat kritis dan memiliki keterkaitan dengan isi pembahasan. Seperti komentar yang memuat opini, argumentasi, maupun interpretasi audiens terhadap wacana "suami jadi babu istri". Sementara itu, komentar yang hanya berupa emotikon, tag akun, candaan singkat, atau respon spontan tanpa argumentasi yang jelas, tidak disertakan dalam penyajian data. Karena dianggap belum menunjukkan bentuk resepsi audiens secara mendalam terhadap konten. Peneliti mencantumkan beberapa respon yang terdapat dalam komentar sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4. 2 Kategorisasi Respon Audiens Terhadap Wacana "Suami Jadi Babu Istri"

no	Judul/ tema konten	Jumlah *like, repost, comment*	Kode resepsi	*Capture* komentar	Keterangan
1.	Kritik Terhadap narasi "suami sebagai babu istri"	*Like:* 170.480 *Repost:* 38,2rb *Comment :* 12,3rb *Viewers:* 2.919.378	DHP		Dari total 12,3 rb komentar, peneliti hanya menghimpun sebanyak 593. Dan ditemukan 267 komentar yang dapat dianalisis menggunakan teori resepsi Stuart Hall. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa resepsi audiens didominasi oleh resepsi *Dominant Hegemonic Position* sebanyak 115 komentar, disusul *negotiated* 47 komentar, dan

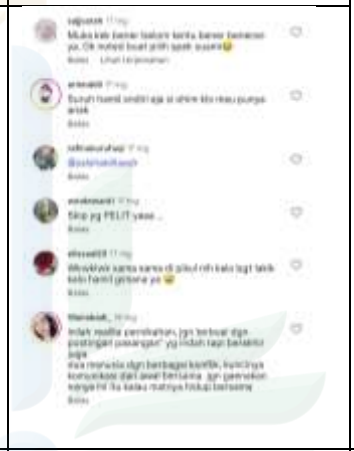
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

					oppositional 105 komentar.
			NP	
			OP	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2.	rekontruksi pernikahan sebagai sistem kolaboratif	*Like:* 6.690 *Repost:* 655 *Comment :* 116	HDP		Dari total 116 komentar hanya 28 komentar yang dapat dianalisis menggunakan teori resepsi Stuart Hall. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa resepsi audiens didominasi oleh resepsi *Dominant Hegemonic Position* sebanyak 13 komentar, disusul *negotiated 7* komentar, dan *oppositional* 8 komentar.
			NP		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

					
			OP		
3.	penegasan kepemimpinan laki-laki sebagai amanah	*Like:* 663 *Repost:* 54 *Comment :* 6	HDP	-	Dari total 6 komentar hanya 1 komentar yang dapat dianalisis menggunakan teori resepsi Stuart Hall. Hasil kategorisasi
			NP	-	
			OP		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

					menunjukkan bahwa resepsi audiens didominasi oleh resepsi *Oppositional position* sebanyak 1 komentar, disusul *negotiated 0* komentar, dan *oppositional* 0 komentar.

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, secara keseluruhan resepsi audiens terhadap tiga konten wacana "suami jadi babu istri" pada akun @barengquran lebih banyak berada pada *dominant hegemonic posisition* (DHP). Posisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar audiens menerima serta menyetujui pesan yang disampaikan dalam konten, terutama terkait pemahaman tentang peran dan tanggung jawab suami dalam keluarga berdasarkan.

pada *oppositional posisiont* menempati urutan kedua, Pada posisi ini menunjukkan adanya audiens yang menolak makna dominan dalam konten tersebut. Sementara pada *negotiated posisiont,* audiens cenderung menerima sebagian pesan yang disampaikan, namun tetap memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penyesuaian sesuai pengalaman pribadi, kondisi sosial, maupun pandangan mereka terhadap relasi suami istri. Perbedaan resepsi tersebut menunjukkan bahwa proses *decoding* terhadap pesan media tidak diterima secara sama. Pola resepsi dari tiap konten tersebut akan dianalisis dan diinterpretasikan lebih mendalam pada pembahasan temuan penelitian berikutnya.

2. Pembahasan Temuan

Untuk menganalisis bagaimana audiens menafsirkan isi konten (*decoding*) pada akun Instagram @barengquran, maka perlu dipahamai terlebih dahulu bagaimana proses pembentukan pesan (*encoding*) dalam konten tersebut. dalam proses *encoding* , akun @barengquran menggunakan dua pendekatan penyampaian pesan yang berbeda, yaitu melalui format *reels* pada postingan pertama serta format feed pada postingan kedua dan ketiga.

Pada konten *reels* yang membahas wacana "suami jadi babu istri", akun @barengquran menyusun pesan dengan menggabungkan potongan video podcast, penggunaan visual simbolik, caption bernuansa keagamaan, serta penyisipan QS. An-Nisā' [4]:34 sebagai landasan legitimasi religius. Melalui perpaduan unsur-unsur tersebut, akun @barengquran tidak hanya merespon pernyataan narasumber, tetapi juga membangun pemaknaan tertentu mengenai relasi suami istri dalam perspektif Islam.

Pada postingan *feed* berupa gambar, akun @barengquran menggunakan pendekatan yang lebih reflektif dan argumentatif melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

perpaduan visual simbolik, bahasa populer serta istilah religius dan psikologis dalam membahas relasi rumah tangga. Berbeda dengan konten *reels* yang lebih menonjolkan potongan video dan respon langsung terhadap suatu fenomena, pada konten *feed* pesan disusun melalui rangkaian slide yang saling berkaitan sehingga membentuk alur makna tertentu.

Pada proses *encoding* tersebut, pesan yang disampaikan tidak selalu diterima dan dimaknai secara sama oleh masing-masing audiens. perbedaan latar belakang, pengalaman hidup, serta sudut pandang masing-masing individu menyebabkan munculnya beragam penafsiran terhadap isi konten. Sebagian audiens menerima dan menyetujui pesan yang disampaikan secara penuh. Sebagian lainnya menerima isi pesan tersebut, tetapi tetap memberikan penyesuaian berdasarkan realitas yang mereka hadapi. Di sisi lain, terdapat pula audiens yang menolak atau tidak sependapat karena menganggap pesan tersebut kurang sesuai dengan kondisi sosial yang mereka alami. Berbagai bentuk pemaknaan tersebut selanjutnya akan dianalisis lebih mendalam melalui pembahasan komentar audiens pada setiap konten.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Postingan Pertama: Kritik Terhadap Narasi “Suami Sebagai Babu istri”

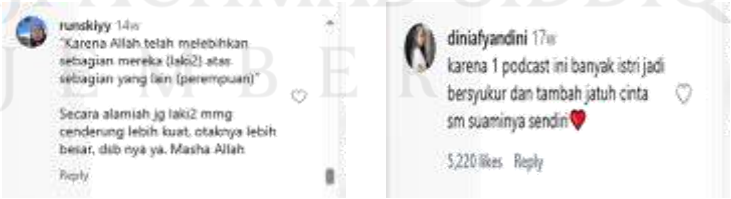
Pada postingan yang berbentuk *reels*, peneliti menghimpun sebanyak 593 komentar dari total 12,3 ribu komentar yang terdapat pada konten tersebut. Setelah dilakukan proses seleksi dan reduksi

data, ditemukan 267 komentar yang dinilai relevan untuk dianalisis menggunakan teori resepsi Stuart Hall. Pesan utama yang ingin disampaikan pada postingan pertama yaitu upaya meluruskan pemahaman mengenai relasi suami istri dalam rumah tangga berdasarkan QS. An-Nisā' [4]:34. Akun @barengquran mencoba menunjukkan bahwa pemberian nafkah, tanggung jawab suami, maupun keterlibatan dalam pekerjaan domestik tidak dapat dipahami sebagai bentuk "suami menjadi babu istri". Persoalan yang dikritik dalam konten tersebut bukan pada aktivitas membantu pasangan, melainkan pada cara pandang yang dianggap keliru terhadap makna kepemimpinan dan tanggung jawab dalam rumah tangga.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa resepsi audiens didominasi oleh HDP sebanyak 115 komentar (43%). Selanjutnya, posisi OP ditemukan sebanyak 105 komentar (39%), sedangkan posisi NP menjadi kategori dengan jumlah paling sedikit, yaitu 47 komentar (18%).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1.) Dominant Hegemonic Positiont (HDP)



Gambar 4. 19 Komentar Audiens HDP (Postingan Pertama)

Berdasarkan tangkapan gambar terebut, akun Instagram @runskiyy menerima pesan yang disampaikan pada postingan

tersebut dan mengaitkannya dengan pandangan agama sekaligus pandangan biologis. Hal ini terlihat dari penggunaan kutipan QS. An-Nisā' [4]:34 *"karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki2) atas sebagian yang lain (perempuan)"* yang menjelaskan bahwa laki-laki memiliki kelebihan tertentu dibanding perempuan. Selain itu, *audiens* juga menambahkan bahwa laki-laki secara alamiah dianggap lebih kuat dibanding perempuan *"Secara alamiah jg laki2 mmg cenderung lebih kuat, otaknya lebih besar, dsb nya ya. Masha Allah".* Komentar tersebut menunjukkan bahwa audiens menerima pemahaman mengenai *qawwamah* yang dibahas dalam konten dan menganggapnya sesuai dengan ajaran agama maupun kondisi alami laki-laki dan perempuan

Kemudian pada komentar @diniafyandini *"karena 1 podcast ini banyak istri jadi bersyukur dan tambah jatuh cinta sm suaminya sendiri".* Audiens tidak mempertanyakan pembahasan mengenai *qawwamah* maupun pembagian peran dalam rumah tangga, tetapi justru memahami konten tersebut sebagai pengingat agar istri lebih menghargai perjuangan suami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2.) *Negotiated positiont* (NP)



Gambar 4. 20 Komentar Audiens NP (Postingan Pertama)

Akun Instagram @erinnur menunjukkan posisi negosiasi, karena audiens menerima sebagian pesan yang disampaikan dan juga memberikan penafsiran sesuai dengan pandangannya. Hal ini terlihat dari komentar, *"Justru klo istri diniatin kerja buat penuhin kebutuhan RT malah rezekinya jd mampet deh nauzubillah. Ya ntah ada aja yg kurang dr hidupnya. Makanya sbnernya istri bole bekerja tp bukan diniatin untuk penuhin kebutuhn rmh tangga.."* Audiens masih menerima pesan bahwa tanggung jawab utama nafkah berada pada suami, tetapi ia juga memberi ruang bagi perempuan untuk bekerja. Selain itu, audiens menambahkan keyakinan pribadi mengenai keberkahan rezeki dengan menyebut bahwa ketika istri bekerja untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka akan ada hal yang terasa kurang dalam kehidupan keluarga.

Komentar dari akun @ummucopi *"Suami & Istri itu saling melengkapi, semua punya hak & kewajiban masing2. Aneh kalo ada suami merasa jadi babu karna beliin istri sesuatu, sama kaya istri yg merasa dijadiin babu karna beberes merawat rumah. Padahal keduanya berbuah pahala yang banyak.. Harus saling mengerti masing2 bukan saling nuntut yaaa"*. Pada komentar tersebut, audiens menolak anggapan bahwa membantu pasangan dapat menjadikan seseorang seperti "babu", baik bagi suami maupun istri. Selain itu, audiens menekankan bahwa pekerjaan domestik dan bentuk pelayanan kepada pasangan seharusnya dipahami sebagai bagian dari ibadah yang bernilai pahala.

Komentar @anasya_shakila *"Alhamdulillah punya suami luar biasa. Kadang gue lg tidur, dia beres2 rumah, nyapu, pel, Masya Allah, makasih suamiku @ahmaddarmawan22 ❤"* audiens menerima pesan tentang pentingnya perhatian dan tanggung jawab dalam rumah tangga, dan juga mengaitkannya berdasarkan pengalaman pribadi. Hal ini terlihat dari ceritanya tentang suami yang tetap membantu membersihkan rumah ketika dirinya sedang tidur. Audiens tidak menganggap pekerjaan rumah sebagai hal yang membuat laki-laki kehilangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perannya sebagai pemimpin, tetapi justru memahaminya sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian kepada pasangan.

3.) *Oposisi Positiont* (OP)



Gambar 4. 21 Komentar audiens OP (Postingan Pertama)

Komentar oleh @saifitriani94 secara frontal menolak makna yang dibangun dalam konten mengenai wacana "suami jadi babu istri". Audiens memandang istilah "babu" sebagai bentuk merendahkan peran istri dalam rumah tangga. *"Babu kau bilang, jd binik kau ngelahirin anak kau taruhan nyawa itu apa nama nya ? Bini kau ngelayanin nafsu kau itu apa nama nya ?? Lonte ?? Kalau belum siap nikah gk usah nikah kau ya deeekkkk"* Melalui komentar tersebut, audiens menegaskan bahwa pernikahan seharusnya dipahami sebagai hubungan saling berkorban, bukan hubungan yang menghitung siapa yang paling

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dirugikan. Selain itu, penggunaan kalimat bernada emosional menunjukkan bahwa audiens merasa tidak setuju dengan cara penyampaian pesan dalam konten tersebut.

Kemudian akun @michan_94 juga menolak makna yang dibagun menunjukkan kritik bahwa kesiapan menikah bukan hanya soal penampilan atau status laki-laki, melainkan juga pemahaman tentang tanggung jawab dalam rumah tangga. *"pentingnya ILMU sebelum menikah, karena ganteng aja ga cukup"*. Dari pernyataan ini kemudian mendapat persetujuan dari akun @ropihalim *"Yaaahhhhhhh..... mas e piyee, bener @michan_94 pentingnya ilmu"*.

Komentar dari akun @haymacaa secara langsung mempertanyakan narasi yang menyebut laki-laki merasa seperti "babu" ketika bekerja dan menafkahi keluarga, *"baru kali ini denger statement agak lain. Sejak kapan laki-laki kerja nafkahin keluarganya berasa jadi Babu yaaaa"*. Audiens memandang bahwa mencari nafkah merupakan tanggung jawab yang memang sudah seharusnya dijalankan oleh suami dalam rumah tangga, sehingga tidak layak dipahami sebagai bentuk "perbudakan"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Postingan Kedua: Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif

Pada postingan yang berupa *feed* terdapat 116 komentar, hanya 28 komentar yang dapat dianalisis. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa resepsi audiens didominasi oleh posisi DHP sebanyak 13 komentar (46%). OP sebanyak 8 komentar (29%) dan NP sebanyak 7 komentar (25%). Postingan kedua ingin menyampaikan bahwa rumah tangga yang harmonis harus dibangun melalui komunikasi, pembagian peran yang disepakati, kesadaran untuk saling membantu, serta menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani hubungan suami istri.

1.) Dominant Hegemonic Position



Gambar 4. 22 Komentar Audiens DHP (Postingan Ketiga)

Komentar @mviiewajah menunjukkan bahwa audiens menerima pesan utama mengenai pentingnya komunikasi dan

kesepakatan dalam rumah tangga, *"Kalau ini aku setuju, semua harus dibicarakan dengan baik bersama. Seharusnya dibicarakan sebelum menikah…"* dari komentar tersebut, audiens memahami bahwa konflik rumah tangga dapat muncul ketika pasangan tidak memiliki pembahasan yang jelas mengenai peran dan tanggungjawab masing-masing. Dengan demikian, audiens menerima makna dominan yang dibangun akun @barengquran mengenai pentingnya visi dan komunikasi dalam pernikahan.

Komentar dari akun @lukianafarah menerima isi pesan mengenai pentingnya tanggung jawab laki-laki dalam rumah tangga, dengan memberi pernyataan bahwa laki-laki perlu belajar karena memiliki tangungjawab besar setelah akad pernikahan. *"inilah perlunya buat laki2 muslim, hrs belajar sebelum pernikahan, krn banyak sekali tanggung jawab setelah, saya terima nikah nya fulan bin....."*.

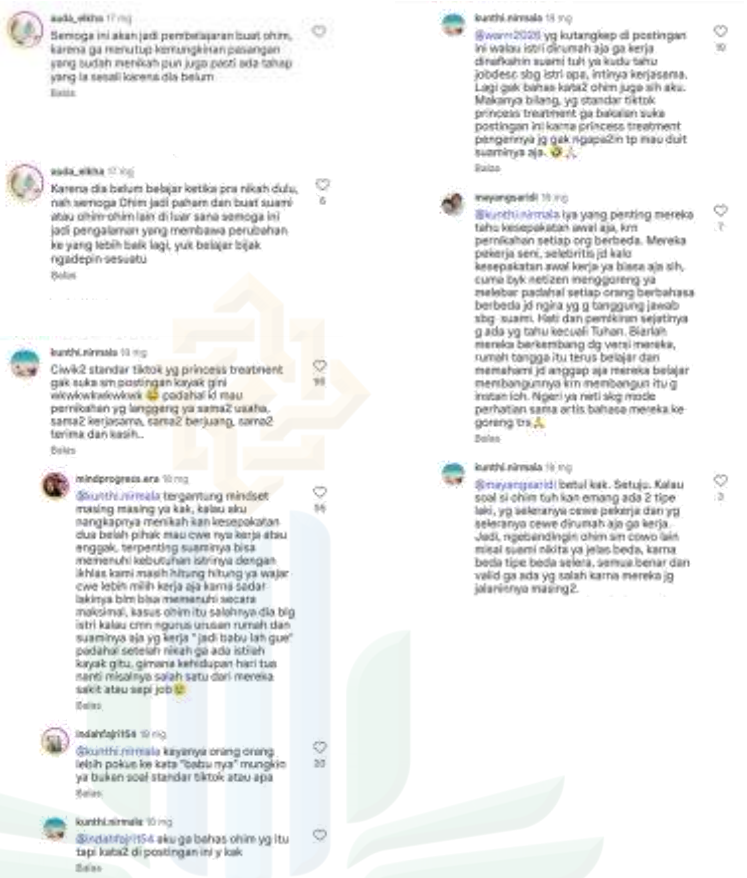
komentar *"Kasarnya, saling sadar sama kewajiban aja. Jangan taunya nuntut hak doang. eh tp kalau gs mampu mending ga usah nikah"* dari akun @widdyandygallery. Audiens memahami bahwa hubungan rumah tangga perlu dijalani dengan keseimbangan antara hak dan kewajiban agar tidak menimbulkan konflik dalam hubungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Komentar dari akun @ochta_raa10 *“dari berita viral "Si Ohim, Ga Apple to Apple" kita belajar. kenapa harus cari yang paham agama & tahu sejatinya kodrat laki2/suami itu memberi nafkah dan itu kewajiban. dalam hubungan pernikahan bukan soal bisnis untung/pun rugi, tapi saling mengasihi, saling melengkapi, saling support satu sama lain”.* Audiens menerima isi pesan dengan isi pernyataannya yang mengatakan bahwa laki-laki perlu memahami kodratnya sebagai suami yang memiliki kewajiban memberi nafkah. Selain itu, audiens tidak memandang pernikahan sebagai hubungan yang didasarkan pada perhitungan untung dan rugi, tetapi sebagai hubungan yang dibangun atas dasar saling mengasihi, melengkapi, dan mendukung satu sama lain. Dari pernyataan ini kemudian banyak audiens yang menyetujui salah satunya @ayie.ardl31_ *"setuju bangetttt @a_a_fais".*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2.) Negosiasi position



Gambar 4. 23 Komentar Audiens NP (Postingan Kedua)

Komentar dari @auda_elkha termasuk pada kategori *negotiated position*, Karena audiens menerima pesan utama dalam konten, tetapi memaknainya dengan sudut pandang yang lebih reflektif. *"Semoga ini akan jadi pembelajaran buat ohim, karena ga menutup kemungkinan pasangan yang sudah menikah pun juga pasti ada tahap yang ia sesali karena dia belum belajar ketika pra nikah dulu, nah semoga Ohim jadi paham dan buat suami atau ohim-ohim lain di luar sana semoga ini jadi pengalaman yang membawa perubahan ke yang lebih baik lagi,*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yuk belajar bijak ngadepin sesuatu". Audiens tidak sepenuhnya memposisikan persoalan tersebut sebagai bentuk kegagalan laki-laki dalam menjalankan peran, melainkan sebagai proses belajar yang mungkin dialami banyak pasangan setelah menikah. Selain itu, ajakan untuk *"belajar bijak ngadepin sesuatu"* menunjukkan bahwa audiens mencoba melihat konflik rumah tangga secara lebih terbuka dan tidak hanya menyalahkan satu pihak saja.

Komentar dari akun @kunthi.nirmala yang berbunyi, *"Ciwik2 standar tiktok yg princess treatment gak suka sm postingan kayak gini wkwkwkwkwkwk padahal kl mau pernikahan yg langgeng ya sama2 usaha, sama2 kerjasama, sama2 berjuang, sama2 terima dan kasih.."* Audiens memahami bahwa hubungan rumah tangga harus dijalani melalui kerja sama antara suami dan istri, bukan hanya menuntut hak salah satu pihak saja. Posisi negosiasi tersebut semakin terlihat ketika akun @kunthi.nirmala membalas komentar lain dengan mengatakan *"yang kutangkep di postingan ini walau istri di rumah aja ga kerja dinafkahin suami tuh ya kudu tahu jobdesc sbg istri apa, intinya kerjasama".* Melalui komentar tersebut, audiens menerima gagasan tentang pentingnya tanggung jawab dalam rumah tangga, tetapi tetap menyesuaikannya dengan pandangan pribadi mengenai pembagian peran suami dan istri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, komentar seperti *"ada 2 tipe laki-laki, yang sukanya cewek bekerja dan ada yang sukanya cewek di rumah aja"* menunjukkan bahwa audiens memahami relasi rumah tangga secara lebih fleksibel berdasarkan kesepakatan pasangan masing-masing.

3.) Oposisi posision



Gambar 4. 24 Komentar Audiens OP (Postingan Kedua)

Komentar dari akun @saljsarah, tidak memaknai konten sebagai nasihat tentang kerja sama dan tanggung jawab dalam pernikahan, tetapi justru memaknainya sebagai peringatan untuk lebih berhati-hati dalam memilih pasangan hidup. Kalimat *"Muka kek bener belom tentu bener beneran ya. Ok noted buat pilih spek suami"* menunjukkan adanya ketidakpercayaan terhadap sosok laki-laki yang dibahas dalam konten. Dengan demikian, audiens membangun makna yang berlawanan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pesan dominan yang ingin menekankan pentingnya pemahaman peran dalam rumah tangga.

Komentar dari akun @arinnddil yang berbunyi, *"Suruh hamil sndiri aja si ohim klo mau punya anak"* secara terang-terangan menolak pandangan yang dianggap terlalu membebankan perempuan dalam rumah tangga. Kalimat tersebut merupakan bentuk sindiran yang menunjukkan bahwa audiens melihat adanya ketidakadilan terhadap perempuan, khususnya dalam persoalan kehamilan dan tanggung jawab rumah tangga.

Komentar dari akun @wmdewanti, *"Skip yg PELIT yaaa..."* audiens menolak gagasan yang dianggap terlalu perhitungan dalam hubungan rumah tangga. Akun @elissaal20 berbunyi, *"Wkwklwk sama sama dipikul nih kalo bgt lakik kalo hamil gimana ya"*. audiens menggunakan nada sindiran untuk menolak gagasan tentang pembagian beban rumah tangga yang dianggap tidak seimbang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Postingan Ketiga: Penegasan Kepemimpinan Laki-Laki Sebagai Amanah

Pada postingan ketiga ingin menyampaikan bahwa relasi suami istri dalam Islam harus dibangun atas dasar tanggung jawab, amanah, dan kesadaran peran, bukan atas dasar dominasi ataupun ketakutan

terhadap pasangan. Rumah tangga dipahami sebagai hubungan yang tetap membutuhkan kerja sama, tetapi kepemimpinan dan tanggung jawab keluarga tetap harus dijalankan secara seimbang sesuai dengan peran masing-masing. Dari total 6 komentar, hanya 1 komentar yang dinilai relevan dan dapat dianalisis. Dari hasil kategorisasi menunjukkan bahwa resepsi audiens sepenuhnya berada pada OP dengan jumlah 1 komentar atau 100%. Sementara itu, posisi DHP maupun NP tidak ditemukan dalam data komentar yang dianalisis. Temuan ini menunjukkan bahwa audiens yang memberikan respon pada konten tersebut cenderung menolak pesan utama yang dibangun dalam konten.

1.) Oposisi position



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4. 25 Komentar Audiens OP (Postingan Ketiga)

Komentar dari akun @ficci_pici yang berbunyi, “makanya Ohim, belajar tepuk sakinah dulu sblm merit.. trus pahami dulu arti IMAM YANG QOWWAM sebelum minta istri qurata 'ayun.. biar gk mikir jadi budak istri, tapi mikirnya jadi Hamba

Allah SWT" audiens tidak hanya menolak pernyataan "suami jadi babu istri", tetapi juga mengkritik secara langsung cara pandang laki-laki yang dianggap belum memahami makna kepemimpinan dalam Islam.

Berdasarkan hasil telaah menggunakan pendekatan netnografi terhadap postingan akun Instagram @barengquran, khususnya pada respon audiens di kolom komentar, dapat dipahami bahwa representasi QS. An-Nisā' [4]:34 dalam wacana "suami jadi babu istri" memunculkan beragam bentuk resepsi dari audiens. Perbedaan respon tersebut menunjukkan bahwa pesan yang dibangun dalam konten tidak diterima secara sama oleh setiap audiens, melainkan ditafsirkan sesuai latar belakang, pengalaman, serta sudut pandang masing-masing individu.

Untuk memahami pola resepsi audiens terhadap representasi relasi suami istri yang dibangun akun @barengquran, peneliti memfokuskan analisis pada tiga posisi resepsi menurut Stuart Hall, yaitu *Dominant Hegemonic Position* (DHP)*, Negotiated position* (NP)*, dan Oppositional position* (OP). Ketiga posisi tersebut digunakan untuk melihat bagaimana audiens menerima, menyesuaikan, maupun menolak pesan mengenai relasi suami istri, kepemimpinan laki-laki, pembagian peran, serta kerja sama dalam rumah tangga yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

direpresentasikan melalui konten Instagram @barengquran. Dengan demikian, analisis komentar audiens menjadi penting untuk memahami bagaimana representasi yang dibangun dalam media sosial dipahami dan dimaknai secara berbeda oleh audiens di ruang digital.

Data resepsi audiens yang terdapat pada postingan-postingan tersebut dihimpun oleh peneliti per tanggal 11 Mei 2026 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Kategorisasi Resespsi Audiens

no	tema	DHP	NP	OP	Ambigu
1.	Kritik Terhadap narasi "suami sebagai babu istri"	115	47	105	326
2.	rekontruksi pernikahan sebagai sistem kolaboratif	13	7	8	88
3.	penegasan kepemimpinan laki-laki sebagai amanah	-	-	1	5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil analisis resepsi audiens terhadap postingan akun Instagram @barengquran mengenai wacana "suami jadi babu istri", dapat dipahami bahwa mayoritas audiens berada pada posisi *Dominant Hegemonic Postion* (DHP). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar audiens menerima pesan utama yang disampaikan dalam konten, sesuai dengan makna yang diinginkan oleh akun @barengquran. Pada posisi DHP, audiens memahami bahwa relasi suami istri dalam islam bukanlah

hubungan yang didasarkan pada perhitungan untung dan rugi, melainkan hubungan yang dibangun berdasarkan tanggung jawab, kerja sama, kasih sayang dan kesadaran terhadap peran masing-masing dalam rumah tangga.

Dominannya posisi penerimaan juga dipengaruhi oleh @barengquran dalam merepresentasikan QS. An-Nisā' [4]:34. Dalam penyampaiannya, akun @barengquran tidak hanya memberikan opini terhadap pernyataan "suami jadi babu istri", tatapi berusaha mengaitkannnya dengan landasan teologis melalui penjelasan ayat Al-Qur'an, khususnya QS. An-Nisā' [4]:34 tentang *qawwamah* laki-laki dalam rumah tangga. Representasi ayat tersebut disampaikan untuk meluruskan terhadap padangan yang dianggap keliru mengenai tugas dan tanggung jawab laki-laki dalam berumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa akun @barengquran tidak hanya menyalahkan pernyataan Narasumber pada podcast, tetapi lebih berupaya memberikan pemahaman mengenai bagaimana peran dan tanggung jawab suami dalam Islam. Dengan demikian, audiens melihat pesan yang disampaikan oleh @barengquran tidak hanya didasarkan pada pendapat pribadi, tetapi juga berlandaskan pada penafsiran QS. An-Nisā' [4]:34 yang kemudian dikaitkan dengan aspek psikologis dalam relasi suami istri. Kondisi inilah yang menyebabkan banyak audiens lebih mudah menerima pesan secara dominan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Meskipun demikian, tidak semua audiens menerima pesan tersebut secara utuh. Sebagian audiens berada pada posisi *Negotiated position* (NP) Audiens pada posisi ini pada dasarnya menerima pesan utama yang disampaikan, tetapi mereka menyesuaikannya dengan pengalaman pribadi dan pandangan mereka sendiri mengenai rumah tangga. Hal ini terlihat dari komentar audiens yang menekankan pentingnya tanggung jawab suami, namun juga menekankan bahwa rumah tangga harus dibangun melalui komunikasi, kerja sama, dan kesepakatan bersama. Sebagian audiens memaknai bahwa pekerjaan domestik tidak selalu menghilangkan posisi laki-laki sebagai pemimpin keluarga, melainkan dapat dipahami sebagai bentuk kasih sayang dan dukungan terhadap pasangan. Dengan demikian, audiens pada posisi negosiasi tidak sepenuhnya menolak pesan konten, tetapi melakukan penyesuaian makna berdasarkan realitas kehidupan rumah tangga mereka.

Di sisi lain, terdapat juga audiens yang berada pada posisi *Oppositional position* (OP). Audiens dalam posisi ini cenderung menolak cara pandang yang muncul dalam wacana "suami jadi babu istri". Penolakan tersebut muncul karena sebagian audiens merasa istilah "babu" merendahkan peran perempuan maupun laki-laki dalam rumah tangga. Beberapa komentar juga menunjukkan kritik terhadap laki-laki yang dianggap belum memahami tanggung jawab sebagai suami, terutama dalam hal memberi nafkah dan membangun hubungan yang setara dengan pasangan. Selain itu, ada audiens yang melihat bahwa hubungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

rumah tangga seharusnya tidak dibangun dengan cara membandingkan beban antara suami dan istri. Posisi oposisi ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman sosial audiens, cara mereka memandang relasi gender, serta pemahaman mereka mengenai kehidupan rumah tangga di masa sekarang.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa resepsi audiens terhadap representasi QS. An-Nisā' [4]:34 pada akun @barengquran menunjukkan adanya perbedaan cara pandang dalam memahami relasi suami istri. Namun, secara umum mayoritas audiens cenderung menerima pesan yang disampaikan karena representasi ayat yang digunakan dianggap memiliki landasan keagamaan yang kuat dan relevan dengan persoalan yang sedang dibahas. Sementara itu, audiens yang berada pada posisi negosiasi dan oposisi menunjukkan bahwa pesan media sosial tetap dapat dimaknai secara berbeda sesuai dengan pengalaman, nilai, dan sudut pandang masing-masing individu.

Dengan demikian, bentuk resepsi audiens dalam akun @barengquran menjadi salah satu bukti *Living Quran* di ruang digital, dimana Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai teks normatif, tetapi juga dimaknai dan dihidupkan oleh audiens dalam merespon persoalan sosial yang mereka hadapi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi QS. An-Nisā' [4]:34 dalam wacana "suami jadi babu istri" pada akun Instagram @barengquran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Representasi QS. An-Nisā' [4]:34 pada akun Instagram @barengquran dibangun melalui tiga bentuk representasi, yaitu representasi normatif-religius, representasi kontekstual-sosial, dan representasi persuasif-edukatif. Melalui ketiga bentuk tersebut, akun @barengquran menggunakan QS. An-Nisā' [4]:34 sebagai landasan untuk menjelaskan relasi suami istri dalam Islam, khususnya mengenai konsep *qawwamah*, tanggung jawab nafkah, dan kerja sama dalam rumah tangga. Konten yang disajikan tidak hanya merespons pernyataan viral mengenai "suami jadi babu istri", tetapi juga berupaya meluruskan pemahaman masyarakat dengan mengaitkannya pada penafsiran ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan konteks kehidupan rumah tangga saat ini.
2. Hasil analisis resepsi audiens menunjukkan bahwa pemaknaan terhadap QS. An-Nisa [4]:34 dalam wacana *"suami jadi babu istri"* bersifat beragam. Mayoritas audiens berada pada posisi *Dominant Hegemonic Position*, yaitu menerima pesan yang disampaikan akun @barengquran dengan memaknai QS. An-Nisa [4]:34 sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

landasan bahwa laki-laki merupakan *qawwām* yang memiliki tanggung jawab memimpin, melindungi, dan menafkahi keluarga. Pemaknaan tersebut tampak dari komentar audiens yang mengaitkan frasa *"bimā faḍḍalallāhu ba'ḍahum 'alā ba'ḍ"* dengan kelebihan yang Allah berikan kepada laki-laki dalam menjalankan perannya di dalam rumah tangga.

Sementara itu, audiens pada posisi *Negotiated Position* menerima makna dasar ayat, tetapi menyesuaikannya dengan pengalaman serta kondisi rumah tangga masing-masing. Adapun audiens pada posisi *Oppositional Position* menolak narasi yang dibangun dalam konten karena menilai istilah *"suami jadi babu istri"* tidak mencerminkan makna QS. An-Nisa [4]:34 secara utuh dan berpotensi mengaburkan prinsip relasi suami istri yang saling melengkapi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi terhadap QS. An-Nisa [4]:34 di media sosial tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan, pengalaman hidup, dan cara audiens menafsirkan ayat tersebut dalam konteks kehidupan keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

penelitian ini memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai profil dan identitas pengelola akun @barengquran secara lebih mendalam. Analisis yang dilakukan hanya didasarkan pada informasi yang tersedia secara publik di akun Instagram tersebut, sehingga belum dapat menjelaskan secara komprehensif latar belakang, visi, maupun tujuan

pengelola akun dalam membangun representasi QS. An-Nisā' [4]:34 pada konten yang dipublikasikan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kajian ini dengan menggali informasi mengenai profil, latar belakang, serta visi pengelola akun melalui wawancara atau metode pengumpulan data lainnya. Dengan demikian, analisis mengenai representasi ayat Al-Qur'an di media sosial tidak hanya didasarkan pada isi konten yang dipublikasikan, tetapi juga mempertimbangkan perspektif pembuat konten dalam membangun pesan keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

@barengquran. "Kritik Terhadap Narasi 'Suami Sebagai Babu Istri.'" Accessed April 19, 2026. https://www.instagram.com/reel/DTNa0V6EoA8/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==.

———. "Penegasan Kepemimpinan Laki-Laki Sebagai Amanah." Accessed April 26, 2026. https://www.instagram.com/p/DTcinPNk7fB/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==.

———. "Profil Akun Instagram." Accessed April 19, 2026. https://www.instagram.com/reel/DTNa0V6EoA8/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==.

———. "Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif." Accessed April 21, 2026. https://www.instagram.com/p/DTRksy8k2pv/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==.

Achmad Tifaza Alfarizi, Munir, and Rizki Farabi. "Quran in the Digital Age." *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies* 2, no. 2 (January 24, 2025): 116–26. https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i2.24.

Aisiyah, Siti, and Wardah Hanafiah. "Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Buletin Jumat." *EPIGRAM (e-Journal)* 12, no. 1 (2015): 135–52. https://doi.org/10.32722/epi.v12i1.696.

Al-Adawiyah, Sayyidah, and Ahmad Kamil. "Kesetaraan Gender Dalam Rumah Tangga (Analisis Penafsiran Gus Dhofir Terhadap Surah An-Nisa' (4): 34 Pada Channel Youtube NU Online)." *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1, no. 2 (December 24, 2024): 13. https://doi.org/10.47134/jsiat.v1i2.143.

Arviyanda, Radiko, Enrico Fernandito, and Prabu Landung. "Analisis Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa." *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA* 1, no. 1 (November 30, 2023): 67. https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.338.

As-Suyuthi, Imam. *Asbabnu Nuzul, Terj*. Sukoharjo: Insan Kamil Solo, n.d.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari, Terj*. Jakarta: Pustaka Azzam, n.d.

Bahri. *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Bebas, Wikipedia Ensiklopedia. "Cium Tangan," n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Cium_tangan#Pranala_luar.

Duta Jamaluddin. "Studi Living Qur'an Terhadap Pembiasaan Khatmul Qur'an Di Dusun Margapala." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (June 27, 2024): 66–76. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.512.

Dwi Sutrisno, Ahmad, Ahmad Nurrohim, Kharis Nugroho, and Ruhyan Abdul Hafid. "KONSEP QAWWAMAH DAN KEADILAN GENDER DALAM SURAH AN-NISA AYAT 34: TELAAH TAFSIR MAQASIDI IBNU ASHUR." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (June 2, 2025): 392–405. https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i2.2060.

Efendi, Erwan, Aura Jannah, Wahyu Hidayat, and Wahyu Mulianto. "Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Trend Media Dakwah." *VISA: Journal of Vision and Ideas* 4, no. 1 (October 24, 2023): 20–26. https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.5465.

Feroza, Cindie Sya'bania, and Desy Misnawati. "Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan." *Jurnal Inovasi* 15, no. 1 (2021): 35. https://doi.org/10.33557/ji.v15i1.2204.

Fikriyah, Khusnul. "Dinamika Modernisasi Agama : Eksplorasi Penafsiran Baru, Adaptasi Praktik, Dan Menghadapi Tantangan Kontemporer." *Socio Religia* 5, no. 2 (December 30, 2024). https://doi.org/10.24042/sr.v5i2.22716.

Habibah, Nuraini. "Tafsir Q.S An-Nisa: 34 Tentang Konsep Kepemimpinan Rumah Tangga Perspektif A-Thabari." *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no 2 (n.d.): 5–6. https://doi.org/https://doi.org/10.33507/el-mujam.v2i2.1018.

Heriyanto, Heriyanto. “Potret Fenomena Tahfiz Online Di Indonesia.” *SUHUF* 14, no. 1 (June 30, 2021): 153–77. https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.574.

Hidayat, Rizki, and Laila Sari Masyhur. “Living Qur’an: Tafsir Sosial Atas Ayat Suci Dalam Kehidupan Sehari-Hari.” *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 01 (2025): 356.

Ibad, Na’Imul. “Resepsi Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Tradisi Manaqib Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.” *JUSAN: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indonesia* 1, no. https://ejournal.iainponorogo.ac.id?index.php/jusan (n.d.): 91–93.

Ihsan, Zuhdan, and Ruston Kumaini. “PRAKTIK TA’AWUN DALAM RUMAH TANGGA: PEREMPUAN SEBAGAI PENANGGUNG JAWAB EKONOMI KELUARGA DI DESA SUMBERJAMBE.” *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 6, no. 4 (October 1, 2025): 92–110. https://doi.org/10.46773/usrah.v6i4.2332.

Indonesia, Kementerian Agama R. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

Indonesia, wikipedia bahasa. “Stuart Hall (Ahli Teori Kebudayaan).” ensiklopedia bebas, n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Stuart_Hall_(ahli_teori_kebudayaan)#.

Kusumawardana, Muh. Ardi. “Resepsi Mahabbah Dalam Surat Ali Imran Ayat 31 Oleh Penganut Wetu Telu Di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara.” *Tesis*, 2021, 14–16.

Laela, Izatul. “Satu Genggaman Tangan Sejuta Arti.” kompasiana, n.d. https://www.kompasiana.com/izatullaela8021/687e0f4b34777c24e2265e92/satu-genggaman-tangan-sejuta-arti#google_vignette.

Laila Marfu’ah Siregar dan Silverius Djuni Prihatin. “Analisis Teori Resepsi Tentang Film Pendek Lorong Buku Sebagai Promosi Perpustakaan.” *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 9, no.1 (2025): 161–77. https://dx.doi.org/10.17977/um008v9i12025p.

Margaretta, Sophia. “Podcast Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Digital.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Telkom University, n.d. https://mcomms.telkomuniversity.ac.id/podcast-sebagai-media-baru-dalam-komunikasi-digital/.

Masruroh, Luluk. *Resepsi Audiens Terhadap Ayat- Ayat Al Qur'an Dalam Film "Perjalanan Pembuktian Cinta ." Skripsi*, 2024.

Mita Mita, and Ilah Holilah. "Representasi Komunikasi Efektif Antara Orang Tua Dan Anak Di Media Sosial: Analisis Pada Akun Tiktok @Shabiraalula&Ayah." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2025): 51–60. https://doi.org/10.47861/tuturan.v3i2.1668.

Mubarok, Muhammad Fajar dan Muhammaf Fanji Romdhoni. "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, No 1 (2021). https://doi.org/http://doi.org/10.15575/jis v1i1.11552.

Nugrayanti, Febiana Adi. "Emansipasi Wanita Dalam Al-Qur'an (Studi Netnografi Pada Akun Instagram Mubadalah.Id)." *Skripsi*. UIN KHAS Jember, 2024.

Opini. "Encoding, Decoding Dalam Komunikasi Dan Perbedaanya." FISIP UMSU Terbaik di Medan, n.d. https://fisip.umsu.ac.id/encoding-decoding-dalam-komunikasi-dan-perbedaanya/.

Pedada, Sowjanya. "Kebingungan Menjadi Kejelasan: Definisi Istilah Dalam Makalah Penelitian." Blog Mind the Graph, n.d. https://mindthegraph.com/blog/id/definisi-istilah-dalam-artikel-penelitian/.

Penyusun, Tim. "Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS JEMBER (UIN KHAS JEMBER," 2022.

Pinky, Hoki, and Adisty Puji Nurjayanti. "Analisis Hukum Islam Terhadap Prosesi Wijikan Dalam Girikarto Lampung Timur" 13, no. 1 (n.d.): 4–5. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/40070.

Pramesti, Eky Winahyu. "Buku Nikah Bukan Sekadar Administrasi: Menyelami Makna Suci Ikatan Dalam Perspektif Islam," n.d. https://jabar.kemenag.go.id/opini/buku-nikah-bukan-sekadar-administrasi-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

menyelami-makna-suci-ikatan-dalam-perspekt#.

Purnama Sari, Dina. "PENGEMBANGAN NETNOGRAFI PADA ERA METAVERSE." *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 3 (August 5, 2022): 12. https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i3.1862.

Qomaruddin, Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 80–83. https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93.

Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan Karmawan, and Andika Agus Setiawan. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 2 (October 31, 2024): 135–42. https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100.

Rangga. "Analisis Pembaca Tersirat Dan Ruang Kosong Dalam Cerpen Lintah Darat Karya Aris Kurniawan (Perspektif Teori Resepsi Pembaca Iser)." *Jurnal Iswara* 5, no. 2 (2025). https://doi.org/http://jos.unsoed.ac.id/index.php/iswara/index.

Riskiy, Sosa Rohmansyah, and Ramita Hapsari. "INTERPRETASI MASKULINITAS PADA IKLAN SKINCARE PRIA (Studi Resepsi Stuart Hall Pada Khalayak Pria)." *BroadComm* 4, no. 1 (April 1, 2022): 45–56. https://doi.org/10.53856/bcomm.v4i1.234.

Riyanto, Andi Dwi. "Hootsuite (We Are Social): Data Digital Indonesia 2025." Andilink, n.d. https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2025/.

Rizki, Khairul. "Perencanaan Perkawinan Sebagai Tindakan Preventif: Upaya Menuju Rumah Tangga Sakinah Yang Kokoh Dan Tangguh." *Cendikia Pendidikan* 15, No. 11 (n.d.). https://doi.org/10.99534/3hn1d019.

Rosita, Naela, Fatimah Azzahra, and Amiratunil Khaira. "Konsep Suami Sebagai Pemimpin Dalam Pernikahan Al-Quran Surah an-Nisa' Ayat 34." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 9 (July 31, 2025). https://doi.org/10.56799/jim.v4i9.10973.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Shomad, Abdus. "Otoritas Laki-Laki Dan Perempuan: Studi Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed Terhadap Qs. an-Nisa 4: 34." *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 1 (July 10, 2022): 1–21. https://doi.org/10.51700/aliflam.v3i1.432.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

Sulistiyo, Urip. *Metode Penelitian Kualitatif*. jambi: PT. Salim Media Indonesia, 2019. https://books.google.co.id/books?id=nJm8EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Tuah, Mad. "Penafsiran Hukum Syekh Abdul Halim Hasan Tentang Kepemimpinan Laki-Laki Dalam Surat An-Nisa:34 (Studi Kitab Tafsir Ahkam)." *Jurnal Landraad* 3, no. 2 (November 21, 2024): 362–70. https://doi.org/10.59342/jl.v3i2.688.

Wafi, M. Baihaqi Fadhlil, Nuzula Ilhami, and Taufiqurohman Taufiqurohman. "Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an Di Era Digital." *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 11, no. 1 (January 28, 2022): 39. https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2503.

Zulpiana, Zulpiana, Hamnah Hamnah, and Maulana Maulana. "PENAFSIRAN AMINA WADUD PERSPEKTIF KESETARAAN GENDER TERHADAP AL-QUR'AN SURAH AL-NISA' AYAT 34." *Borneo : Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (June 1, 2024): 70–84. https://doi.org/10.37567/borneo.v4i2.2782.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Keterangan warna:

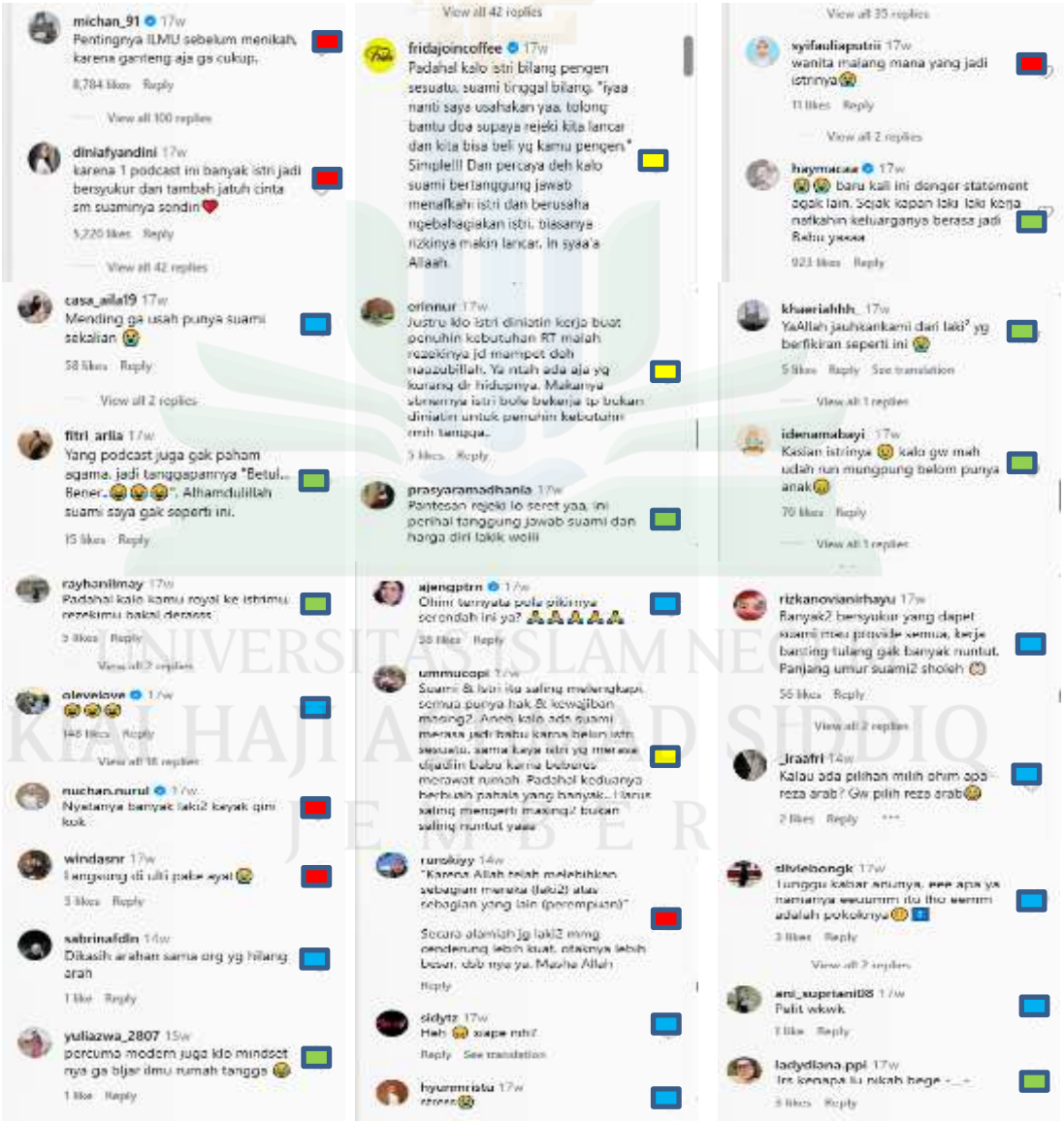
Merah = *Dominant Hegemonic Position* (HDP)

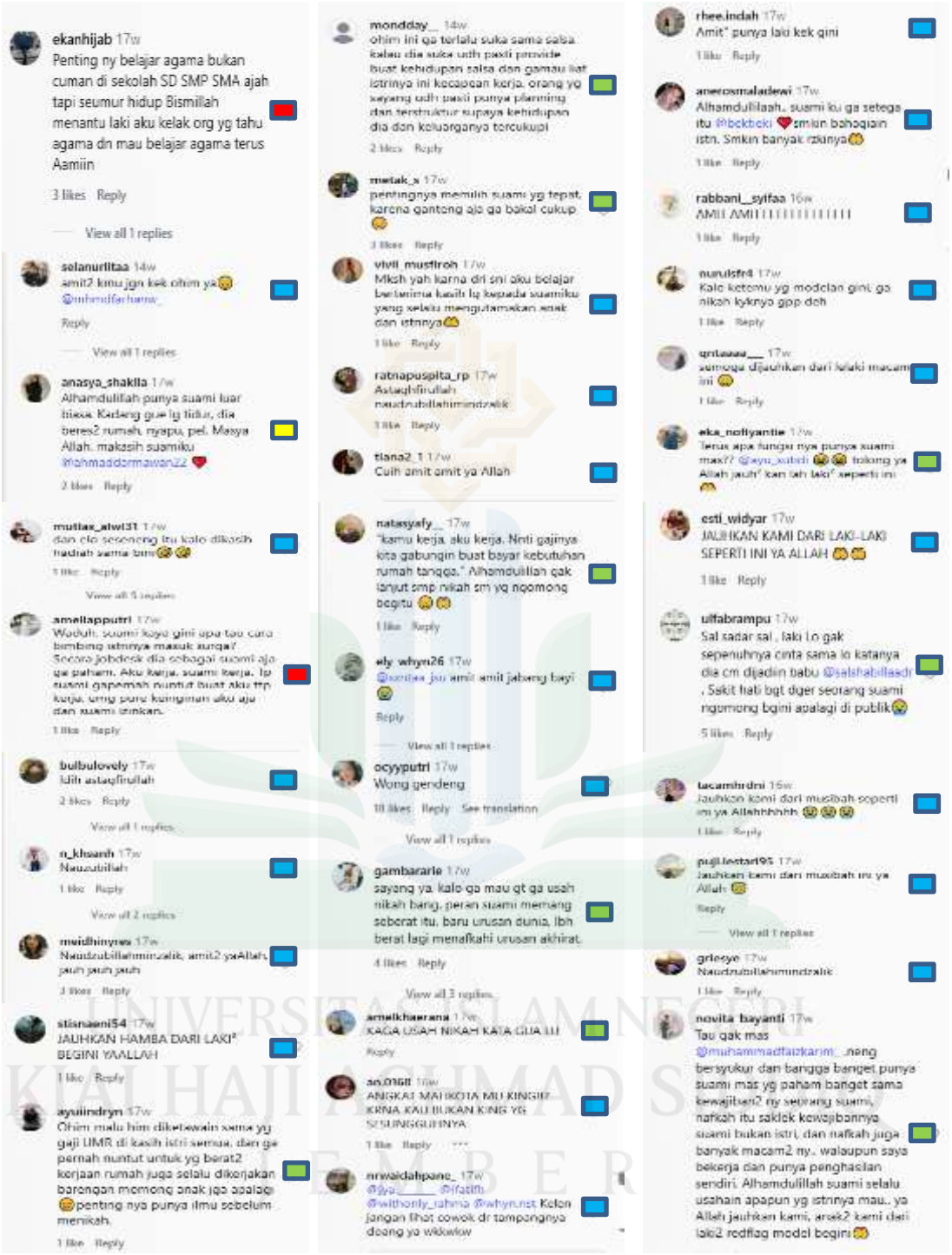
Kuning = *Negotiated position* (NP)

Hijau = *Oposisi position* (OP)

Biru = Tidak Termasuk Kategorisasi

1. Postingan Pertama: Kritik Terhadap narasi “suami sebagai babu istri”





ekanhijab 17w
Penting ny belajar agama bukan cuman di sekolah SD SMP SMA ajah tapi seumur hidup Bismillah menantu laki aku kelak org yg tahu agama dn mau belajar agama terus Aamiin
3 likes Reply
View all 1 replies

selanurlitaa 14w
amit2 kmu jgn kek ohim ya
@muhmdfarhanw_
Reply
View all 1 replies

anasya_shakila 17w
Alhamdulillah punya suami luar biasa. Kadang gue lg tidur, dia beres2 rumah, nyapu, pel. Masya Allah, makasih suamiku @ahmaddermawan22
2 likes Reply

mutias_alwi31 17w
dan clo seseorang itu kalo dikasih hadiah sama bini
1 like Reply
View all 5 replies

amallapputri 17w
Wadah, suami kaya gini apa tau cara bimbing istrinya masuk surga?
Secara jobdesk dia sebagai suami aja ga paham. Aku kerja, suami kerja. Ip suami gapernah nuntut buat aku ttp kerja, uang guru keinginan aku aju dan suami izinkan.
1 like Reply

bulbulovely 17w
Idih astaqfirullah
2 likes Reply
View all 1 replies

n_khaerh 17w
Naudzubillah
1 like Reply
View all 2 replies

muidhinyaa 17w
Naudzubillahminzalik, amit2 yaAllah, jauh jauh jauh
3 likes Reply

stisnaeni54 17w
JAUHKAN HAMBA DARI LAKI" BEGINI YAALLAH
1 like Reply

ayuiindryn 17w
Ohim malu him diketawain sama yg gaji UMR di kasih istri semua, dan ga pernah nuntut untuk yg berat2 kerjaan rumah juga selalu dikerjakan barengan momong anak jga apalagi penting nya punya ilmu sebelum menikah.
1 like Reply

mondday__ 14w
ohim ini qa terlalu suka sama salsa kalau dia suka udh pasti provide buat kehidupan salsa dan gamau liat istrinya ini kecapean kerja, orang yg sayang udh pasti punya planning dan terstruktur supaya kehidupan dia dan keluarganya tercukupi
2 likes Reply

metak_s 17w
pentingnya memilih suami yg tepat, karena ganteng aja ga bakal cukup
3 likes Reply

vivii_mustiroh 17w
Mksh yah karna dri sni aku belajar berterima kasih lg kepada suamiku yang selalu mengutamakan anak dan istrinya
1 like Reply

ratnapuspita_rp 17w
Astaqhfirullah
naudzubillahimindzalik
1 like Reply

tiana2_1 17w
Cuih amit amit ya Allah

natasyafy__ 17w
"kamu kerja, aku kerja. Nnti gajinya kita gabungin buat bayar kebutuhan rumah tangga." Alhamdulillah gak lanjut smp nikah sm yg ngomong begitu
1 like Reply

ely_whyn26 17w
@nurliaa_juu amit amit jabang bayi
Reply
View all 1 replies

ocyyputri 17w
Wong gendeng
18 likes Reply See translation
View all 1 replies

gambaarale 17w
sayang ya, kalo ga mau gt ga usah nikah bang, peran suami memang seberat itu, baru urusan dunia, lbh berat lagi menafkahi urusan akhirat.
4 likes Reply
View all 3 replies

amelkhaerana 17w
KAGA USAH NIKAH KATA GUA LU
Reply

an.0901 17w
ANGKAT MARTABAT MU KING!!!
KRNA KALI BUKAN KING YG SESUNGGUHNYA
1 like Reply

nrwaidahpane_ 17w
@ya_____ @fasthi
@withonly_rahma @whyn.nst Kelen jangan lihat cowok dr tampangnya doang ya wkkwkw

rhee.indah 17w
Amit" punya laki kek gini
1 like Reply

anerosmaladewi 17w
Alhamdulilaah.. suami ku ga setega itu @bckbeki ❤️smkin bahagia istri. Smkin banyak rzkinya
1 like Reply

rabbani_syifaa 16w
AMII AMII!!!!!!!!!!!!!!!!
1 like Reply

nurulsfr4 17w
Kalo ketemu yg modelan gini ga nikah kyknya gpp deh
1 like Reply

qntaaaa___ 17w
semoga dijauhkan dari lelaki macam ini
1 like Reply

eka_noflyantie 17w
Terus apa fungsi nya punya suami mas?? @ayu_zulidi tolong ya Allah jauh" kan lah laki" seperti ini
esti_widyar 17w
JAUHKAN KAMI DARI LAKI-LAKI SEPERTI INI YA ALLAH
1 like Reply

ulfabrampu 17w
Sal sadar sal, laki lo gak sepenuhnya cinta sama lo katanya dia cm dijadiin babu @salshabillaadi , Sakit hati bgt diger seorang suami ngomong bgini apalagi di publik
5 likes Reply

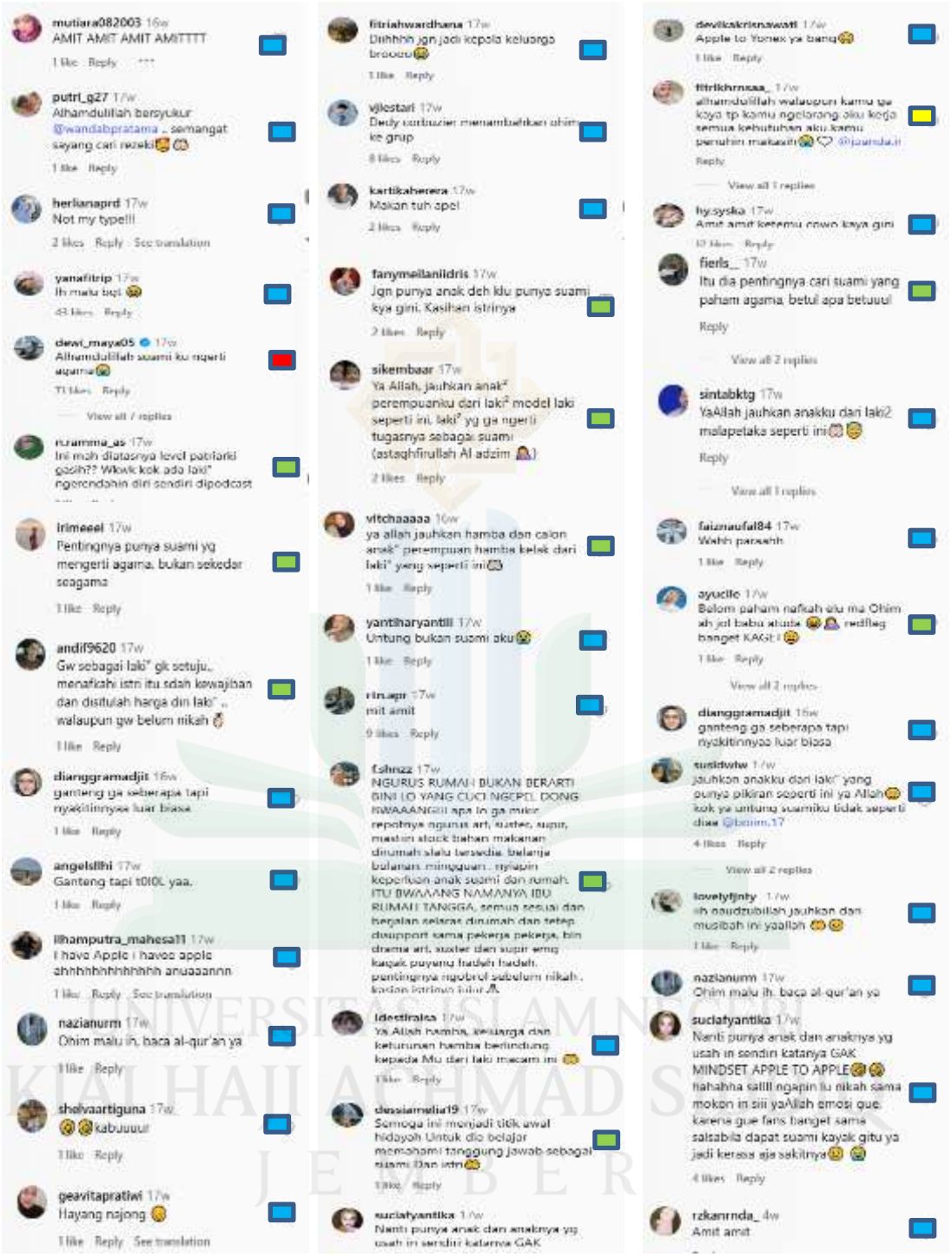
lucamirdni 16w
Jauhkan kami dari musibah seperti ini ya Allahhhhhh
1 like Reply

pujilestari95 17w
Jauhkan kami dari musibah ini ya Allah
Reply
View all 1 replies

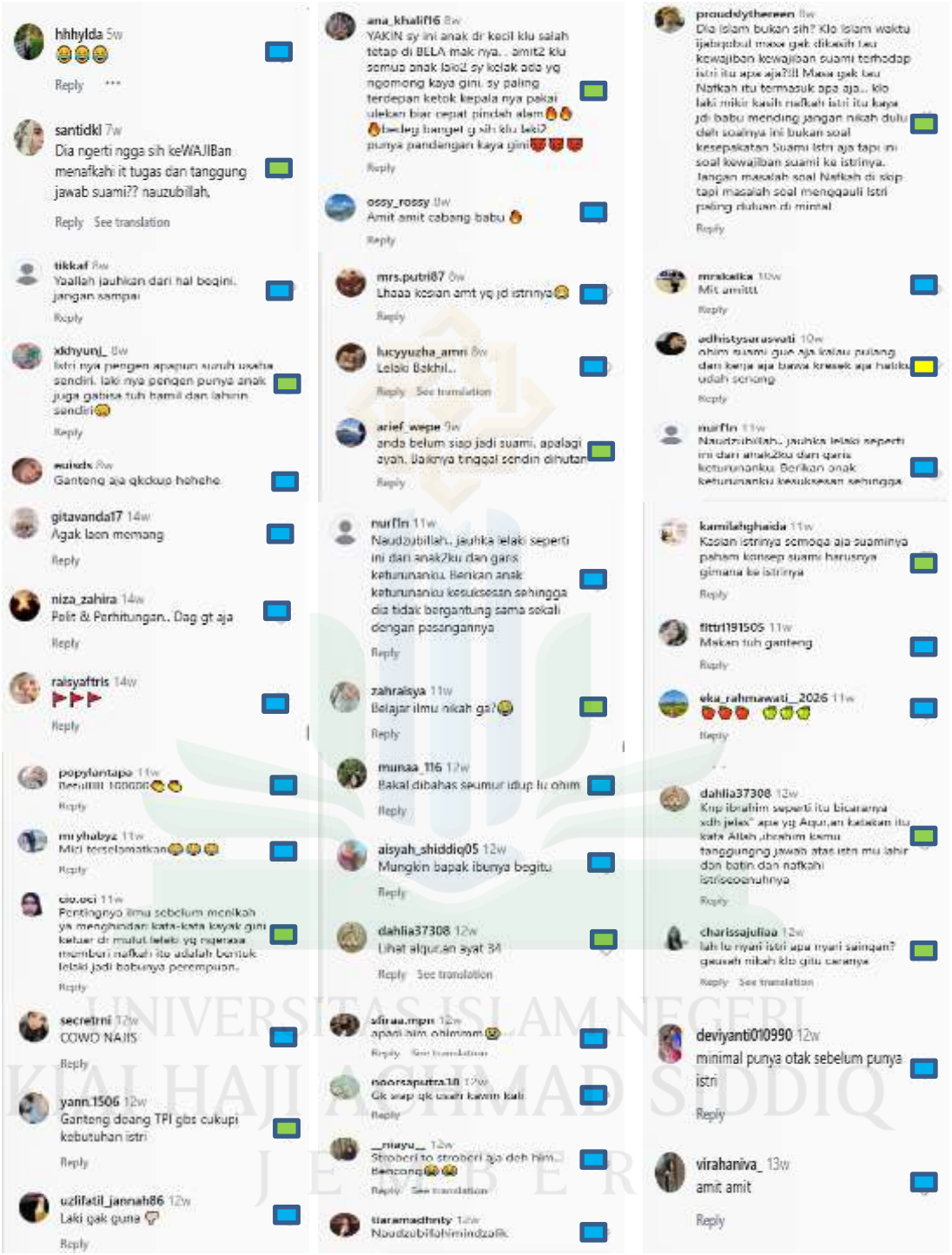
grieeye 17w
Naudzubillahimindzalik
1 like Reply

novita_bayanti 17w
Tau gak mas @muhammadfaizkarim_ ,neng bersyukur dan bangga banget punya suami mas yg paham banget sama kewajiban2 ny sebagai suami, nafkah itu salah kewajibannya suami bukan istri, dan nafkah juga banyak macam2 ny.. walaupun saya bekerja dan punya penghasilan sendiri. Alhamdulillah suami selalu usahain apapun yg istrinya mau.. ya Allah jauhkan kami, anak2 kami dari laki2 redflag model begini

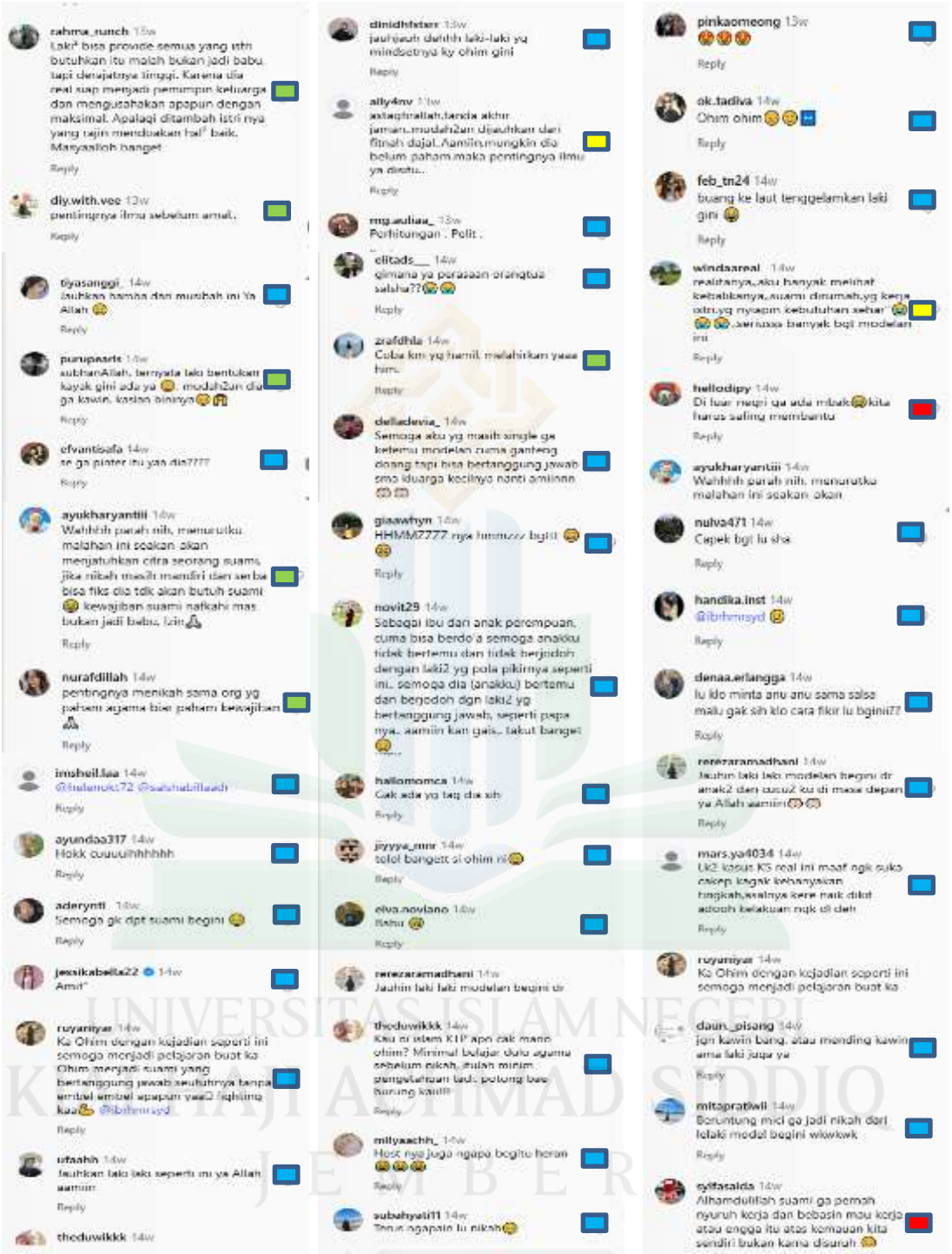
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



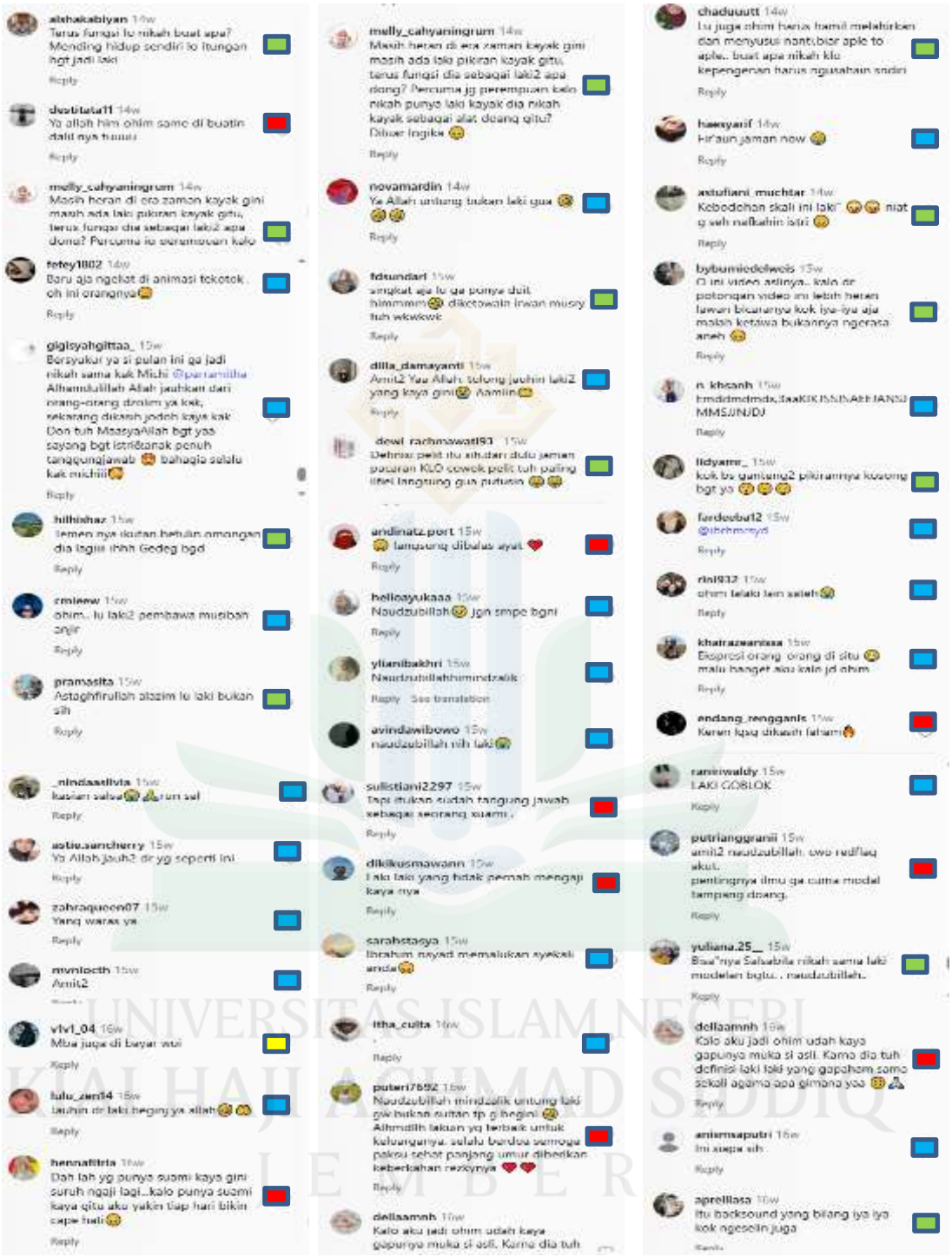
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

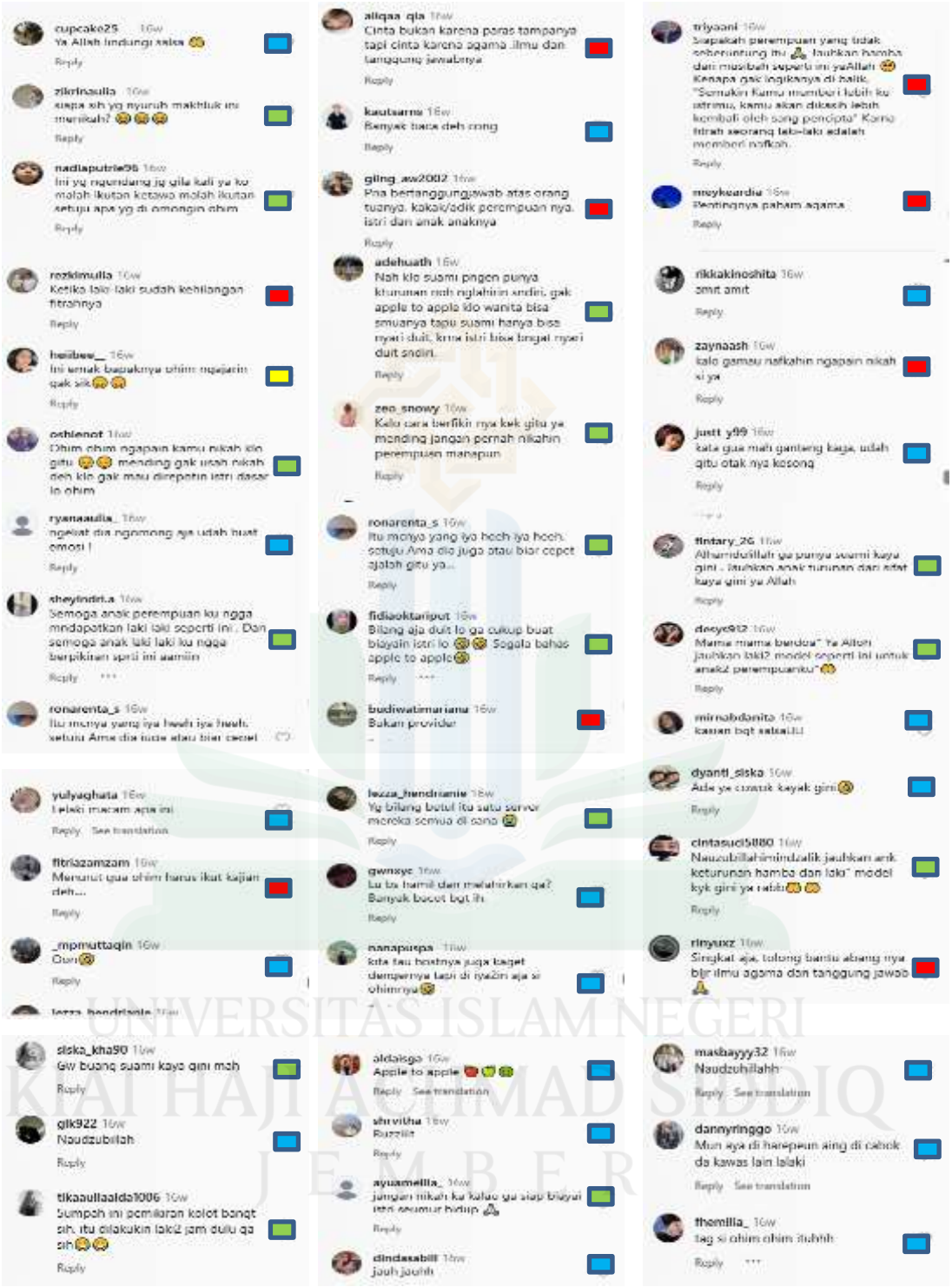


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

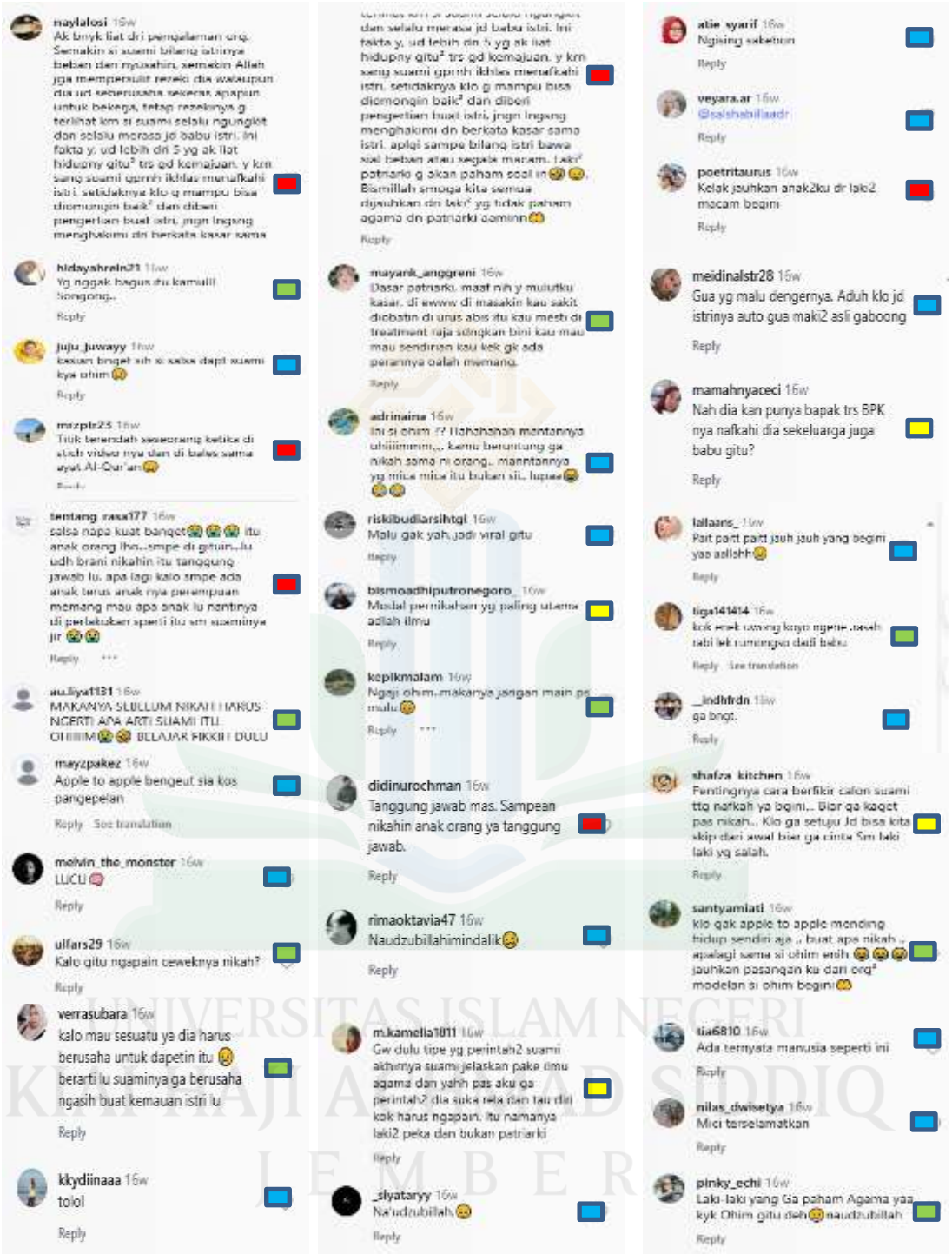


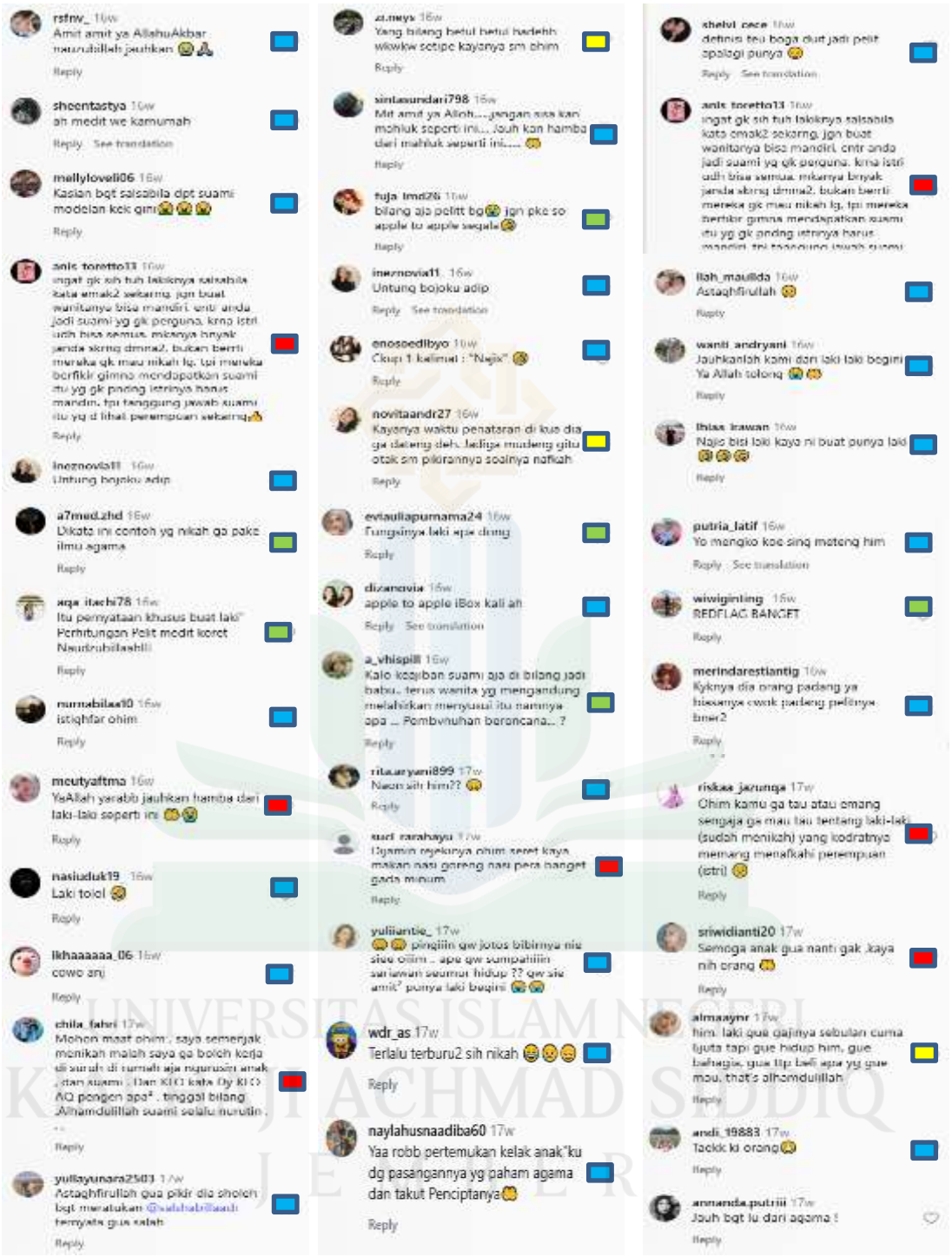
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


alshakablyan 14w
Terus fungsi lu nikah buat apa?
Mending hidup sendiri lo itungan
bgt jadi laki
Reply
destitata11 14w
Ya allah him ohim samo di buatin
dalil nya hmmm
Reply
melly_cahyaningrum 14w
Masih heran di era zaman kayak gini
masih ada laki pikiran kayak gitu,
terus fungsi dia sebagai laki2 apa
dong? Percuma ig perempuan kalo
nikah sama laki kayak lo seramnyoan kalo
fefey1802 14w
Baru aja ngechat di animasi tokotok,
oh ini orangnya
Reply
gigisyahgittaa_ 15w
Bersyukur ya si gulan ini ga jadi
nikah sama kak Michi @parramitha
Alhamdulillah Allah jauhkan dari
orang-orang dzolim ya kak,
sekarang dikasih jodoh kaya kak
Dan tuh MaasyaAllah bgt yaa
sayang bgt istri&anak penuh
tanggungjawab bahagia selalu
kak michiii
Reply
hilhishaz 15w
lemen nya ikutan bahalin omongan
dia ingsi ihhh Gedeg bgd
Reply
cmieew 15w
ohim.. lu laki2 pembawa musibah
anjir
Reply
pramasita 15w
Astaghfirullah alazim lu laki bukan
sih
Reply
_nindaaslvia 15w
kasian salva
rum sal
Reply
astie.auncherry 15w
Ya Allah jauh2 dr yg seperti ini
Reply
zahraqueen07 15w
Yang waras ya
Reply
mvnlocth 15w
Amit2
vlvi_04 16w
Mba juga di bayar wui
Reply
lulu_zen14 16w
Jauhin dr laki begini ya allah
Reply
hennatitta 16w
Dah lah yg punya suami kaya gini
suruh ngaji lagi..kalo punya suami
kaya qitu aku yakin tiap hari bikin
cape hati
Reply
melly_cahyaningrum 14w
Masih heran di era zaman kayak gini
masih ada laki pikiran kayak gitu,
terus fungsi dia sebagai laki2 apa
dong? Percuma ig perempuan kalo
nikah punya laki kayak dia nikah
kayak sebagai alat doang gitu?
Dikee logika
Reply
novamardin 14w
Ya Allah untung bukan laki gua
Reply
fdkundari 15w
singkat aja lu ga punya duit
himmmm dikecewain irwan musry
tuh wkwkwk
Reply
dilla_damayanti 15w
Amit2 Yaa Allah, tolong jauhin laki2
yang kaya gini Aamiin
Reply
dewi rachmawati93 15w
Dehnar pelit itu sih,dari dulu jaman
pacaran KLO cewek pelit tuh paling
ilfel langsung gua putusin
andinat2.port 15w
lamsung dibalas ayat
Reply
helloayukaaa 15w
Naudzubillah jgn smpe bgni
Reply
ylianibakhri 15w
Naudzubillahhumindzalik
Reply See translation
avindawibowo 15w
naudzubillah nih laki
sulistiani2297 15w
Tapi itukan sudah tanggung jawab
sebagai seorang suami.
Reply
dikikusmawann 15w
Laki laki yang tidak pernah mengaji
kaya nya
Reply
sarahstasya 15w
Ibrahim nayad memalukan ayekaki
anda
Reply
itha_culita 16w
Reply
puteri7892 16w
Naudzubillah mindzalik untung laki
gw bukan suttar tp g begini
Alhmdllh lakun yg terbaik untuk
keluarganya, selalu berdoa semoga
paksu sehat panjang umur diberikan
keberkahan rezkynya
Reply
dellaamnh 16w
Kalo aku jadi ohim udah kaya
gapunya muka si asli. Kamu dia tuh
chaduuutt 14w
Lu juga ohim harus hamil melahirkan
dan menyusui nanti,biar aple to
aple.. buat apa nikah klu
kepengenan harus ngalahain sndiri
Reply
haeyanif 14w
Hi'aun jaman now
Reply
astufiani_muchtar 14w
Kebodohan skali ini laki
niat
g sih nafkahin istri
Reply
bybumiedelweis 15w
O ini video aslinya.. kalo dr
potongan video ini lebih heran
lawan bicaranya kok iya-iya aja
malah ketawa bukannya ngerasa
aneh
Reply
n_khsanh 15w
tmddmdmdx,taaKIKISNIVAHHANSU
MMSJNDJ
Reply
lidyamr_ 15w
kok bs gantung2 pikirannya kosong
bgt ya
Reply
fardeebu12 15w
@ihhmmyd
Reply
rini932 15w
ohim laki lain saleh
Reply
khairazeanissa 15w
Ekspresi orang orang di situ
malu banget aku kalo jd ohim
Reply
endang_rengganis 15w
Keren kpg dikasih lahan
ranniwaldy 15w
LAKI GOBLOK
Reply
putrianggranii 15w
amit2 naudzubillah. owo redflag
akut.
pentingnya ilmu ga cuma modal
tampang doang.
Reply
yuliana.25__ 15w
Bsa"nya Sebabila nikah sama laki
modelan bgtu.. naudzubillah.
Reply
dellaamnh 16w
Kalo aku jadi ohim udah kaya
gapunya muka si asli. Kamu dia tuh
definisi laki laki yang gapahom samo
sekali agama apa gimana yaa
Reply
antemaputri 16w
Ini siapa sih
Reply
aprelllasa 16w
itu backsound yang bilang iya iya
kok ngeselin juga



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


naylalosi 16w
Ak bnyk liat dri pengalaman org. Semakin si suami bilang istrinya beban dan nyusahin, semakin Allah jga mempersulit rezeki dia walaupun dia ud seberusaha sekeras apapun untuk bekerja, tetap rezekinya g terlihat krn si suami selalu ngungkit dan selalu merasa jd babu istri. Ini fakta y, ud lebih dri 5 yg ak liat hidupny gitu² trs gd kemajuan. y krn seng suami gpnh ikhlas menafkahi istri, setidaknya klo g mampu bisa diomongin baik² dan diberi pengertian buat istri, jngn lngsng menghakimi dn berkata kasar sama
Reply
hidayahrein21 16w
Yg nggak bagus itu kamuuu
Songong..
Reply
juju_juwayy 16w
kasian bngt sih si kaka dapt suami kya ohim
Reply
mrzptr23 16w
Tiba tiba merinding ketika di stich video nya dan di balas sama ayat Al-Qur'an
tentang rasa177 16w
salsa napa kuat bangat itu anak orang lho...smpe di gituin...lu udh brani nikahin itu tanggung jawab lu, apa lagi kalo smpe ada anak terus anak nya perempuan memang mau apa anak lu nantinya di perlakukan seperti itu sm suaminya jir
Reply
auliyat131 16w
MAKANYA SLLLUM NIKAH HARUS NGERTI APA ARTI SUAMI ITU OI BELAJAR FIKIH DULU
mayzpakez 16w
Apple to apple bengeut sia kos pangepelan
Reply See translation
melvin_the_monster 16w
LUCU
Reply
ulfars29 16w
Kalo gitu ngapain ceweknya nikah?
Reply
verrasubara 16w
kalo mau sesuatu ya dia harus berusaha untuk dapetin itu
berarti lu suaminya ga berusaha ngasih buat kemauan istri lu
Reply
kkydiinaaa 16w
tolol
Reply
dan selalu merasa jd babu istri. Ini fakta y, ud lebih dri 5 yg ak liat hidupny gitu² trs gd kemajuan. y krn seng suami gpnh ikhlas menafkahi istri, setidaknya klo g mampu bisa diomongin baik² dan diberi pengertian buat istri, jngn lngsng menghakimi dn berkata kasar sama istri. aplgi sampe bilang istri bawa xxl beban atau segala macam. Laki² patriarki g akan paham soal in. Bismillah smoga kita semua dijauhkan dri laki² yg tidak paham agama dn patriarki aamiinn
Reply
mayank_angreni 16w
Dasar patriarki. mast nih y mulutku kasar. di ewww di masakin kau sakit diobatin di urus abis itu kau mesti di treatment raja sdngkan bini kau mau mau sendirian kau kek gk ada perannya salah memang.
Reply
adrinairsa 16w
Ini si ohim ?? Hahahahah mantannya uhiiiiiiiiii,,, kemu beruntung ga nikah sama ni orang.. manntannya yg mica mica itu buken sii.. lupaa
riskibudiarsihtgl 16w
Malu gak yah,jadi viral gitu
Reply
bismoadhiputronegoro_ 16w
Modal pernikahan yg paling utama adlah ilmu
Reply
kepikmalam 16w
Ngaji ohim..makanya jangan main pe mulu
Reply
didinurochman 16w
Tanggung jawab mas. Sampean nikahin anak orang ya tanggung jawab.
Reply
rimaoktavia47 16w
Naudzubillahimindalik
Reply
m.kamelia1011 16w
Gw dulu tipe yg perintah2 suami akhirnya suami jelaskan pake ilmu agama dan yahh pas aku ga perintah2 dia suka rela dan tau diri kok harus ngapain. Itu namanya laki2 peka dan bukan patriarki
Reply
_siyataryy 16w
Na'udzubillah
Reply
atie_syarif 16w
Ngising sekelon
Reply
veyara.ar 16w
@salshabillaadr
Reply
poetritaurus 16w
Kelak jauhkan anak2ku dr laki2 macam begini
Reply
meidinalstr28 16w
Gua yg malu dengernya. Aduh klo jd istrinya auto gua maki2 asli gaboong
Reply
mamahnyaceci 16w
Nah dia kan punya bapak trs BPK nya nafkahi dia sekeluarga juga babu gitu?
Reply
lallaans_ 16w
Part part part jauh jauh yang begini yaa allahh
Reply
tiga141414 16w
kok ewek rawang koyo ngene .ngeh tabi lek rumangsa dadi babu
Reply See translation
__indhfrdn 16w
ga bngt.
Reply
shafza_kitchen 16w
Pentingnya cara berfikir calon suami ttg nafkah ya bgini... Bisr ga kaget pas nikah... Klo ga setuju Jd bisa kita skip dari awal bisr ga cinta Sm laki laki yg salah.
Reply
santyamiati 16w
klo gak apple to apple mending hidup sendiri aja .. buat apa nikah .. apalagi sama si ohim enih
jauhkan pasanqan ku dari org² modelan si ohim begini
tia6810 16w
Ada ternyata manusia seperti ini
Reply
nilas_dwisetya 16w
Mici terselamatkan
Reply
pinky_echi 16w
Laki-laki yang Ga paham Agama yaa kyk Ohim gitu deh naudzubillah
Reply



rsfnv_ 16w
Amit amit ya AllahuAkbar
naudzubillah jauhkan 😭🙏
Reply

sheentastya 16w
ah medit we kamumah
Reply See translation

mellylovell06 16w
Kasian bgt salsabila dpt suami
modelan kek gini😭😭😭
Reply

anis_toretto13 16w
ingat gk sih tuh lakknya salsabila
kata emak2 sekarng, jgn buat
wanitanya bisa mandiri, cntr anda
jadi suami yg gk perguna, krna istri
udh bisa semua, nikanya bnyak
janda skrng dmna2, bukan berrti
mereka gk mau nikah lg, tpi mereka
berfikir gimna mendapatkan suami
itu yg gk anding istrinya harus
mandiri, tpi tanggung jawab suami
itu yg d lihat perempuan sekarng👍
Reply

ineznovia11 16w
Untung bojoku adip
Reply See translation

a7med.zhd 16w
Dikata ini contoh yg nikah ga pake
ilmu agama
Reply

aqa_itachi78 16w
Itu pernyataan khusus buat laki"
Perhitungan Polit medit koret
Naudzubillahlll
Reply

numabilaa10 16w
istighfar ohim
Reply

meutyaftma 16w
YaAllah yarabb jauhkan hamba dari
laki-laki seperti ini 😭😭
Reply

nasiuduk19 16w
Laki tolol 😡
Reply

likhaaaaaa_06 16w
cowo anj
Reply

chila_fahri 17w
Mohon maaf ohim , saya semenjak
menikah malah saya ga boleh kerja
di suruh di rumah aja ngurusin anak
, dan suami ,Dan KLO kata Oy KLO
AQ pengen apa² , tinggal bilang
,Alhamdulillah suami selalu nurutin
, ..
Reply

yullayunara2503 17w
Astaghfirullah gua pikir dia sholeh
bgt merutukan @salshabillaadi
ternyata gua salah
Reply

st.meya 16w
Yang bilang betul betul hadehh
wkwkw sotipe kayanya sm ohim
Reply

sintasundari798 16w
Mit amit ya Allah....jangan sia kan
mahluk seperti ini... Jauh kan hamba
dari mahluk seperti ini..... 😭
Reply

fuja_lmd26 16w
bilang aja pelitt bg😭 jgn pke so
apple to apple sepele😭
Reply

ineznovia11 16w
Untung bojoku adip
Reply See translation

enosoedibyo 16w
Ckup 1 kalimat : "Naja" 😡
Reply

novitaandr27 16w
Kayanya waktu penataran di kua dia
ga dateng deh, ladiga mudeng gitu
otak sm pikirannya soalnya nafkah
Reply

evtaullapurnama24 16w
Tungsinya laki apa dong
Reply

dizanovia 16w
apple to apple iBox kali ah
Reply See translation

a_vhispill 16w
Kalo korban suami aja di bilang jadi
babu.. terus wanita yg mengandung
melahirkan menyusui itu namnya
apa ... Pembvnuhan berencana.. ?
Reply

rita.aryani899 17w
Neon sih him?? 😡
Reply

rizki_rahayu 17w
Ogamin ngeliatnya ohim seret kaya
makan nasi goreng nasi pera banget
gada minum
Reply

yuliiantie_ 17w
😭😭 pingiiin gw jotos bibirnya nie
sisi ohim .. apa gw sumpahiiin
sarlawan seumur hidup ?? gw sie
amit? punya laki begini 😭😭
Reply

wdr_as 17w
Terlalu terburu2 sih nikah 😅😵😔
Reply

naylahusnaadiba60 17w
Yaa robb pertemukan kelak anak"ku
dg pasangannya yg paham agama
dan takut Penciptanya🤲
Reply

shelvi_cece 16w
definisi teu boga duit jadi pelit
apalagi punya 😡
Reply See translation

anis_toretto13 16w
ingat gk sih tuh lakknya salsabila
kata emak2 sekarng, jgn buat
wanitanya bisa mandiri, cntr anda
jadi suami yg gk perguna, krna istri
udh bisa semua, nikanya bnyak
janda skrng dmna2, bukan berrti
mereka gk mau nikah lg, tpi mereka
berfikir gimna mendapatkan suami
itu yg gk anding istrinya harus
mandiri, tpi tanggung jawab suami

ilah_maulida 16w
Astaghfirullah 😔
Reply

wanti_andryani 16w
Jauhkanlah kami dari laki laki begini
Ya Allah tolong 😭😭
Reply

ihlas_irawan 16w
Najis bisi laki kaya ni buat punya laki
😭😭😭
Reply

putria_latif 16w
Yo mangko koe sing mateng him
Reply See translation

wiwiginting 16w
REDFLAG BANGET
Reply

merindarestiantig 16w
Kyknya dia orang padang ya
bisanya cwok padang pelitnya
bner2
Reply

riskaa_jazunqa 17w
Ohim kamu ga tau atau emang
sengaja gk mau tau tentang laki-laki
(sudah menikah) yang kodratnya
memang menafkahi perempuan
(istri) 😡
Reply

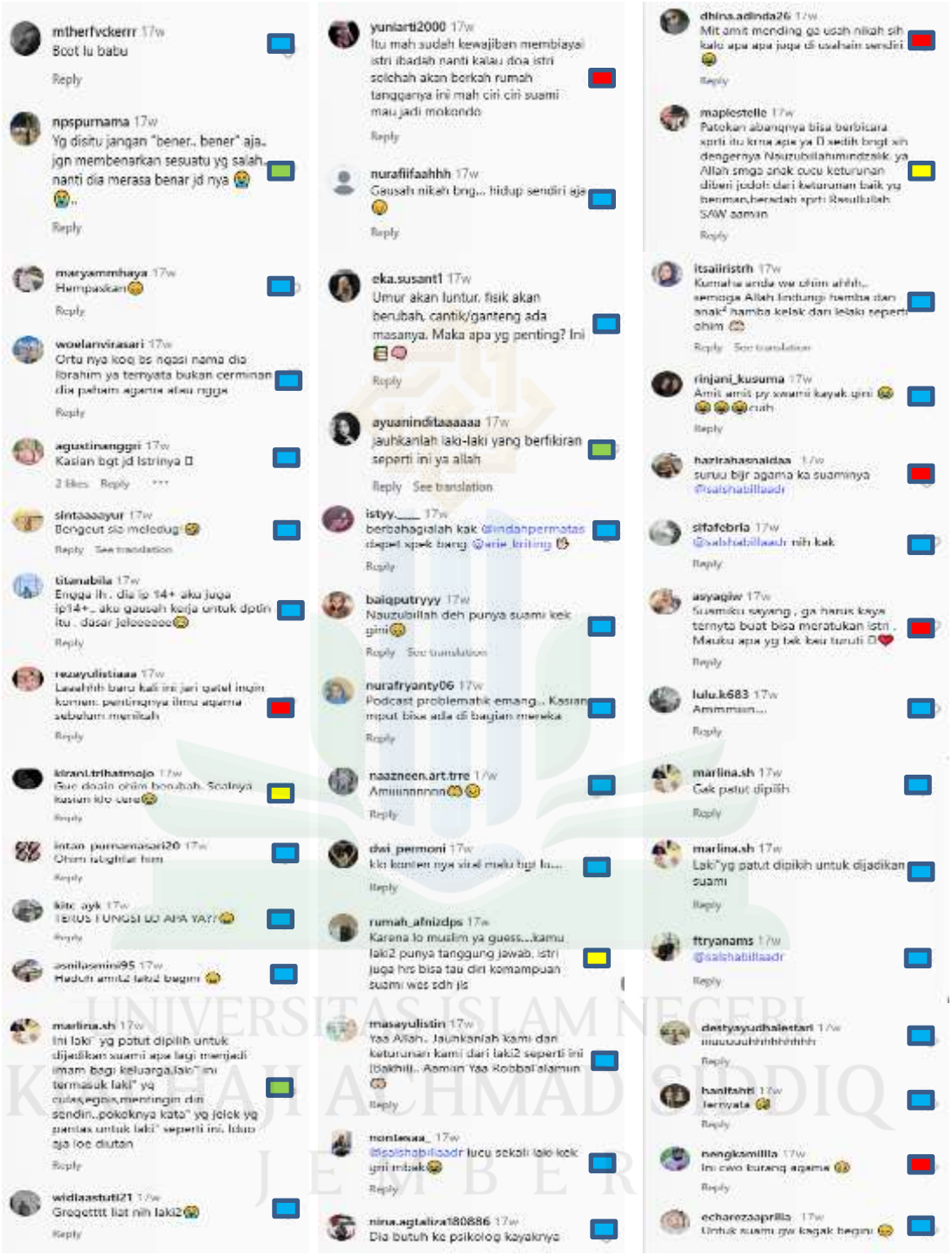
sriwidianti20 17w
Semoga anak gua nanti gak ,kaya
nih orang 😭
Reply

almaayny 17w
him, laki gua gajinya sebulan cuma
1juta tapi gue hidup him, gue
bahagia, gua tip beli apa yg gua
mau, that's alhamdulillah
Reply

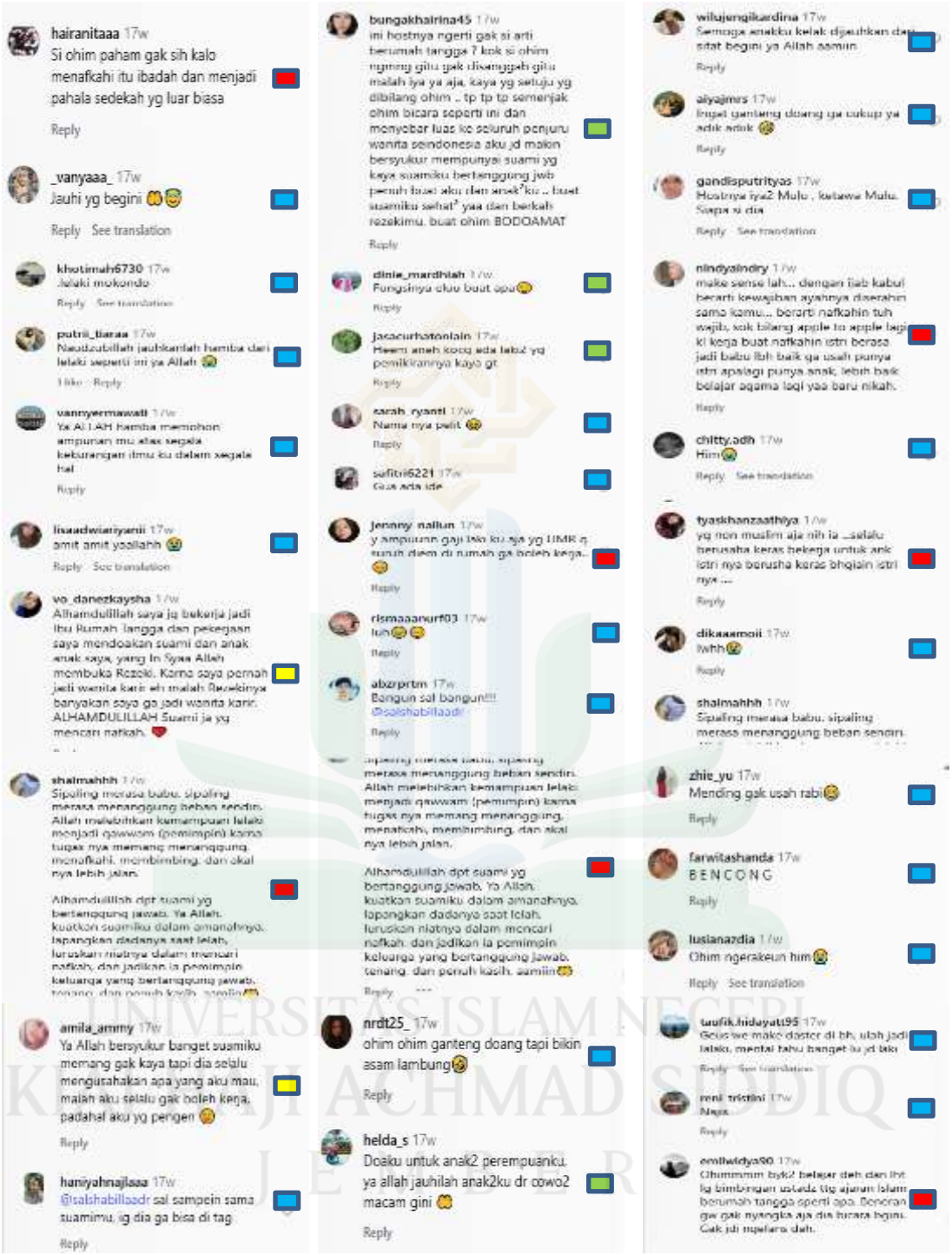
andi_19883 17w
Tackk ki orang😭
Reply

annanda.putriii 17w
Jauh bgt lu dari agama !
Reply

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



hairanitaaa 17w
Si ohim paham gak sih kalo menafkahi itu ibadah dan menjadi pahala sedekah yg luar biasa
Reply

vanyaaa 17w
Jauhi yg begini
Reply See translation

khotimah6730 17w
Jelaki mokondo
Reply See translation

putrii_tiaraa 17w
Naudzubillah jauhkanlah hamba dari lelaki seperti ini ya Allah
1 like Reply

vannyermawati 17w
Ya ALLAH hamba memohon ampunan mu atas segala keburangan ilmu ku dalam segala hal
Reply

lisadwiariyanii 17w
amit amit yaallahh
Reply See translation

vo_danezkaysha 17w
Alhamdulillah saya jg bekerja jadi Ibu Rumah Tangga dan pekegaan saya mendoakan suami dan anak anak saya, yang In Syaa Allah membuka Rezeki. Karna saya pernah jadi wanita karir eh malah Rezekinya banyakan saya ga jadi wanita karir. ALHAMDULILLAH Suami ja yg mencari nafkah.

shalmahhh 17w
Sipaling merasa baby. sipaling merasa menanggung beban sendiri. Allah melebihkan kemampuan lelaki menjadi qawwam (pemimpin) karna tugas nya memang menanggung, menafkahi, membimbing, dan akal nya lebih jalan.

Alhamdulillah dpt suami yg bertanggung jawab. Ya Allah, kuatkan suamiku dalam amanahnya, lapangkan dadanya saat lelah, luruskan niatnya dalam mencari nafkah, dan jadikan ia pemimpin keluarga yang bertanggung jawab, tenang, dan penuh kasih. aamiin

amila_ammy 17w
Ya Allah bersyukur banget suamiku memang gak kaya tapi dia selalu mengusahakan apa yang aku mau, malah aku selalu gak boleh kerja, padahal aku yg pengen
Reply

haniyahnajlaaa 17w
@salshabillaadr sal sampein sama suamimu, ig dia ga bisa di tag
Reply

bungakhairina45 17w
ini hostnya ngerti gak si arti berumah tangga ? kok si ohim ngmng gitu gak disanggah gitu malah iya ya aja, kaya yg setuju yg dibilang ohim .. tp tp tp semenjak ohim bicara seperti ini dan menyebar luas ke seluruh penjuru wanita seindonesia aku jd malon bersyukur mempunyai suami yg kaya suamiku bertanggung jwb penuh buat aku dan anak²ku .. buat suamiku sehat² yaa dan berkah rezekimu, buat ohim BODOAMAT
Reply

dinie_mardhiah 17w
Fungsinya cuu buat apa
Reply

jacacurhatanlain 17w
Heemi aneh kocag ada laki2 yg pemikirannya kaya gt
Reply

sarah_ryanti 17w
Nama nya pelit
Reply

safitri6221 17w
Gua ada ide
Reply

jenany_nailun 17w
y ampuunn gaji laki ku aja yg UMR q suruh diem di rumah ga boleh kerja..

rismaaanur03 17w
luh

abzrptm 17w
Bangun sal bangun!!!
@salshabillaadr
Reply

nrdt25_ 17w
ohim ohim ganteng doang tapi bikin asam lambung
Reply

helda_s 17w
Doaku untuk anak2 perempuanku, ya allah jauhilah anak2ku dr cowo2 macam gini
Reply

wilujengkurdina 17w
Semoga anakku kelak dijauhkan dari sifat begini ya Allah aamiin
Reply

aiyajmrs 17w
Ingat ganteng doang ga cukup ya adik adik
Reply

gandisputrityas 17w
Hostnya iya2 Mulu , kalawe Mulu. Siapa si dia
Reply See translation

nindyaindry 17w
make sense lah... dengan lisb kabul berarti kewajiban ayahnya diserahin sama kamu... berarti nafkahin tuh wajib, kok bilang apple to apple lagi ki kerja buat nafkahin istri berasa jadi bebu lah baik ga usah punya istri apalagi punya anak, lebih baik belajar agama lagi yaa baru nikah.
Reply

chitty.adh 17w
Him
Reply See translation

tyaskhanzaathiya 17w
yg non muslim aja nih ia ...selalu berusaha keras bekerja untuk ank istri nya berusha keras bhqlain istri nyx ...
Reply

dikaaamoii 17w
Iwhh
Reply

shalmahhh 17w
Sipaling merasa baby. sipaling merasa menanggung beban sendiri.

zhie_yu 17w
Mending gak usah nikah
Reply

farwitashanda 17w
BENCONG
Reply

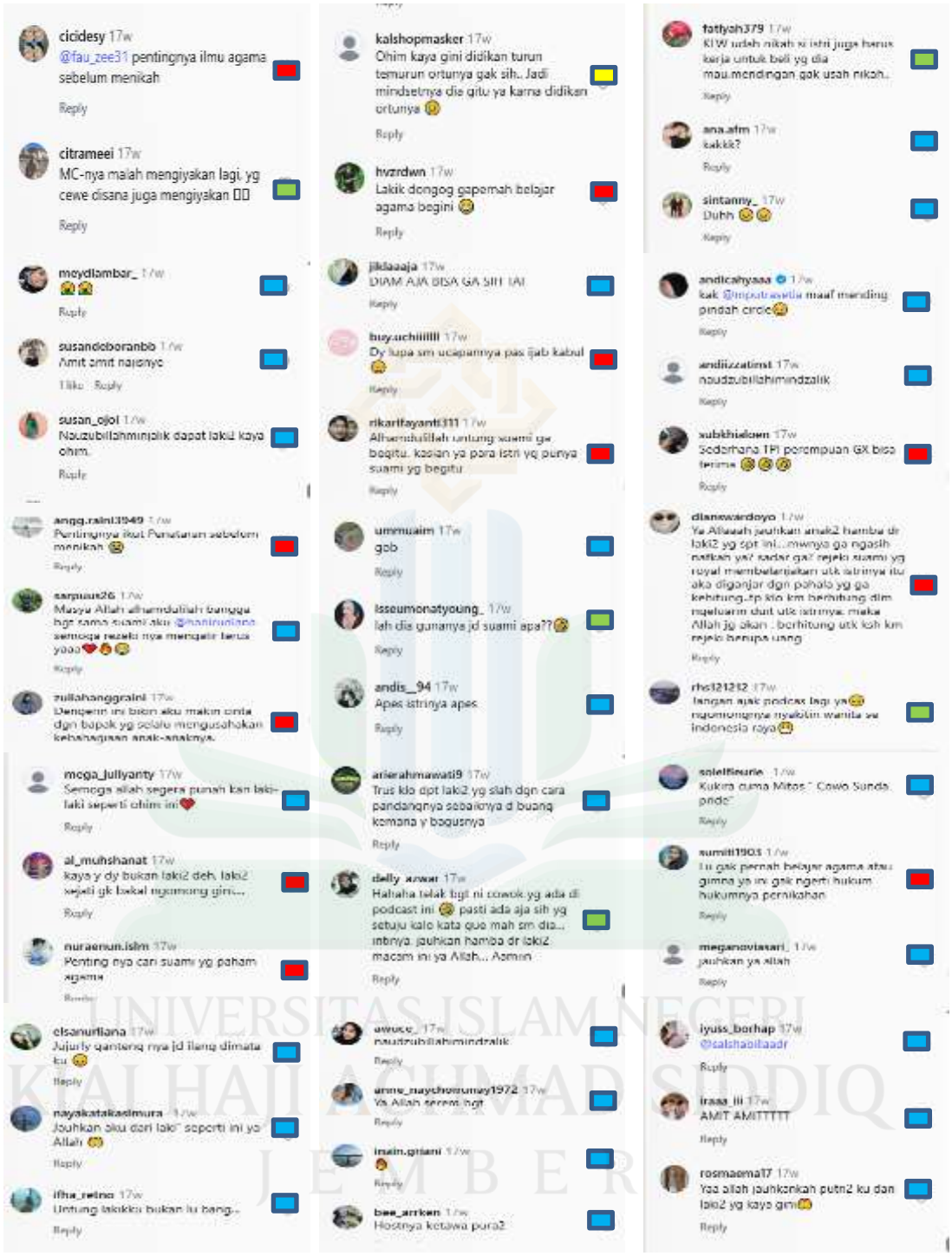
lusianazdia 17w
Ohim ngerakeun him
Reply See translation

taufik.hidayat195 17w
Gcus lw mau dokter di bh, ulah jadi laleki, mental tahu banget lu jd laki
Reply See translation

reni_trisnii 17w
Naya
Reply

emilwidya90 17w
Ohmmmm byk2 belajar deh dan ibrt lg bimbingan ustadz ttg ajaran islam berumah tangga seperti apa. Bencran gw gak nyangka aja dia berani bgini. Gak jdi nyalara deh.

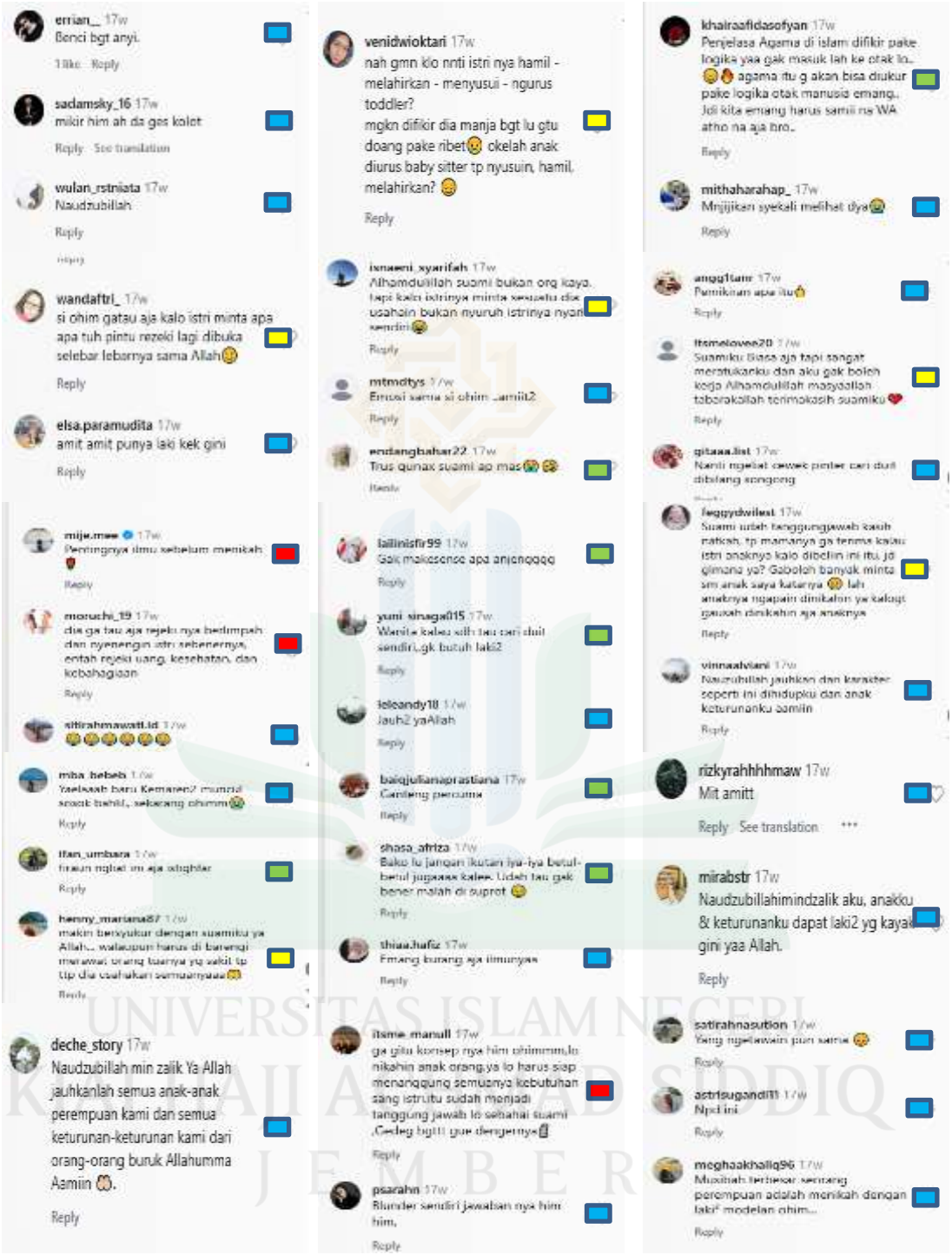
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



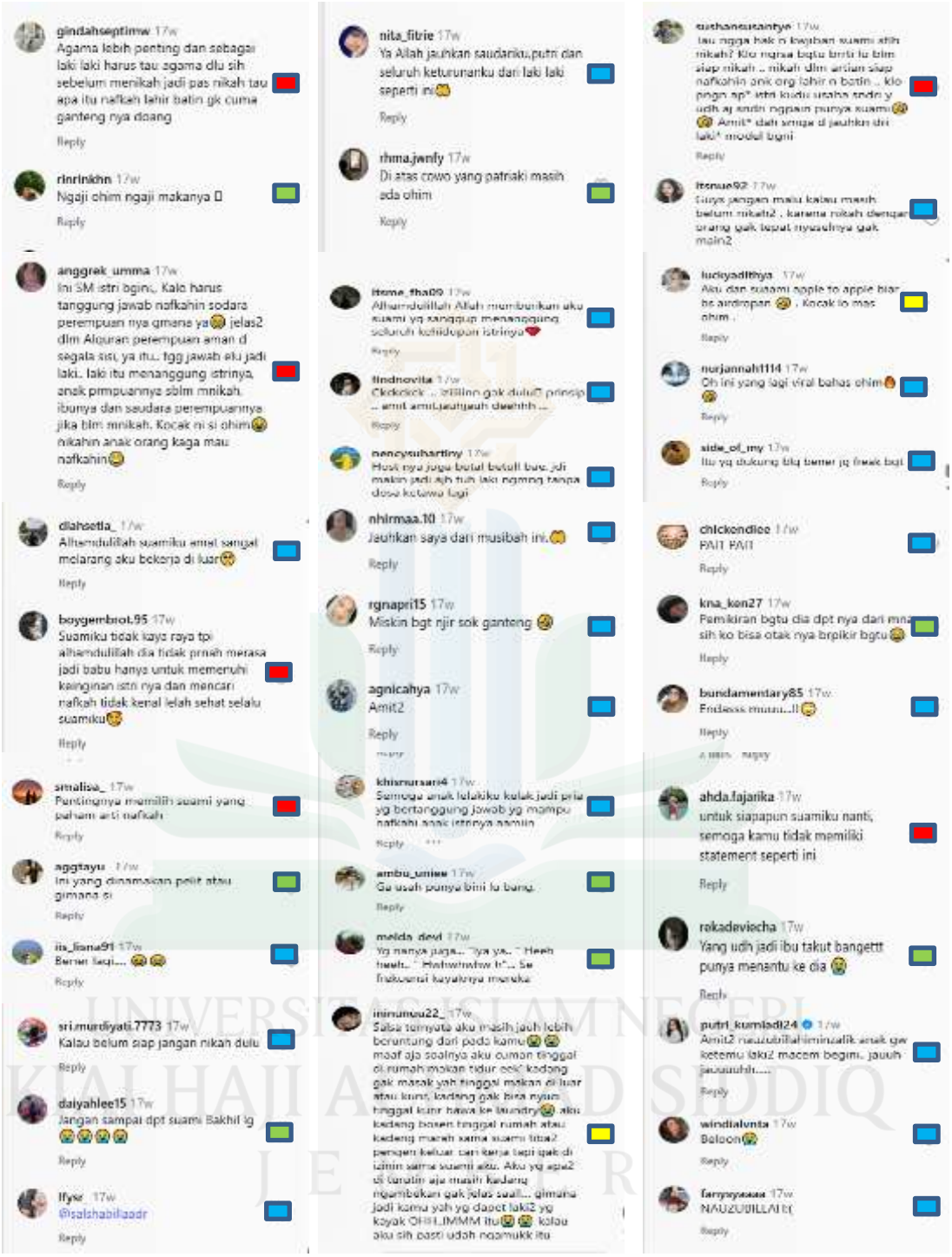
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



gindahseptimw 17w
Agama lebih penting dan sebagai laki laki harus tau agama dlu sih sebelum menikah jadi pas nikah tau apa itu nafkah lahir batin gk cuma ganteng nya doang
Reply

rinrinidhn 17w
Ngaji ohim ngaji makanya 0
Reply

anggrek_umma 17w
Ini SM istri bgini.. Kalo harus tanggung jawab nafkahin sodara perempuan nya gmana ya😭 jelas2 dlm Alquran perempuan aman d segala sisi, ya itu.. tgg jawab eki jadi laki.. laki itu menanggung istrinya, anak prmpuannya sblm mnikah, ibunya dan saudara perempuannya jika blm mnikah. Kocak ni si ohim😂 nikahin anak orang kaga mau nafkahin😂
Reply

dilahsetia_ 17w
Alhamdulillah suamiku emel sangat melarang aku bekerja di luar😘
Reply

boygembrot.95 17w
Suamiku tidak kaya raya tp alhamdulillah dia tidak pnah merasa jadi babu hanya untuk memenuhi keinginan istri nya dan mencari nafkah tidak kenal lelah sehat selalu suamiku😘
Reply

smalisa_ 17w
Pentingnya memilih suami yang paham arti nafkah
Reply

aggtayu 17w
Ini yang dinamakan pelit atau gimana si
Reply

its_lisna91 17w
Bener lagi.... 😭😭
Reply

sri.murdiyati.7773 17w
Kalau belum siap jangan nikah dulu
Reply

dalyahlee15 17w
Jangan sampai dpt suami Bakhil ig 😭😭😭😭
Reply

ifyxi 17w
@salshabillaadr
Reply

nita_fitrie 17w
Ya Allah jauhkan saudariku,putri dan seluruh keturunanku dari laki laki seperti ini😭
Reply

rhma.jwnly 17w
Di atas cowo yang patriaki masih ada ohim
Reply

itsme_tha09 17w
Alhamdulillah Allah memberikan aku suami yg sanggup menanggung seluruh kehidupan istriny❤
Reply

findnovita 17w
Ckckckck .. istilmo gak dulu? prinsip .. emit emit,jauhjauh dwehhh ...
Reply

nencysubartiny 17w
Husk nya juga betul betull bro, jdi makin jadi ajh tuh laki ngmng tanpa dosa ketawa lagi
Reply

nhirmaa.10 17w
Jauhkan saya dari musibah ini.😭
Reply

rgnapri15 17w
Miskin bgt njir sok ganteng 😭
Reply

agnicahya 17w
Amit2
Reply

khisnursari4 17w
Semoga anak lelakiku kelak jadi pria yg bertanggung jawab yg mampu nafkahi anak istrinya aamiin
Reply

ambu_uniee 17w
Gs usah punya bini lu bang
Reply

melda_devi 17w
Yg nanya juga... "Iya ya.." Heeh bweh.. " Hahwhwhw h"... Se frekuensi kayaknya mereka
Reply

inirumau22_ 17w
Salsa ternyata aku masih jauh lebih beruntung dari pada kamu😭😭 maaf aja soalnya aku cuman tinggal di rumah makan tidur ceki kadang gak masak yah tinggal makan di luar atau kunt, kadang gak bisa nyuci tinggal kunr bawa ke laundry😭 aku kadang bosen tinggal rumah atau kadang mareh sama suami tiba2 pengen keluar cari kerja tapi gak di izinin sama suami aku. Aku yg aga2 di larang aja masih kadang ngambekan gak jelas suall... gimana jadi kamu yah yg dapet laki2 yg kayak OHH_IMMM itu😭😭 kalau aku sih pasti udah ngamukk itu

nurhanesaanbye 17w
Tau ngga bak n bayban suami stlh nikah? Klo ngrsa bgtu brrti lu blm siap nikah .. nikah dlm artian siap nafkahin ank org lahir n batin .. klo pngn ap* istri kudu usaha sndri y udh aj sndn nggaun punya suami😭 Amit* dah smpe d jauhkn dri laki* modul bgni
Reply

itsnue92 17w
Guys jangan maiu kalau masih belum nikah2 , karena nikah dengan orang gak bener nyesalnya gak main2
Reply

luckyadithya 17w
Aku dan suami apple to apple biar ke airdropan 😂 , Kocak lo mas ohim .
Reply

nurjannah1114 17w
Oh ini yang lagi viral bahas ohim🔥 😂
Reply

side_of_my 17w
Itu yg dukung bkj bener yg fiwik bgt
Reply

chickendlee 17w
PAIT PAIT
Reply

kna_ken27 17w
Pemikiran bgtu dia dpt nya dari mn sih ko bisa otak nya brpikir bgtu😂
Reply

bundamendary85 17w
Endless muuu...!!😂
Reply

ahda.fajarika 17w
untuk siapapun suamiku nanti, semoga kamu tidak memiliki statement seperti ini
Reply

rekadeviecha 17w
Yang udh jadi ibu takut bangettt punya menantu ke dia 😭
Reply

putri_kumiadi24 17w
Amit2 naudzubillahiminzalik anak gw ketemu laki2 macem begini, jauuh jauuuuhh.....
Reply

windialunita 17w
Baloon😭
Reply

fanyyyaaa 17w
NAUZUBILLAH(
Reply

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



abcde_hi__mn_p_rstu__y 17w
Kenape luu nikahhh yaelahh him himm
Reply

febrianym.s 17w
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا
Reply See translation

liyanni_08 17w
Itu udh kewajiban lo anj menafkahi
Reply

devtolita 17w
Pentingnya banyak ilmu tentang peranan suami istri sebelum menikah
Reply

wahyu_prasetyo21 17w
Wkwk mana podcasternya nge iya in wkwk gak ngasih saran malah ngo iyahin wkwk

rena_rezika 17w
Dlu kita sama2 kerja punya anak siorg pas aku sakit suamiku yg kerja Alhamdulillah rezeki suami lancar truss dan kebutuhan sllu ada. Allah maha baik Sehat2 sllu utk suamiku love youu

adie_sy5 17w
Pentingnya ilmu agama,yg lebih bodoh nya host podcast nya sama aja bego

apriyani2569 17w
Si ohim minus belajar agamanya jadinya begitu ngomongnya asal aja

agnessperliwi 17w
Islam gakoh dia
Reply

anggraeni_baron 17w
Kalihatan sih ilmu agamanya tj ada
Reply

firaa.yqa 17w
Hujar juga yg bilang betul bener untuk kata2 yg di ucapkan sma si ohim
Reply

rikkakmalllllzzz 17w
Ngerakeun bangsa bangsa laiskl blegeg.
Reply See translation

yuniantrias 17w
Perhrrejeki istrinya lebih banyak
Reply

rosidasembri 17w
Ya Allah.. semoga ank perempuanq bisa mendapatkan pendamping yg bitanggung jwab dan paham tanggung jawabnya sbagai suami..

Reply

cici_phutry 17w
intinya klo lo ngerasa berat atau ngerasa jdi babu buat istri lo, mending gausah nikah ohim

Reply

zulfaaaaaaaaa__ 17w
amit2 part pat pattt
Reply

yanamillatinka 17w
Ya Allah jauhkanlah kelak anak perempuanku dari laki" hasbil seperti ini
Reply

muraini_ayrie 17w
Ga belajar dlu sebelum ngomong apa gimana sih
Reply

shonia020 17w
Semoga di jauhkan dari sifat begini @rian01572

Reply See translation

aflazahraa 17w
Tomi maulana dan ohim bener2 cowo redflag
Reply

lluuvvy 17w
Kalo mau apa" usaha sndri ngpain lu nikahin anak org him,,,malu"in aja ikh..udh gede kok bodoh bgt sih,makany kalo blm siap nikah g ush nikah vier
Reply

qonitaaullaa04 17w
Miris banget bang denger statementnya
Reply

jasicha.rs 17w
Kasian istrinya carik suami lg mendingan dr pada tersiksa
Reply

ndhrhhmwti_ 17w
Iwhhhh
Reply

roswitajuni 17w
@mhd_husein19 liat abang
1 like Reply

kisnaini134 17w
Aku juga dulu punya calon suami yg pemikirannya begitu,dia kerja diluar negri gajih besar tapi perinsipnya gk jauh beda kek ohim gini . terus aku tinggalin dia krna aku gk mau sama cowo yg prinsiinya begitu kyk pelit gk si itunganny

Reply

imeldakurniawan3 17w
alhamdulillah lebih baik suamiku
Reply

rikaarrianttjuno 17w
tolong laq be ohim wkwkw
Reply

alsd.o.hkyungsoo 17w
ya Kkkh jauhkan anak cucuku dari lo dasliman...aamiin..
Reply

rena_rezika 17w
Dlu kita sama2 kerja punya anak siorg pas aku sakit suamiku yg kerja Alhamdulillah rezeki suami lancar truss dan kebutuhan sllu ada. Allah maha baik Sehat2 sllu utk suamiku

christi_hardi_utami 17w
yaallah maskasih udah di pertemukan aku dengan suamiku yang sekarang jadi makin cinta sama mnus karna dari pertama nikah sampai sekarang aku hanya jadi ibt
Reply

dona_jnm 17w
Amit2 jabang bayi..jauhkan laki2 bermental miskin bin pelit seperti ini dari anak cucu keturunan ku ya Allah..aamiin
Reply

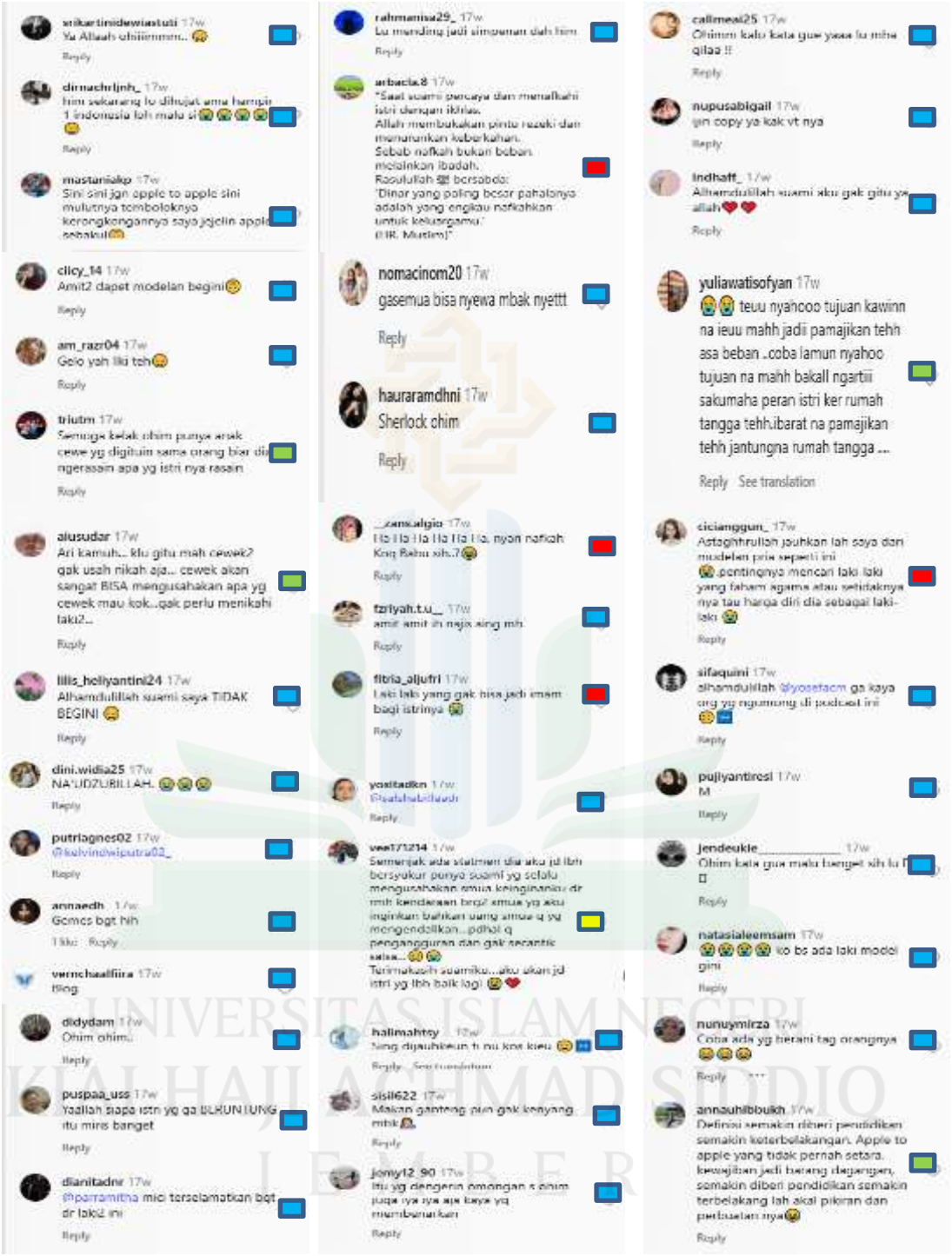
tsrahma_ 17w
MULUT SIAPA ITU YG BILANG BETUL PERKATAAN OHIM? GAK BETUL ITU YAAA
Reply

alyaazr 17w
Kok bisa yaa kerja buat nafkahin istri (yang jelas emang wajib) terus ngerasa dijadiin babu jauhkan aku dari bencana ini ya Allah
Reply

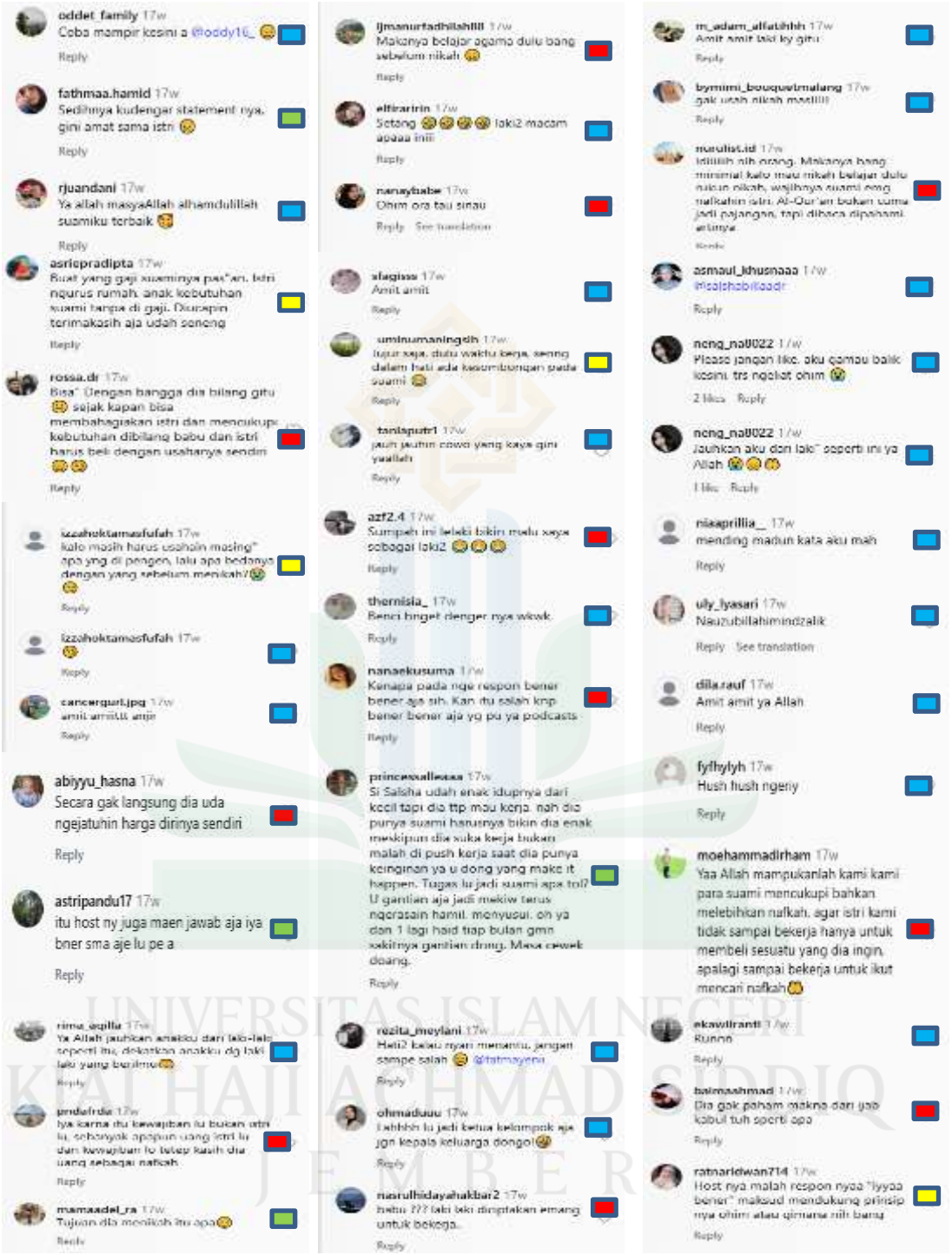
karen_anu 17w
Karena dia jadi artis juga ga terkenal banget kan. Income dia ga yang wow banget x makanya dia mau istrinya ikut kerja,bapi cara dia ngomong xilah
Reply

raniylywl 17w
dih amit amit lu ohim
Reply

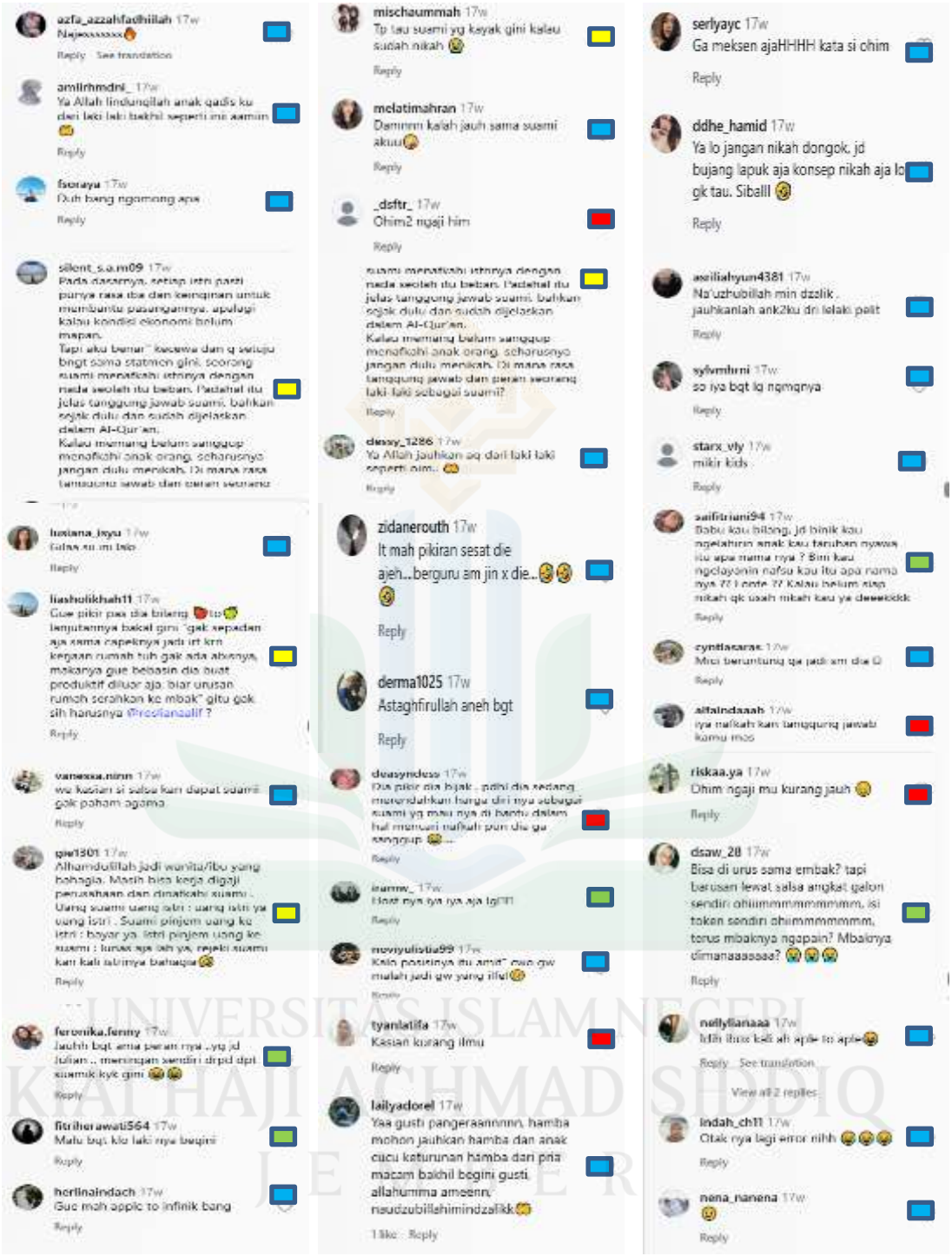
lpqryz 17w
Merendahkan harga diri pria



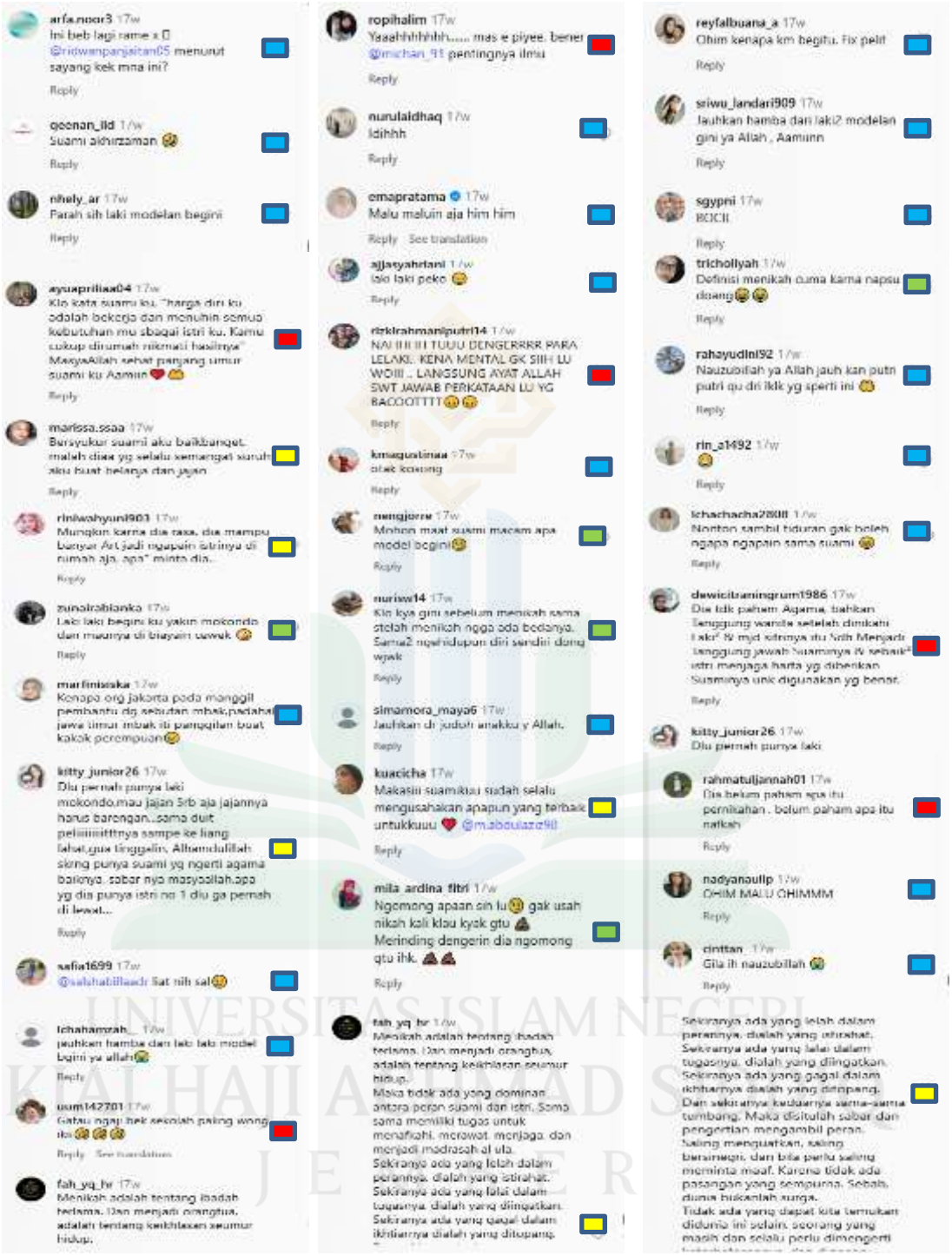
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



arfa.noor3 17w
Ini beb lagi rame x 🤣
@ridwanpanjaitan05 menurut sayang kek mna ini?
Reply

qeenan_lld 17w
Suami idhirzaman 🤣
Reply

nhaly_ar 17w
Parah sih laki modelan begini
Reply

ayuapriliaa04 17w
Klo kata suami ku, "harga diri ku adalah bekerja dan memuhin semua kebutuhan mu sbagai istri ku. Kamu cukup dirumah nikmati hasilnya" MasyaAllah sehat panjang umur suami ku Aamiin❤️🤲
Reply

marissa.ssaa 17w
Bersyukur suami aku baikbanget, malah dia yg selalu semangat suruh aku buat belanja dan jajan
Reply

rinkwahyuni903 17w
Mungkin karna dia tau, dia mampu bayar Art jadi ngapain istrinya di rumah aja, apa" minta dia..
Reply

zunairahbanka 17w
Laki laki begini ku yakin mokondo dan maunya di biayain cewek 🤣
Reply

marfinaska 17w
Kenapa org jakarta pada manggil pembantu dg sebutan mbak,padahal jawa timur mbak di panggilan buat kakak perempuan🤣
Reply

kitty_junior26 17w
Dlu pernah punya laki mokondo,mau jajan 5rb aja jajannya harus barongan...soma duit pelaiiiiittnya sampe ke liang lahat,gua tinggalin, Alhamdulillah skrng punya suami yg ngerti agama bolinya, sabar nya masyaallah,apa yg dia punya istri no 1 dlu ga pernah di lewat...
Reply

safia1699 17w
@salshabillaadr Sat nih sal🤣
Reply

tchahamzah_ 17w
jauhkan hamba dari laki laki model begini ya allah😭
Reply

uum142701 17w
Gatau ngapi hek seolah paling wong ilo🤣🤣🤣
Reply See translation

fah_yq_hr 17w
Menikah adalah tentang ibadah terlama. Dan menjadi orangtua, adalah tentang kelihlasan seumur hidup.

ropihalim 17w
Yaaahhhhhhh..... mas e piyee. bener @michan_91 pentingnya ilmu
Reply

nurulaidhaq 17w
Idihhh
Reply

omapratama 17w
Malu maluin aja him him
Reply See translation

ajjayahetani 17w
laki laki peko 😂
Reply

rinkirahmanputri14 17w
NAIIIIIIIT TUUU DENGERRRR PARA LELAKI.. KENA MENTAL GK SIIH LU WOIII .. LANGSUNG AYAT ALLAH SWT JAWAB PERKATAAN LU YG BACOOTTTT😡😡
Reply

kmaqualmaa 17w
otak kosong
Reply

nengjerre 17w
Mohon maaf suami macam apa model begini🤣
Reply

nuriw14 17w
Klo kya gini sebelum menikah sama stelah menikah ngga ada bedanya. Sama2 ngehidupun diri sendiri dong wwk
Reply

simamora_maya6 17w
Jauhkan di jodoh anakku y Allah.
Reply

kuacicha 17w
Makasih suamiku sudah selalu mengusahakan apapun yang terbaik untukkuuu ❤️ @m.abdulazz98
Reply

mila_ardina_fitri 17w
Ngomong apaan sih lu🤨 gak usah nikah kali klau kyak gtu 💩
Merinding dengerin dia ngomong qtu ihk. 💩💩
Reply

fah_yq_hr 17w
Menikah adalah tentang ibadah terlama. Dan menjadi orangtua, adalah tentang kelihlasan seumur hidup.
Maka tidak ada yang dominan antara peran suami dan istri. Soma sama memiliki tugas untuk menafkahi, merawat, menjaga, dan menjadi madrasah al ula.
Sekiranya ada yang lelah dalam perannya, dialah yang istirahat. Sekiranya ada yang lalai dalam tugasnya, dialah yang diingatkan. Sekiranya ada yang gagal dalam ikhtiarnya dialah yang ditopang.

reyfalbuana_a 17w
Ohim kenapa km begitu. Fix pelit
Reply

siwu_jandari909 17w
Jauhkan hamba dari laki2 modelan gini ya Allah , Aamiinn
Reply

sgypni 17w
BODIL
Reply

tricholiyah 17w
Definisi menikah cuma kama napsu doang😭😭
Reply

rahayudini92 17w
Nauzubillah ya Allah jauh kan putri putri qu dri lkik yg sperti ini 😠
Reply

rin_a1492 17w
😢
Reply

ichachacha2808 17w
Nonton sambil tiduran gak boleh ngapa ngapain sama suami 😠
Reply

dewicilianingrum1986 17w
Dia blk paham Agama, bahkan Tanggung wanita setelah dimiliki laki2 yg mjd kitnya itu Sdh Menjadi Tanggung jawab Suaminya yg sebaik2 istri menjaga harta yg diberikan Suaminya unk digunakan yg benar.
Reply

kitty_junior26 17w
Dlu pernah punya laki
Reply

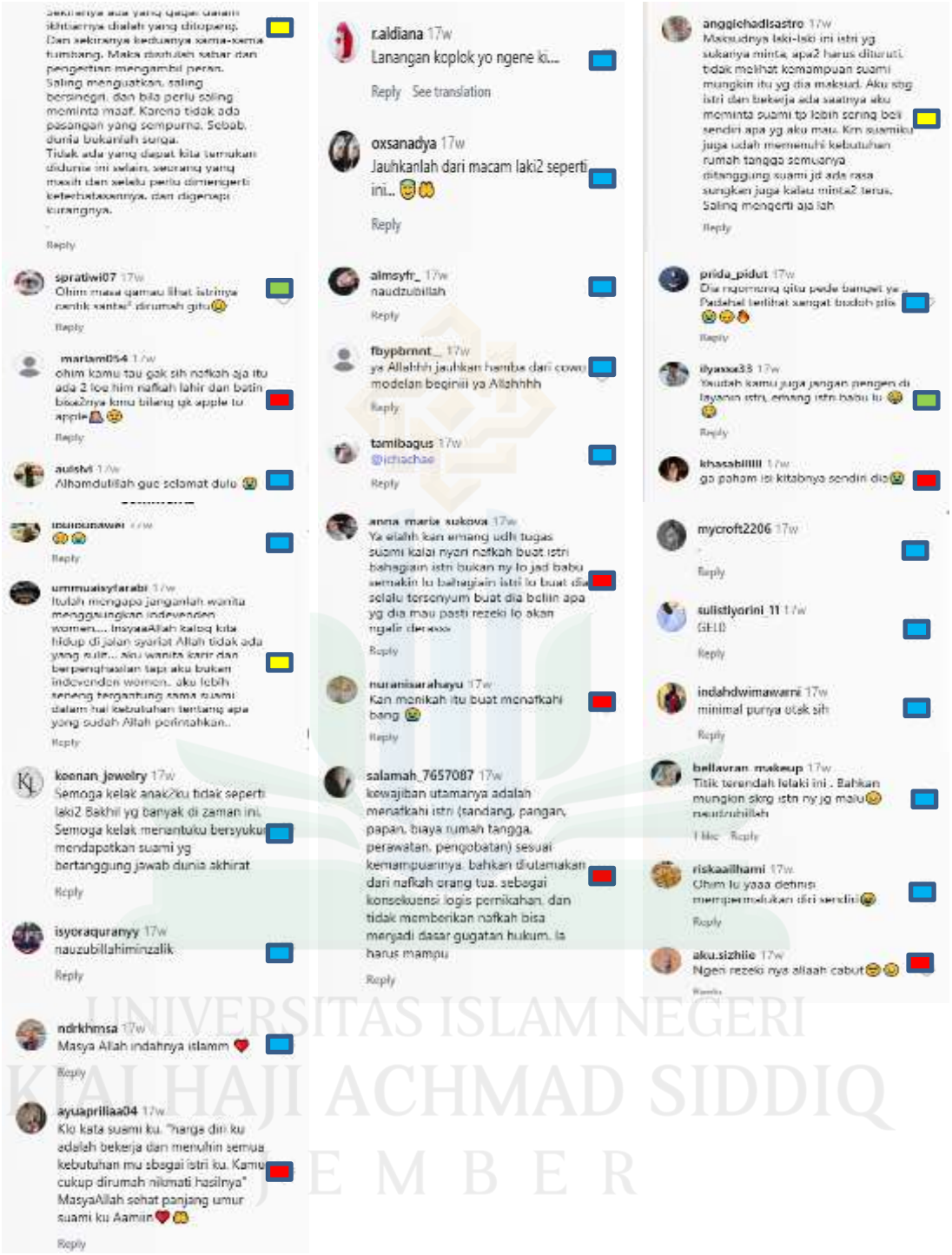
rahmatuljannah01 17w
Dia belum paham apa itu pernikahan . belum paham apa itu nafkah
Reply

nadyanaulip 17w
OHIM MALU OHIMMM
Reply

cinttan 17w
Gila ih nauzubillah 😭
Reply

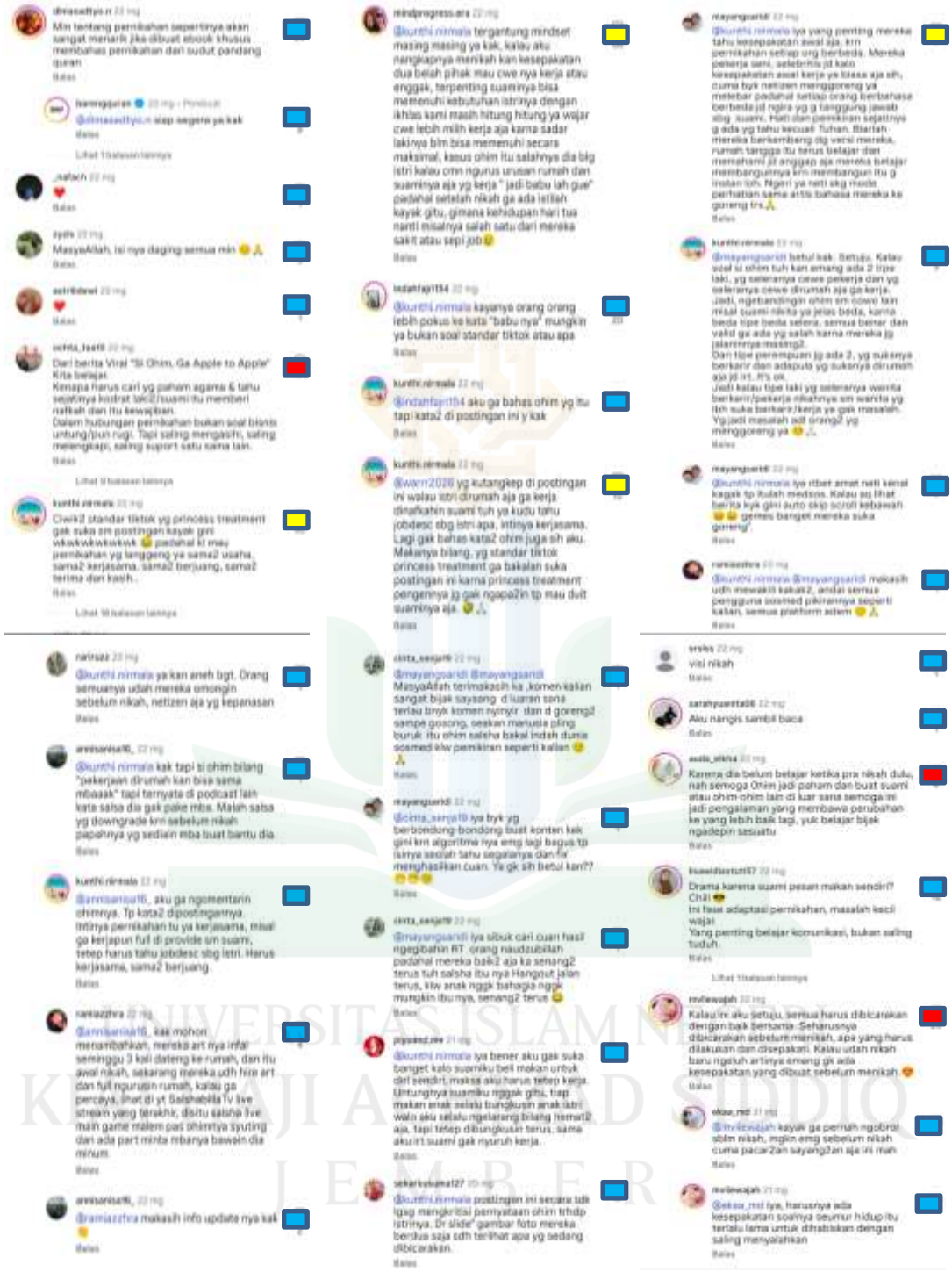
Sekiranya ada yang lelah dalam perannya, dialah yang istirahat. Sekiranya ada yang lalai dalam tugasnya, dialah yang diingatkan. Sekiranya ada yang gagal dalam ikhtiarnya dialah yang ditopang. Dan sekiranya keduanya sama-sama tumbang. Maka disitulah sabar dan pengertian mengambil peran. saling menguatkan, saling bersimpuh, dan bila perlu saling meminta maaf. Karena tidak ada pasangan yang sempurna. Sebab, dunia bukanlah surga.
Tidak ada yang dapat kita temukan didunia ini selain seorang yang masih dan selalu perlu dimengerti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



2. Postingan Kedua: Rekontruksi Pernikahan Sebagai Sistem Kolaboratif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





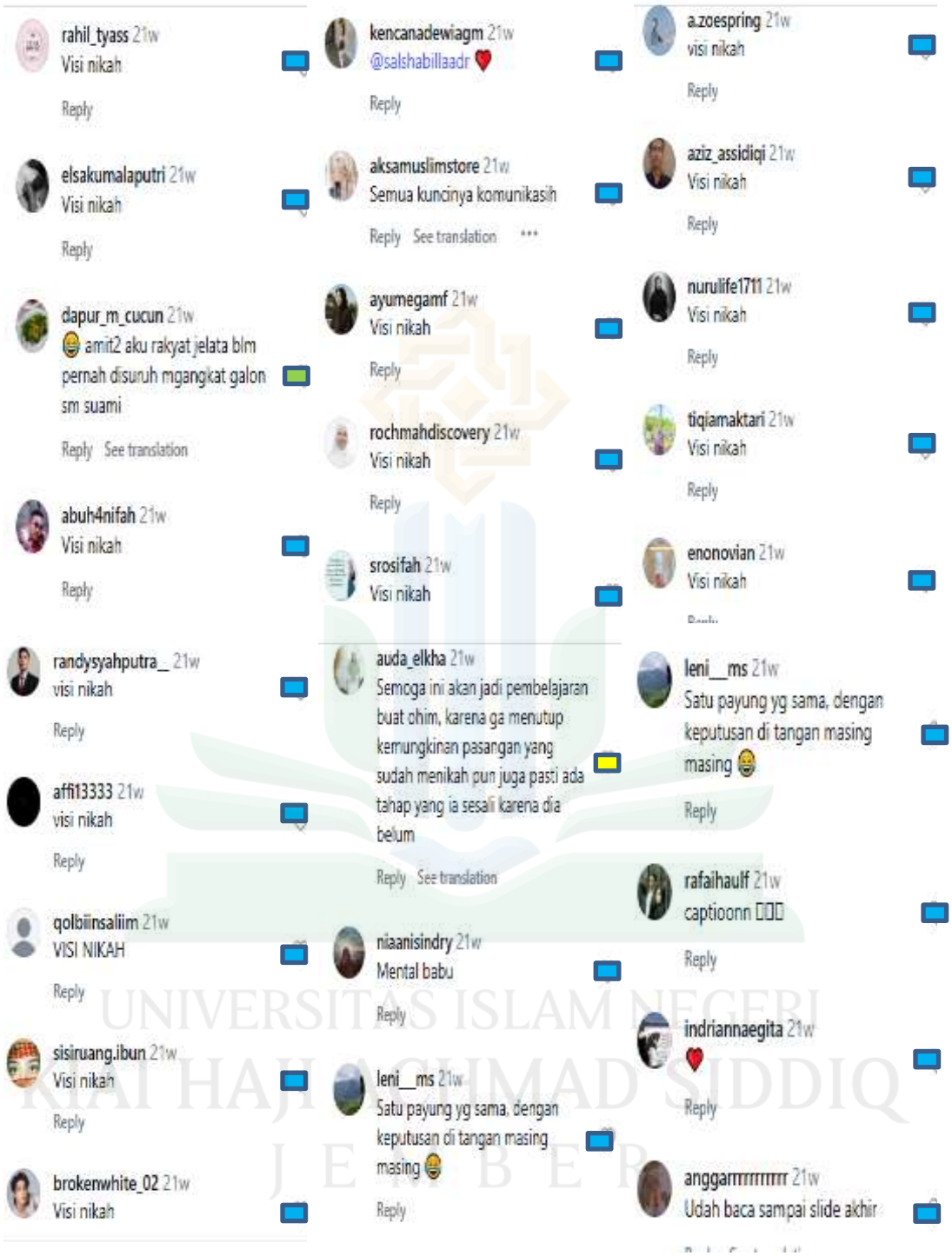
damailicious 21w
Visi nikah
Reply

zuriyyah20 21w
Visi nikah
Reply

midahamidah21 21w
Visi nikah
Reply

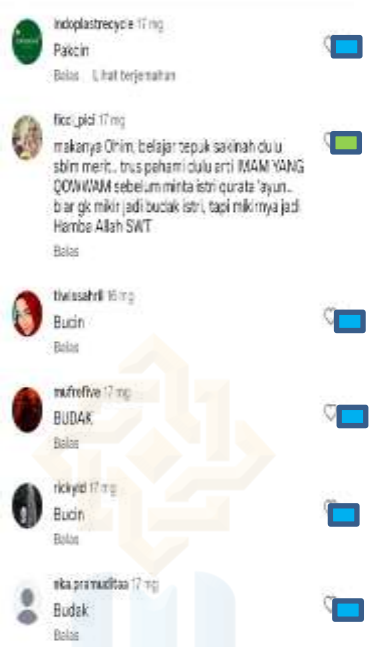
vzyeppeo 21w
perlunya agama dan ngikutin sunah rasul, serta penyampaian yg baik, kesepakatan yang baik. itu lah yaa
Reply See translation

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



3. Postingan ketiga: Penegasan kepemimpinan laki-laki sebagai amanah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yurika Lina Soraya Arifin

NIM : 222104010030

Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "RESEPSI QS. AN-NISĀ' [4]:34 DALAM WACANA (SUAMI JADI BABU ISTRI) DI MEDIA SOSIAL: STUDI *LIVING QUR'AN* PADA AKUN INSTAGRAM @BARENGQURAN" adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali ada kutipan-kutipan yang dirujuk dan dicantumkan dalam pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terbukti plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 8 Juni 2026
Saya yang menyatakan



Yurika Lina Soaraya Arifin
NIM. 222104010030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama	: Yurika Lina Soraya Arifin
NIM	: 222104010030
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 28 Februari 2002
Alamat	: PerumVilla Kertosari Blok D1, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur
Email	: linayurika4@gmail.com
Jurusan/Fakultas	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/FUAH
INSTITUSI	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : MIN 1 BANYUWANGI
2. SMP/MTS : MTSN 1 BANYUWANGI
3. SMK/SMA : MAN 1 BANYUWANGI

Riwayat Pendidikan Non-Formal :

1. Kampus Enterpreneur Penghafal Al-Qur'an, Surabaya
2. Pondok Pesantren Mumtaza, Bojonegoro
3. Ponpes Tahfidzul Qur'an Ebqory Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER